

LAPORAN HASIL PENELITIAN



MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL :	6-3-2014
SUMBER/HARGA :	hd
KOLEKSI :	Li
NO. INVENTARIS :	591 /hd/ 2014 -e.i.cj
KLASIFIKASI :	302.230 72 Bas e.g

EUFEMISME DALAM BERITA UTAMA MEDIA CETAK
Kajian Sociolinguistik dari Aspek Struktur, Ranah, Makna, dan Fungsi

Oleh:

Dr. Irfani Basri, M.Pd.
Dra. Ermawati Arif, M.Pd.
Zulfikarni, M.Pd.

Dibiayai Dana DIPA DP2M Ditjen Dikti Kemendiknas RI
SURAT PERJANJIAN NO: 192/SP2H/PP/DITLITABMAS/IV/2011
14 April 2011
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

FAKULTAS BAHASA DAN SENI (FBS)
PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

PENGANTAR

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	1
ABSTRAK.....	3
I. MASALAH PENELITIAN.....	4
II. KAJIAN PUSTAKA.....	8
III. DESAIN DAN METODE PENELITIAN.....	13
A. Jenis dan Strategi.....	13
B. Objek dan Data Penelitian.....	13
C. Sumber Data	13
D. Teknik Penyamplingan.....	14
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	14
F. Validitas Data.....	15
G. Metode dan Teknik Analisis Data.....	16
H. Jadwal Penelitian.....	17
IV. PEMBAHASAN.....	18
A. Deskripsi dan Analisis Data.....	18
1. Eufemisme dalam Berita Utama Harian <i>Kompas</i>	18
a. Struktur dan Ranah Gaya Bahasa eufemisme.....	19
1) Istilah asing (<i>foreign Team</i>).....	19
2) Abstraksi (<i>Abstraction</i>).....	27
3) Tak Langsung (<i>Inderection</i>).....	27

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

1. Judul Penelitian : EUFEMISME DALAM BERITA UTAMA PADA MEDIA CETAK; Kajian Sociolinguistik dari Aspek Struktur, Ranah, Makna, dan Fungsi
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 195510101981032026
 - d. Pangkat/golongan : Pembina/IVB
 - e. Jabatan fungsional : Lektor Kepala
 - f. Jurusan/fakultas : Bahasa dan sastra Indonesia/ Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)
 - g. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
 - h. Alamat Surat : Jl. Pinang Sori III No. 2 Air Tawar Timur, Padang, Sumatera Barat.
 - i. Telepon/faks : 081316559838
 - j. E-mail : Zulfikarni81@yahoo.co.id
3. Tim Peneliti
 - a. Dr. Irfani Basri, M.Pd.
 - b. Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
 - c. Zulfikarni, M.Pd.
4. Lokasi Penelitian : Padang
5. Masa Penelitian : Februari 2010 s.d November 2011
6. Biaya yang diperlukan : Rp. 32.850.000,- (Tiga Puluh Dua Juta Delapan Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah)

Mengetahui,
Ketua Lembaga FBS UNP



Dr. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
NIP. 196602091990111.001

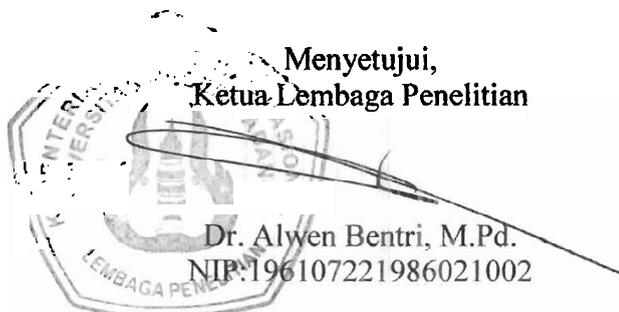
Surat Kuasa
Nomor 1558/UN35.1.5/TU/2011

Padang, 19 November 2011
Ketua Peneliti,



Dr. Irfani Basri, M.Pd.
NIP: 195510101981032026

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP: 196107221986021002

PENGANTAR

Kegiatan penelitian dapat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ditjen Dikti Kemendiknas RI dengan surat perjanjian kerja Nomor: 192/SP2H/PP/DITLITABMAS/IV/2011 Tanggal 14 April 2011 telah membiayai pelaksanaan penelitian dengan judul *Eufemisme dalam Berita Utama Media Cetak; Kajian Sociolinguistik dari Aspek Struktur, Ranah, Makna, dan Fungsi*.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang telah dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian, serta telah diseminarkan ditingkat nasional. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ditjen Dikti Kemendiknas yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan penelitian tahun 2011. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang baik dari DP2M, penelitian ini tidak dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Semoga hal yang demikian akan lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, November 2011
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,



Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : EUFEMISME DALAM BERITA UTAMA PADA MEDIA CETAK: Kajian Sociolinguistik dari Aspek Struktur, Ranah, Makna, dan Fungsi
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
 - b. Jabatan : Lektor Kepala
 - c. Jurusan/fakultas : Bahasa dan sastra Indonesia/ Fakultas Bahasa, Sastra dan Seni (FBSS)
 - d. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
 - e. Alamat Surat : Jl. Pinang Sori III No. 2 Air Tawar Timur, Padang, Sumatera Barat.
 - f. Telepon/faks : 081316559838
 - g. E-mail : irfanibasri@unp.ac.id

3. Tim Peneliti

No. Nama dan gelar Akademi (jam/minggu)	Bidang Keahlian	Instansi	Alokasi
1. Dr. Irfani Basri, M.Pd. jam/minggu	Linguistik	UNP	20
2. Dra. Ermawati Arif, M.Pd. jam/minggu	Pendidikan Bahasa	UNP	10
3. Zulfikarni, M.Pd. jam/minggu	Pendidikan Bahasa	UNP	10

4. Objek Peneliti : Eufemisme dalam Berita Utama pada Media Cetak.
5. Masa Pelaksanaan
 - a. Mulai : Februari 2011
 - b. berakhir : November 2012
6. Usulan Biaya
 - a. Tahun I : Rp. 37.680.000
 - b. Tahun II : Rp. 35.680.000
7. Lokasi Penelitian : Padang, Sumatera Barat
8. Temuan yang ditargetkan adalah terapan teori eufemisme pada proses komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Konsekuensi temuan penelitian ini adalah pengembangan kajian linguistik terapan berdasarkan teori yang melibatkan bidang kajian semantik, pragmatik, sociolinguistik, dan analisis wacana.
9. Jurnal Ilmiah yang menjadi sasaran adalah jurnal nasional *Linguistik Indonesia* MLI (Terakreditasi) Bahasa dan Seni Universitas Negeri Malang (terakreditasi), *Humaniora* Universitas Gadjah Mada (terakreditasi)

10. Instransi lain yang terlibat: tidak ada.

11. Keterangan lain yang dianggap perlu.

Kajian tentang gaya bahasa eufemisme dengan objek penelitian surat kabar sudah pernah peneliti lakukan pada tahun 2008 sebagai disertasi dengan judul: Eufemisme dalam berita utama surat kabar; suatu kajian sosiolinguistik.

12. Kontribusi mendasar pada bidang ilmu (sintaksis, sosiolinguistik dan semantik) bahasa Indonesia adalah berikut ini.

Terapan teori sintaksis, sosiolinguistik, dan semantik ini akan memberikan wawasan baru dalam linguistik bahasa Indonesia. Terapan teori ini memperjelas struktur, ranah, makna, dan fungsi gaya bahasa eufemisme. Teori ini penting untuk mengembangkan materi buku-buku linguistik, buku teks pelajaran, dan materi mata kuliah linguistik dan morfologi bahasa Indonesia.

ABSTRAK RENCANA PENELITIAN

Gaya bahasa eufemisme dalam bahasa Indonesia digunakan dalam semua ranah kehidupan, seperti ranah sosial, politik, agama, dan lain-lain. Pada periode revolusi kemerdekaan, demokrasi liberal, dan orde lama penciptaan dan penggunaan eufemisme mengalir sesuai dengan perkembangan bahasa masyarakat waktu itu. Gaya bahasa eufemisme digunakan semata-mata untuk penghalusan bahasa agar komunikasi lancar. Pada masa orde baru, penciptaan dan penggunaan eufemisme sangat pesat. Gaya bahasa eufemisme bermunculan sesuai dengan kepentingan pembicara terutama bila pembicara dari kalangan pemerintah. Pada era reformasi, perkembangan bahasa baik lisan maupun tulisan berubah ke arah antara eufemisme dan sarkasme. Media masa berupa surat kabar yang merupakan salah satu wadah komunikasi juga menggunakan ungkapan kesopanan sebagai strategi menyampaikan informasi kepada pembaca. Salah satu gaya bahasa yang digunakan penulis adalah eufemisme yang disesuaikan dengan maksud tulisannya.

Masalah penelitian ini dapat diuraikan dalam beberapa pertanyaan. 1) Sebagai bangsa yang beradap, pemakaian eufemisme dalam berkomunikasi masihkah diperlukan? 2) Apakah penggunaan gaya bahasa eufemisme akan memfeodalkan bahasa Indonesia karena adanya tingkatan kedudukan orang dalam masyarakat? 3) Apakah yang mempengaruhi masyarakat Indonesia memakai eufemisme dalam berkomunikasi? 4) sebagian eufemisme pada masa Orde Baru tidak mencerminkan makna penghalusan, mungkinkah ada makna lain dari gaya bahasa eufemisme? 5) Benarkah gaya bahasa eufemisme akan membuat pemakainya munafik? 6) Mungkinkah gaya bahasa eufemisme dapat dipertahankan? Gaya bahasa eufemisme pada berita utama surat kabar mungkinkah dapat mendidik pembacanya?

*Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Kualitatif yang menghendaki kategori-kategori sebagai satuan-satuan analisis, maka berbagai kategori dibuat berdasarkan acuan teori baik kategori bentuk dan tujuan maupun kategori makna yang kemudian disederhanakan dalam langkah-langkah olerasional penelitian. Sedangkan desain penelitian ini menggunakan model desain induktif dan deduktif. Objek penelitian ini adalah gaya bahasa eufemisme. Data penelitian ini adalah kalimat yang mengandung eufemisme. Sementara sumber data adalah berita utama dalam surat kabar *Kompas* dan *Haluan*.*

Metode analisis data pada penelitian ini mengikuti model interaktif Miles dan Huberman untuk memperhatikan pesan simbolik berita dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) menentukan bentuk (struktur) setiap eufemisme, sehingga terlihat bentuk eufemisme yang ditemukan yang ditemukan dan diikuti dengan contoh. 2) menelusuri dan mengungkapkan setiap makna eufemisme. 3) Menelusuri dan mengungkapkan setiap makna eufemisme. 3) mengungkapkan tujuan atau fungsi eufemisme yang digunakan. 4) berdasarkan langkah-langkah tersebut ditarik kesimpulan-kesimpulan yang kemudian dijadikan dasar untuk mewujudkan laporan penelitian.

I. MASALAH PENELITIAN

Tujuan seseorang berkomunikasi adalah untuk menyampaikan pesan dan menjalin hubungan sosial (social relationship) dengan kawan bicaranya. Dalam penyampaian pesan tersebut biasanya digunakan bahasa verbal baik lisan maupun tulisan, atau non verbal (bahasa isyarat) yang dipahami oleh kedua belah pihak. Untuk menjalin hubungan sosial dalam berkomunikasi, orang akan menggunakan beberapa strategi. Misalnya, dengan menggunakan ungkapan kesopanan (Politeness), ungkapan implisit (Indirectness), basa-basi (lips service), dan penghalusan istilah (euphemism). Strategi itu dilakukan oleh pembicara/penulis dan kawan bicaranya/pendengarnya agar proses komunikasi berjalan dengan baik, artinya pesan disampaikan tanpa merusak hubungan sosial di antara keduanya. Setelah proses komunikasi selesai, pembicara dan kawan bicara mempunyai kesan yang mendalam, seperti kesan simpatik, sopan, ramah, dan santun.

Penggunaan kata dan ungkapan eufemisme setiap hari menaburi kehidupan masyarakat baik melalui media cetak maupun media elektronik. Setiap hari muncul kata atau ungkapan baru yang bernuansa eufemisme seiring dengan topik pembicaraan yang sedang hangat dan menjadi buah bibir masyarakat. Muncul kata atau ungkapan dirumahkan, penjadwalan ulang, dilikuidasi, kesalahan prosedur, atau direstrukturisasi. Kata dan ungkapan penghalusan penghalus itu sering membingungkan masyarakat. Banyak masyarakat yang tidak paham mendengar atau membaca kata atau ungkapan yang dihalus itu. Hal tersebut mendorong penelitian ini untuk menerapkan teori semantik, pragmatik, sociolinguistik, dan Analisis wacana untuk menjelaskan gaya bahasa eufemisme dalam berita utama pada media cetak.

Sejauh tinjauan pustaka yang dilakukan dalam perkembangan ilmu bahasa, pakar linguistik yang membicarakan kesantunan dalam berbahasa adalah Allan dan Burridge (1991), Anam (2001), Ayto (2000), Black (1949) Coulmas (2005), Dijk (1977) Eriyanto (2003) Fisher (1936), Grice (1975), Halliday (1978), Hikam (1996), Holmes (1992), Hurford (1983), Jaszczolt (2003), Keraf (1991), Kridalaksana (1982) Leech (1983), (2003), Lyons (1996), Mills (1997), Ogden (1989), Pateda (2000), Palmer (1976), Quail (1987), Sobur (2004), Sumarlam (2003), Tagliamonte (2006) Tampubolon (1999), Thomas (1995), Tri (1999) Vito (1997), Wiersma (1991), dan Yule (2006)

Eufemisme pada mulanya digunakan untuk penghalusan menggantikan kata-kata yang terasa tidak menyenangkan, tidak sopan, atau tidak sesuai dengan norma sosial dan kesusilaan. Namun, dalam perjalanannya mengikuti setiap penguasa pemerintah di Indonesia banyak eufemisme yang tidak lagi digunakan untuk tujuan penghalusan. Sebagian eufemisme digunakan untuk mengganti kata-kata yang bersifat kesalahan atau pelanggaran terhadap norma dan peraturan.

Eufemisme merupakan bagian dari adat bahasa yang terdapat pada semua kebudayaan dan merupakan bagian dari tata krama atau santun bahasa dalam pergaulan antar pribadi atau kelompok baik pada tingkat kekuasaan (sosial, jabatan, usia) maupun solidaritas (khususnya hubungan tak dekat). Pada tingkat kekuasaan, seorang direktur tidak akan gegabah berbicara kepada bawahannya. Dia merasa perlu memakai ungkapan eufemisme. Misalnya, "Saya turut berduka atas wafatnya ibumu". Pernyataan itu berasal dari kalimat "saya turut berduka atas matinya ibumu". Kata mati diganti dengan kata wafat yang bertujuan untuk memperhalus dan memberikan rasa senang kepada kawan bicara.

Dalam bahasa Indonesia, gaya bahasa eufemisme dipakai dalam semua bidang atau ranah kehidupan seperti ranah agama, sosial, politik dan lain-lain. Pada periode revolusi kemerdekaan, demokrasi liberal, orde lama, orde baru, dan reformasi, masyarakat menggunakan eufemisme tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, bahkan dalam hubungan luar negeri pun eufemisme dipergunakan. Masyarakat setiap periode tersebut menggunakan eufemisme sesuai dengan perubahan bahasa dalam masyarakat waktu itu. Penggunaan eufemisme ini digunakan dengan tujuan semata-mata untuk penghalusan bahasa agar komunikasi berjalan lancar sesuai dengan tujuan.

Salah satu wadah untuk berkomunikasi adalah surat kabar. Penulis akan menyampaikan pesan-pesan kepada pembacanya melalui teks-teks yang ditulisnya yang disebut artikel. Strategi yang dipakai penulis tentu beragam sesuai dengan pemahaman mereka tentang gaya bahasa bentuk tulisan. Gaya bahasa eufemisme juga akan digunakan sesuai dengan artikel yang mereka tulis. Artikel dalam surat kabar sangat banyak dan salah satu di antaranya adalah artikel yang dinamakan berita utama

Penelitian ini berkaitan dengan tiga aspek utama: 1) aspek permasalahan yakni penggunaan gaya bahasa eufemisme dalam media cetak sebagai penghalusan berbahasa; 2) aspek keilmuan yakni penggunaan teori Semantik, Pragmatik, Sociolinguistik, dan Analisis Wacana yang berkaitan dengan kesantunan dalam berbahasa; 3) aspek kebermanfaatan yakni penjelasan tentang penggunaan kesantunan berbahasa melalui gaya bahasa eufemisme pada media cetak.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa penggunaan eufemisme dalam bahasa tulisan pada artikel surat kabar untuk menciptakan kehalusan berbahasa perlu diteliti. Teori Semantik, Pragmatik, Sociolinguistik, dan Analisis Wacana .dipandang tepat untuk

menjelaskan struktur, ranah, makna, dan fungsi eufemisme dalam artikel pada surat kabar agar tercapai komunikasi yang baik dengan gaya bahasa yang halus.

Masalah penelitian ini adalah penggunaan gaya bahasa eufemisme dalam berita utama pada media cetak ditinjau dari kajian Sociolinguistik dipandang dari segi aspek struktur, ranah, makna, dan fungsi. Berkaitan dengan hal itu, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “ bagaimanakah kecendrungan pemakaian gaya bahasa eufemisme dalam berita-berita utama surat kabar di Indonesia ditinjau dari Struktur, ranah, aspek, makna dan fungsinya? Untuk memperjelas arah penelitian, masalah penelitian tersebut diuraikan dalam bentuk pertanyaan beriku ini.

1. Sebagai bangsa yang beradap, pemakaian eufemisme dalam berkomunikasi masihkah diperlukan?
2. Apakah penggunaan gaya bahasa eufemisme akan memfeodalkan bahasa Indonesia karena adanya tingkatan kedudukan orang dalam masyarakat?
3. Apakah yang mempengaruhi masyarakat Indonesia memakai eufemisme dalam berkomunikasi?
4. sebagian eufemisme mencerminkan makna penghalusan, mungkinkah ada makna lain dari gaya bahasa eufemisme?
5. Benarkah gaya bahasa eufemisme akan membuat pemakainya munafik?
6. Mungkinkah gaya bahasa eufemisme dapat dipertahankan? Gaya bahasa eufemisme pada berita utama pada media cetak mungkinkah dapat mendidik pembacanya?

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang jelas serta menyeluruh tentang pemakaian gaya bahasa eufemisme dalam berita utama pada media cetak di Indonesia dari aspek struktur gaya bahasa, mengetahui ranah (bidang) yang

digunakan, mengetahui, memahami dan menjelaskan makna eufemisme serta memahami dan menjelaskan fungsinya. Hal ini diperlukan agar pemakaian gaya bahasa eufemisme dapat dilakukan dengan benar dan tidak merugikan masyarakat.

Hasil penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan dalam beberapa dimensi yakni. 1) dimensi keilmuan memberikan sumbangan yang nyata dalam usaha memahami hakikat bahasa dan gaya bahasa eufemisme melalui pengkajian linguistik dan sosiolinguistik. 2) dimensi kegunaan (praktis) manfaat penelitian ini memiliki beberapa dimensi yang akan dijelaskan pada uraian berikut.

- a. Menyediakan suatu alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah.
- b. Mengetahui dan memperbaiki persepsi makna eufemisme yang benar.
- c. Memperkaya pemahaman pembaca tentang penggunaan gaya bahasa khususnya gaya bahasa eufemisme.

II. KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian yang telah mengkaji bahasa surat kabar telah dilakukan oleh beberapa pebeliti sebelumnya seperti. Anderson (1995), dengan judul “Bahasa Politik Indonesia *Bhahasa dan Kekuasaan: Politik Wacana di Panggung Orde Baru*”; dengan masalah penelitian tentang ketegangan bahasa Indonesia yang populis dan bahasa Indonesia yang Fodal. Hooker (1995), *Bahasa dan Pergeseran Kekuasaan di Indonesia: Sorotan terhadap Pembaharuan Bahasa Orde Baru*, dengan Masalah Penelitian model wacana Orde Baru dan Orde Lama. Drajat (1998), *Kajian Terhadap Kecendrungan Pemberitaan Lima Surat Kabar Daerah* jurnal penelitian Pers dan pendapat umum dengan masalah penelitian kecendrungan pemberitaan pada lima surat kabat daerah. Nugroho dkk.

(1999), penelitian *Politik Media Mengemas Berita* dengan masalah penelitian analisis framing terhadap pemberitahuan kebijakan B.J. Habibi. Analisis Framing menunjukkan keberpihakan media itu terhadap suatu peristiwa. Passandaran (2000), dengan judul *Struktur Informasi dalam teras Berita Majalah Berita* dengan masalah Penelitian struktur informasi majalah berita berdasarkan titik tolak 5W+1H dan latar belakang penulisnya.

Syofyan (2001) menulis artikel *Pengaruh Manipulasi Fungsi Bahasa Terhadap Kondisi Bahasa Indonesia (Pendayagunaan Bahasa Indonesia Sebagai Sarana Peredam Gejala Sosial di Era Orde Baru)* dan *Bhasa dan Realitas Pergolakan Sosio-Politis: Kasus Bahasa Indonesia Pada Era Orde Baru, Pergerakan Reformasi, dan Era Gusdur*. Suroso (2002) meneliti pemakaian bahasa di media masa dengan judul *Bahasa Jurnalistik perspektif berita utama politik surat kabar Indonesia pada Awal Era Reformasi* dengan pendekatan analisis wacana, mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa terdapat empat perspektif pers Indonesia pada awal Era Reformasi, yaitu perspektif pro masyarakat, pro pemerintah, netral, dan pro yang lain.

Asim Gunawan (2000), meneliti kesantunan berbahasa dengan judul *Persepsi kesantunan direktif dalam bahasa Indonesia di Antara Beberapa Kelompok Etnis di Jakarta*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiopragmatik yang mengungkapkan adanya kesejajaran di antara ketaklangsungan tindak ujar direktif dan kesantunan pemakaiannya. Namun kesejajaran ini tidak selamanya berlaku, artinya, semakin tidak langsung suatu tuturan, tidak selalu berarti semakin santun penggunaannya.

Holmes (2001) mengemukakan bahwa sosiolinguistik adalah studi tentang hubungan antara bahasa dengan masyarakat. Sosiolinguistik mengkaji mengapa seseorang berbicara berbeda dalam kondisi yang berbeda. Dalam hal ini, fungsi sosial bahasa sangat

sangat diperhatikan dan cara yang demikian dipergunakan untuk menyampaikan makna sosial.

Makna sebuah kata sebagaimana dikemukakan Kincaid dan Schramm merupakan suatu hal yang rumit. Hurford dan Heasley (1983) mengemukakan bahwa semantik adalah ilmu yang mengkaji tentang makna dalam suatu bahasa. Tataran linguistik yang terdiri atas kata, frasa, klausa, dan kalimat mempunyai makna masing-masing dan dapat ditinjau dari makna leksikal maupun dari makna gramtikal. Semanti sebagai ilmu tentang makna juga berkenaan dengan kondisi nyata dari proposisi yang dinyatakan di dalam kalimat. Proposisi ini biasanya berhubungan dengan arti Harfiah dasar dari suatu klausa sederhana dan disajikan secara konvensional.

Interpretasi merupakan suatu metode pengungkapan makna yang terdapat dalam wacana, perilaku, dan tindakan manusia. Hal ini penting dalam upaya mengetahui makna subjektivitas dan intersubjektivitas. Mengikuti Alfred Schutz, yang dikutip dari Hikam (1996) mengatakan bahwa dalam memahami tindakan manusia dengan baik, seseorang harus memahami pula motif dasar orang itu berbicara dengan cara menempatkan diri pada posisi sang pembicara. Pengucapan kadang-kadang tidak dapat diterima apa adanya walaupun barangkali kalimat itu telah memenuhi kaidah-kaidah sintaksis dan semantik. Kalimat-kalimat itu masih memerlukan penafsiran-penafsiran mengikuti struktur makna dari sang pembicara. Hanya dengan cara inilah hubungan simbolik antara pendengar dan pembicara dapat menempati posisi sentral dalam rangka pengungkapan makna yang tersembunyi dari suatu wacana.

Selain itu eufemisme juga merupakan salah satu gaya bahasa yang juga digunakan untuk menyembunyikan ide-ide yang tidak menyenangkan. Topik yang tidak menyenangkan

atau menjijikkan bervariasi dari waktu ke waktu dan dari satu masyarakat ke masyarakat yang lain. Kata-kata atau istilah eufemisme juga diasosiasikan dengan subjek yang tidak disukai. Misalnya istilah untuk orang yang berprofesi memandikan mayat dieufemismekan dengan kata “janang”.

Lebih lanjut ungkapan eufemisme ada dalam semua ranah kehidupan manusia. Misalnya eufemisme untuk nama diri. Budaya orang-orang Afrika-Amerika di selatan Carolina mempunyai dua nama. Satu nama untuk di rumah dan kedua, nama untuk publik. Menyebutkan nama pribadi di depan umum atau orang asing bagi mereka adalah sesuatu yang tabu. Tabu karena takut dengan sihir yang dibuat bila seseorang dalam posisi nama yang benar.

Sedangkan Pinker (1994) mengatakan bahwa eufemisme adalah sebuah kebohongan. Sebuah kata penghinaan (disfemisme) atau kata-kata kasar dan kata-kata eufemismenya memiliki dampak emosional yang berbeda karena kata eufemisme memang berbeda makna. Perbedaan makna ini mengizinkan eufemisme untuk mendukung kebohongan seperti yang dikatakan Pinker.

Sementara Sofyan (2001) menyatakan bahwa eufemisme semula dimaksudkan sebagai ungkapan penghalus atau penghalusan bahasa. Pada konteks ini, eufemisme bersifat positif, yakni agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Pada zaman Orde Baru, eufemisme tidak lagi dipakai untuk menjaga perasaan orang lain, melainkan untuk menjaga perasaan sendiri atau kelompok. Eufemisme yang dipakai terutama ditujukan untuk menutupi informasi yang sebenarnya, sebagai selubung terhadap kenyataan yang cenderung mengecewakan dan lebih cenderung mengarah pada ketidakjujuran informasi. Misalnya, ‘kami akan menindak tegas pelakunya, bila memang terbukti ada penyimpangan.

Namun, berdasarkan informasi yang saya terima, kesalahan hanya terletak pada soal istilah saja. Para pengurus KUD itu seharusnya tak menggunakan istilah *pemotongan*, tetapi *sumbangan*. Kata pemotongan di eufemismekan menjadi kata *sumbangan*?

Berdasarkan uraian eufemisme di atas terdapat dua jenis eufemisme, yaitu makna penghalusan dan makna kebohongan. Kedua makna eufemisme tersebut dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Kadangkala eufemisme tersebut dapat digunakan sungguh-sungguh untuk menciptakan komunikasi yang lancar dan menjadi stabilitas sosial antar pembicara, dan eufemisme di sini bermakna sebagai penghalus. Namun, kadangkala eufemisme dipergunakan untuk suatu kebohongan yang harus dibuat demi suatu tujuan tertentu.

Selanjutnya Anam (2001) menemukan fungsi gaya bahasa eufemisme dalam penelitiannya. Fungsi gaya bahasa tersebut adalah 1) fungsi kesopansantunan, 2) menghindari kesalah pahaman, 3) menjaga muka atau agar tidak kehilangan muka, fungsi fatis (ramah tamah). Eufemisme ini dilakukan agar kawan bicara atau pembaca tidak dirugikan atau tidak disakiti. Kemudian Tampubolon (1999) dalam bukunya menyatakan bahwa fungsi eufemisme dari makna kebohongan adalah 1) fungsi pengendalian, 2) fungsi kecurigaan, 3) fungsi penipuan, dan 4) fungsi kekerasan. Dalam bahasa Indonesia, fungsi ini sangat pesat perkembangannya semasa pemerintahan mantan presiden Soeharto. Soeharto sengaja memunculkan sangat banyak eufemisme dengan berbagai tujuan tertentu, salah satunya untuk tujuan politik.

III. DESAIN DAN METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Strategi

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan model desain induktif. Pendekatan kualitatif dianggap relevan untuk penelitian ini karena tujuan, proses, dan datanya verbal termasuk acuan teori linguistik dan sosiolinguistik yang melandasi analisisnya mempunyai isi kualitatif. Secara operasional, penelitian ini juga menggunakan prinsip-prinsip metode analisis isi, lebih khusus metode analisis isi kualitatif, yaitu suatu metode yang biasa digunakan untuk memahami pesan simbolik dari wacana atau teks. Pesan simbolik itu dapat terdiri atas tema atau ide pokok sebuah teks sebagai isi utama dan konteks sebagai isi laten. Dalam penelitian ini pesan-pesan simbolik itu adalah berbagai makna eufemisme dan penggunaannya dalam teks berita utama surat kabar di Indonesia

B. Objek dan Data Penelitian

Objek penelitian ini adalah gaya bahasa eufemisme yang terdapat dalam berita utama dalam media cetak berupa surat kabar Nasional yaitu *Kompas* dan surat kabar lokal yaitu *Haluan*. Data penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang mengandung eufemisme dalam berita utama. Selain itu data penelitian juga berupa data yang dibangkitkan secara intuitif oleh peneliti dan ditriangulasi ke penutur lain.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah gaya bahasa eufemisme yang terdapat dalam media cetak berupa surat kabar *Kompas* dan *Haluan* mulai dari November 2010 s.d Februari 2011 yang menjadi sumber penelitian. Alasan pemilihan surat kabar yang

dijadikan sumber penelitian ini berdasarkan kenasionalannya, jangkauan penyebarannya, dan keterwakilannya. Surat Kabar *Kompas* dipilih karena pemberitaan dalam surat kabar ini dijadikan objek penelitian karena pemberitaan dalam surat kabar ini bersifat nasional yang penyebarannya sampai ke daera-daerah. Untuk surat kabar *Haluan* dipilih sebagai sumber penelitian karena surat kabar lokal ini mampu bersaing dengan surat kabar lainnya di Sumatera Barat dalam memberitakan masalah-masalah pemerintahan, ekonomi, dan kondisi masyarakat secara menyeluruh.

D. Teknik Penyamplingan

Populasi penelitian ini adalah seluruh kata, frasa, klausa maupun kalimat yang mengandung gaya bahasa eufemisme dalam berita utama pada surat kabar *Kompas* dan *Haluan* mulai dari November 2010 s.d Februari 2011. Teknik penyamplingan adalah teknik *purposif sampling* (sampling bertujuan). Sampel dipilih sesuai dengan tujuan untuk memperoleh data penelitian kata, frasa, klausa maupun kalimat yang mengandung gaya bahasa eufemisme.

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mencari surat kabat *Kompas* dan *Hauan* yang terbit mulai dari November 2010 s.d februari 2011
2. Memilih berita utama di surat-surat kabar tersebut yang menggunakan gaya bahasa eufemisme.
3. Mengidentifikasi eufemisme yang terdapat dalam surat kabar tersebut.

4. Mengkategorikan data eufemisme yang ditemukan menurut kategori struktur eufemisme.
5. Memilah data eufemisme yang telah ditemukan menurut makna dan fungsi yang diwakilinya.
6. Perekaman wawancara dengan pakar bahasa dan pemerhati bahasa Indonesia. Nara sumber diberi tahu tujuan wawancara dan peneliti juga telah mempersiapkan pedoman wawancara agar hasil wawancara tetap terfokus pada masalah yang dibahas.

F. Validitas Data

Data yang valid merupakan hal penting untuk kegiatan analisis. Keabsahan data dan interpretasi penelitian ini dilakukan dengan berbagai teknik. 1) mengadakan pengamatan berulang. 2) mengadakan pengamatan secara tekun. 3) mengadakan triangulasi. Hal ini dimaksudkan agar data penelitian yang sebelumnya adalah informasi benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan sebagai titik tolak untuk menarik kesimpulan.

Pengamatan yang tekun dilakukan dengan cara mengamati secara seksama fenomena eufemisme yang terdapat di dalam sampel (objek). Pengamatan dilakukan terus menerus dan berkesinambungan terhadap data yang diperoleh. Dengan kegiatan tersebut diharapkan akan ditemukan beberapa aspek penting yang berguna bagi penguatan data penelitian. Ketekunan penelitian dilakukan dengan memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini.

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data. Dalam teknik triangulasi ini penggunaan nara sumber, metode, dan teknik lain dapat dilakukan. Dengan demikian kesimpulan dapat diambil dari beberapa sudut pandang dan strategi. Pengecekan dengan teman sejawat dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil sementara dengan para ahli bahasa yang telah lebih dahulu membahas eufemisme. Jadi para peneliti dan pengamat lain sangat diperlukan untuk pengecekan kembali data dan analisis data yang sudah ada. Pemanfaatan pengamat lain bertujuan untuk menghindari sejauh mungkin kekeliruan atau kekurangan dan kekurangtepatan peneliti dalam pengumpulan data.

G. Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data ini mengikuti model interaktif Miles dan Huberman untuk memperhatikan pesan simbolik berita. Komponen analisis data model interaktif adalah pengumpulan data, reduksi data, analisis data, penyajian data, dan penyimpanan data. Data eufemisme yang ditemukan dalam berita surat kabar dianalisis dan diinterpretasikan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut. 1) menentukan bentuk (struktur) setiap eufemisme, sehingga terlihat bentuk eufemisme yang ditemukan dan diikuti dengan contoh. 2) menelusuri dan mengungkapkan setiap makna eufemisme. 3) mengungkapkan tujuan atau fungsi eufemisme yang digunakan. 4) berdasarkan langkah-langkah tersebut ditarik kesimpulan-kesimpulan yang kemudian dijadikan dasar untuk mewujudkan laporan penelitian.

H. Jadwal Penelitian.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan/penanggungjawab	Bulan ke									
		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Persiapan										
	1. Penelusuran pustaka/anggota peneliti	V									
	2. pemantapan teori/peneliti utama	V									
	3. penentuan sumber dan data penelitian/peneliti utama	V									
2	Pengumpulan data										
	1. Pengumpulan dan seleksi data/anggota Peneliti		V	v	V						
	2. Analisis data dalam rangka pemerolehan data yang valid/ peneliti utama			v	V	V					
	3. triangulasi data dengan tiga informan/ anggota peneliti.			V	V	V					
3	Analisi data dan pemaknaan data/ peneliti utama					V	v	v			
4	Penulisan draf laporan/anggota peneliti							V	V		
5	Seminar hasil riset/peneliti utama								V		
6	Revisi dan perbaikan laporan/peneliti utama									V	
7	Penggandaan dan pengiriman laporan/ anggota peneliti.										V

IV. PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi paparan dan analisis data, temuan penelitian, dan pembahasan. Analisis data disajikan sesuai dengan judul harian yang menjadi sampel. Harian *Kompas* yang bertaraf nasional dan harian *Haluan* yang bertaraf daerah.

A. Deskripsi dan Analisis Data

1. Eufemisme dalam Berita Utama Harian *Kompas*

Berita utama dalam harian *Kompas* ini disajikan dengan kosa kata yang beragam. Berita yang disajikan berdasarkan fakta yang terjadi saat itu. Gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa yang senada dengan perkembangan masyarakat saat ini. Berita ditulis secara lugas, ringkas, dan singkat. Informasi disampaikan secara harfiah dengan sumber berita yang sudah pasti. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Contoh 28. Judul *Tongkonan Simpul Peradaban Toraja*
... jadi momentum keluarga yang merantau untuk *mudik*....
(*Kompas*, 22 Januari 2011)

Contoh 29. Judul *Tongkonan Simpul Peradaban Toraja*
... ketika mereka merasa *tali* kekerabatan mulai merenggang. (*Kompas*, 22 Januari 2011)

Contoh 30. Judul *Tongkonan Simpul Peradaban Toraja*
Warga Toraja bisa saja *tersekat-sekat* secara administrasi pascapemekaran wilayah....(*Kompas*, 22 Januari 2011)

Data di atas memperlihatkan bahwa informasi diberitakan dengan lugas. Kata *mudik* pada contoh 28 merupakan eufemisme dari frase 'pulang kampung'. Pada contoh 29, kata *tali* merupakan penghalusan dari kata 'hubungan'. Pada contoh 30, kata *tersekat-sekat* dan *pascapemekaran* merupakan eufemisme dari kata 'terpisah-pisah' dan 'setelah pembentukan provinsi baru'.

a. Struktur dan Ranah Gaya Bahasa Eufemisme

Struktur dan ranah gaya bahasa eufemisme yang terdapat dalam berita utama harian *Kompas* ini dapat dilihat pada uraian berikut.

1) Istilah Asing (*Foreign Term*)

Struktur eufemisme dengan istilah asing dan ranahnya terdapat pada contoh berikut.

Contoh 38. Judul *Aceh Sampai Papua Tersandera Korupsi*
Karena itu, *tren* korupsi di daerah terus meningkat.... (*Kompas*, 24 Januari)

Contoh 56. Judul *Menebar Mimpi ke Pelosok Desa*
...selanjutnya sepeda motor meluncur bagai *roller coaster* di jalan penuh batu besar. (*Kompas*, 30 Januari 2011)

Contoh 69. Judul *RI Evakuasi WNI dari Mesir*
Di Jakarta, jubar Kementrian Luar Negeri Kusuma Habir mengungkapkan, untuk saat ini pemerintah baru *mencarter* satu pesawat. (*Kompas*, 1 Februari 2011)

Contoh 78. Judul *RI Evakuasi WNI dari Mesir*
Menurut Sarkowi, satu hal yang dicemaskan adalah mulai lengkapnya kebutuhan pokok di toko-toko, bahkan ada toko yang *stok* barangnya tinggal dua hari lagi. (*Kompas*, 1 Februari 2011)

Contoh 87. Judul *Unjuk Rasa Hambat Evakuasi*
“... Itu *komitmen* kita”, Katanya. (*Kompas*, 2 Februari 2011)

Contoh 91. Judul *Unjuk Rasa Hambat Evakuasi*
Kalau semakin lama dipulangkan, *eskalasi* keamanan akan semakin meningkat, tambah Sukirno. (*Kompas*, 2 Februari 2011)

Contoh 38 kata *tren* termasuk ranah politik, hukum, dan keamanan merupakan eufemisme dari kecenderungan korupsi di daerah yang semakin meningkat. Pada contoh 56, kata *roller coaster* tergolong ranah sosial budaya merupakan eufemisme dari ‘motor’ yang masuk desa dengan medan yang berbatu besar-besar. Motornya meliuk-liuk menghindari batu-batu itu. Contoh

69, kata *mencarter* termasuk ranah politik, hukum, dan keamanan merupakan eufemisme dari kata 'menyewa'. Pemerintah Indonesia baru menyewa satu pesawat untuk mengevakuasi WNI di Mesir. Kata *stok* pada contoh 78 termasuk dalam ranah politik, hukum, dan keamanan merupakan eufemisme dari kata 'persediaan'. Persediaan bahan makanan yang semakin menipis di toko itu. Contoh 87, pada kata *komitmen* termasuk ranah politik, hukum, dan keamanan merupakan eufemisme dari kata 'kebijakan' departemen luar negeri. Pada contoh 91, kata *eskalasi* termasuk dalam ranah politik, hukum, dan keamanan yang bermakna 'tidak terjaminnya keamanan' merupakan eufemisme untuk menyatakan keadaan yang tidak kondusif.

Contoh 123. Judul *SBY Bubarkan Ormas Perusuh*
Penegasan Presiden itu mendapat *aplous* dari sekitar 2.000 hadirin.
(*Kompas*, 10 Februari 2011)

Contoh 209. Judul *Presiden Ajak Hidup Rukun*
Mengutip data *Failed States Index* yang dikeluarkan *Foreign Policy*,
Yoseph menjelaskan, posisi Indonesia saat ini masuk kategori *in*
danger (*Kompas*, 16 Februari 2011)

Contoh 227. Judul *Pemerintah Harus Lebih Tegas*
Langkah ini harus dipercayai sebagai proses yang paling *fair*
(*Kompas*, 18 Februari 2011)

Contoh 253. Judul *Garam Rakyat, Garam Hilir Saja*
Setiap hari, jika Anda sempat duduk 10 menit saja, di jalur itu, Anda
bakal menemukan anak-anak kecil yang sudah sekolah atau pun
belum sekolah, bertelanjang kaki bolak balik berjalan di jalur itu
membopong dan memanggul ikatan *sokal* yang indah itu sambil
terengah kepanasan (*Kompas*, 19 Februari 2011)

Kata *aplous* termasuk ranah politik, hukum, dan keamanan pada contoh 123 merupakan eufemisme dari tepuk tangan yang meriah. Tepuk tangan yang diberikan

hadirin kepada penegasan presiden. Pada contoh 209, kata *in danger* termasuk ranah politik, hukum, dan keamanan merupakan eufemisme dari kata ‘dalam bahaya’. Indonesia akan termasuk negara *gagal* bila tidak secepatnya menangani berbagai masalah. Kata *fair* termasuk ranah politik, hukum, dan keamanan pada contoh 227 merupakan eufemisme dari kata ‘tepat’. Langkah-langkah yang telah dilakukan dianggap langkah yang sudah tepat dalam menanggapi masalah itu. Kata *sokal* termasuk ranah *sosial* budaya pada contoh 253, merupakan nama dari wadah yang berisi garam yang dibawa oleh anak-anak petani garam.

Contoh 274. Judul *Jodoh dari Dapur ke Dapur*
fenomena gredoan, seorang pemuda bertemu dengan gadis atau janda di dapur, bersalaman dan ngobrol berbeda dengan fenomena tahun 1960-an (*Kompas*, 20 Februari 2011)

Contoh 283. Judul *Jodoh dari Dapur ke Dapur*
di samping itu memberikan nasi dari penganan kepada saudara yang tinggal di luar desa juga dipakai sebagai *momentum* mengumpulkan sanak famili atau reuni (*Kompas*, 20 Februari 2011)

Contoh 290. Judul *Jodoh dari Dapur ke Dapur*
Hotman melihat perubahan *gredoan* dari *privat* ke ranah publik akibat *penetrasi* komersialisasi bisnis (*Kompas*, 20 Februari 2011)

Contoh 304. Judul *Harga Obat Ancam Kesehatan*
Keresahan dirasakan Sondang (40) yang menunggui anaknya, Cristine (4), yang terkena *leukemia*. (*Kompas*, 21 Februari 2011)

Contoh 309. Judul *Jodoh dari Dapur ke Dapur*
Komponen biaya terbesar justru pada penggunaan alat-alat modern untuk diagnosis penyakit serta biaya dokter (21 Februari 2011)

Berdasarkan contoh 274, kata *fenomena* termasuk ranah sosial budaya adalah eufemisme dari ‘hal-hal yang menggejala’ dalam kehidupan sosial budaya masyarakat tentang *gredoan*, yaitu cara gadis dan janda bertemu dengan seorang pemuda di dapur untuk mendapatkan jodoh. Pada contoh 283, kata *momentum*

(ranah sosial budaya) merupakan eufemisme dari ‘saat yang tepat’ untuk bertemu dan berkumpulnya sanak keluarga dalam suatu acara. Kembali berkumpul karena sudah lama tak berjumpa. Contoh 290, kata *prifat* dan *penetrasi* ranah soail budaya yang bermaksud ‘adanya perubahan budaya dari hal-hal yang bersifat pribadi ke hal yang lebih bersifat umum’ sebagai akibat ‘penerobosan’ dari perbuatan yang menjadikan sesuatu sebagai barang dagangan.

Pada contoh 304, eufemisme dari kata *leukemia* juga termasuk ke dalam ranah sosial budaya untuk menyatakan ‘jenis penyakit yang sangat menakutkan’ (kanker darah). Penyakit ini sangat mematikan akibat dari adanya *fenkosit* yang berkembang biak secara ganas dalam sum-sum tulang manusia. Kemudian pada contoh 309, kata *diagnosis* juga tergolong ke dalam ranah sosial budaya yang merupakan eufemisme dari kegiatan ‘menganalisis’ suatu penyakit dalam bidang kesehatan. Biaya yang paling besar diperlukan pada kegiatan mengamati suatu penyakit karena menggunakan alat-alat modern.

Contoh 319. Judul *Harga Obat Ancam kesehatan*

Disparitas harga bisa mencapai 300 persen (*Kompas*, 21 Februari 2011)

Contoh 320. Judul *Harga Obat Ancam kesehatan*

Orang yang sedang sakit tidak bisa menolak apabila dokter *merekomendasikan* resep obat tertentu, kata Ramadhan. (*Kompas*, 21 Februari 2011)

Contoh 321. Judul *Harga Obat Ancam kesehatan*

Di negara Eropa yang menerapkan asuransi kesehatan sosial, harga obat bergantung pada *negosiasi* pemerintah/pengelola asuransi sosial dengan produsen sehingga bisa lebih murah dibandingkan harga di negara lain. (*Kompas*, 21 Februari)

Contoh 322. Judul *Harga Obat Ancam Kesehatan*

Selain itu, obat *generik* lebih diutamakan, sehingga ketika suatu obat habis masa perlindungan *patennya*, produsen *otomatis* menurunkan

harga obat agar mampu bersaing dengan produsen yang membuat obat generik. (*Kompas*, 21 Februari)

Pada contoh 319 tergolong ranah ekonomi pembangunan yang menyatakan ‘perbedaan harga obat’ generik dengan obat yang bukan generik sampai pada tingkat 300%, demikian eufemisme dari kata *disparitas*. Eufemisme dari kata *merekomendasikan* pada contoh 320 tergolong ke dalam ranah ekonomi pembangunan yang bermaksud ‘meminta perhatian pasien’ untuk menggunakan/membeli obat tertentu. Contoh 321 pada kata *negosiasi* tergolong dalam ranah ekonomi pembangunan, merupakan eufemisme dari ‘tawar menawar’ harga obat antara pemerintah dengan produsen di negara Eropa asuransi kesehatan menjadikan harga obat bisa lebih murah dari negara lain. Pada contoh 322, kata *generik*, *paten*, dan *otomatis* tergolong dalam ranah ekonomi pembangunan merupakan eufemisme dari ‘obat umum/murah’, ‘hak cipta’, dan ‘langsung jadi’. Obat murah lebih diutamakan untuk masyarakat, maka kalau suatu obat habis masa produksinya, produser langsung menurunkan harganya, sehingga bisa bersaing dengan produsen obat generik.

Contoh 331. Judul *Korupsi Tahan Pertumbuhan*

Pengajar sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, B.Herry Priyono, mengkhawatirkan sikap masyarakat yang menilai bias ekonomistik, yaitu hanya berkait dengan uang negara *centris*, yaitu hanya melibatkan aparat negara. (*Kompas*, 22 Februari 2011)

Contoh 339. Judul *Korupsi Tahan Pertumbuhan*

Loade M. Syarif dari kemitraan asosiasi multipemangku kepentingan mendukung reformasi tata kelola pemerintahan, menuturkan, ketiadaan program antikorupsi yang menyeluruh dan *komitmen* serius menyulitkan pemerantasan korupsi. (*Kompas*, 22 februari 2011)

Contoh 340. Judul *Korupsi Tahan Pertumbuhan*

Namun, *porsi* belanja rutin yang lebih besar membuat belanja pembangunan tidak *optimal*. (*Kompas*, 22 Februari 2011)

Contoh 341. Judul *Korupsi Tahan Pertumbuhan*
Wakil Presiden Yusuf Kalla menegaskan, *Kemewahan* pemerintah bisa di *stop!*(*Kompas*, 22 Februari 2011)

Kata *centris* pada contoh 331, tergolong pada ranah politik, hukum, dan keamanan adalah eufemisme dari kekhawatiran seorang pengajar di sekolah tinggi filsafat Driyarkara bahwa adanya masyarakat yang menilai bias ekonomistik, yaitu ‘uang negara hanya berkaitan’ dengan aparat negara. Contoh 339, pada kata *komitmen* juga tergolong ranah politik, hukum, dan keamanan menyatakan ketiadaan ‘janji serius’ dan program anti korupsi yang menyeluruh menurut Loade M. Syarif menyulitkan pemberantas korupsi di negara kita. Kata *porsi* dan *optimal* pada contoh 340 merupakan eufemisme dari ‘bagian’ dan ‘tinggi’. Bagian belanja rutin yang lebih besar membuat belanja pembangunan di negara kita tidak bisa tinggi. Contoh 241, pada kata *stop* merupakan eufemisme dari kata ‘dihentikan’. Yusuf Kalla menegaskan bahwa pemerintah bisa dihentikan.

Contoh 344. Judul *Khadafy Dituding Membantai*
Otoritas setempat menutup penerbangan dari dan ke kota yang dihuni 2 juta jiwa itu. (*Kompas*, 23 Februari 2011)

Contoh 347. Judul *Khadafy Dituding Membantai*
Muh. Abd. Malek, seorang aktivis *oposisi* menyatakan, aksi itu bertujuan mencegah arus massa dari luar masuk ke Tripoly.(*Kompas* 23 Februari 2011)

Contoh 349. Judul *Khadafy Dituding Membantai*
Dengan bertambahnya 60 korban tewas terbaru akibat *insiden* Senin malam, korban tewas diduga kuat telah mencapai lebih dari 300 orang. (*Kompas*, 23 Februari 2011)

Contoh 350. Judul *Khadafy Dituding Membantai*

Sulit mendapat *konfirmasi* pasti karena sulitnya *akses* telepon ke Libya.
(*Kompas*, 23 Februari 2011)

Contoh 259. Judul *Khadafy Dituding Membantai*

Wakil duta besar Libya untu PBB Ibrahim Dabbashi menuduh Khadapy yang telah memerintah lebih dari 41 tahun itu sudah melakukan *genosida* terhadap rakyatnya sendiri. (*kompas*, 23 Februari 2011)

Contoh 363. Judul *Khadafy Dituding Membantai*

Tidak hanya mengejam, mereka juga telah melakukan *evakuasi*, dan ada juga yang bersiap-siap mengevakuasi warganya dari Libya. (*kompas*, 23 Februari 2011)

Contoh 364 Judul *Khadafy Dituding Membantai*

Ulama berpengaruh Libya, Yusuf Al-Qaradawi, mengeluarkan *fatwa*, setiap prajurit Libya yang bisa menembak mati khadafy telah “membersihkan Libya dari dia”. (*kompas*, 23 Februari 2011)

Contoh 344, tergolong ranah politik, hukum, dan keamanan, tepatnya pada kata *otoritas* merupakan eufemisme dari ‘penguasa’. Pemerintah setempat menghentikan penerbangan baik yang masuk maupun yang keluar dari negara Libya. Kata *oposisi* eufemisme dari ‘penentang’. Pada contoh 347, juga tergolong ranah politik, hukum, dan keamanan. Seorang aktivis partai penentang pemerintah bernama Muh. Abd. Malek menyatakan bahwa aksi itu bertujuan mencegah arus massa masuk ke Tripoly. Contoh 349, tergolong pada ranah politik, hukum, dan keamanan, tepatnya pada kata *insiden* yang merupakan eufemisme dari ‘peristiwa/kejadian’ dengan bertambahnya 60 korban tewas terbaru akibat peristiwa Senin malam. Korban tewas seluruhnya mencapai lebih dari 300 orang.

Kata *konfirmasi* dan *akses* pada contoh 350, merupakan ranah politik, hukum, dan keamanan merupakan eufemisme dari ‘penegasan’ pasti sulit didapat karena sulitnya ‘jalur’ telepon ke Libya. Eufemisme dari kata *genosida* pada contoh 359, adalah eufemisme dari ‘pembunuhan besar-besaran secara berencana’ juga

tergolong ke dalam ranah politik, hukum, dan keamanan. Demikian tuduhan Ibrahim Dabbashi sebagai wakil duta besar Libya untuk PBB. Contoh 363, tergolong ranah politik, hukum, dan keamanan, tepatnya pada kata *evakuasi* yang merupakan eufemisme dari ‘memindahkan penduduknya’ ke tempat aman bahkan ke luar dari Libya. Demikian yang dilakukan pemerintahnya untuk mengamankan penduduknya. Selanjutnya, kata *fatwa* pada contoh 364 tergolong pada ranah politik, hukum, dan keamanan yang merupakan eufemisme dari ‘keputusan ulama’ Libya, Yusuf Al-Qardawi bahwa setiap prajurit Libya yang bisa menembak mati Khadafy telah bebaskan negaranya dari pengaruh Khadafy.

Contoh 376. Judul *Khadafy Masih Brutal*

Federasi International untu HAM mengatakan, korban tewas, hingga Rabu mencapai 640 orang, termasuk lebih dari 130 tentara yang *dieksekusi* atasan mereka karena tidak mau menenbaki deimonstran. (*Kompas*, 25 Februari 2011)

Contoh 381. Judul *Khadafy Masih Brutal*

Ia dituduh terlibat upaya *kudeta* pada 1970-an dan dibebaskan setelah 31 tahun mendekam di penjara. (*Kompas*, 25 Februari 2011)

Contoh 383. Judul *Khadafy Masih Brutal*

Ia meminta masyarakat dunia bersatu membantu rakyat Libya keluar dari *krisis* politik. (*Kompas*, 25 Februari 2011)

Contoh 400. Judul *Gowa Sudah Lebih....*

Jika *regulasi* itu ditetapkan, perusahaan pelayaran mau tidak mau mengubah jadwal pelayaran hingga ada yang singgah di Makassar, ujanya. (*Kompas*, 26 Februari 2011)

Contoh 403. Judul *Gowa Sudah Lebih...*

Perbaikan *interkoneksi* kepelabuhan akan mengurangi kesenjangan harga barang di KTI dengan kawasan barat Indonesia. (*Kompas*, 26 Februari 2011)

Contoh 376, merupakan ranah politik, hukum, dan keamanan, tepatnya pada kata *eksekusi* yang merupakan eufemisme dari ‘dihukum matinya’ lebih dari 130 tentara oleh atasan mereka karena tidak mau menembaki demonstran. Demikian disampaikan oleh federasi internasional untuk HAM. Kata *kudeta* pada contoh 381, juga tergolong pada ranah hukum, politik, dan keamanan yang merupakan eufemisme dari ‘perebutan kekuasaan’ yang dituduhkan Khadafy kepada tentaranya pada tahun 1970-an dan mereka dibebaskan setelah 31 tahun mendekam di penjara. Contoh 383, juga tergolong ke dalam ranah politik, hukum, dan keamanan tepatnya pada kata *krisis* yang merupakan eufemisme dari ‘persoalan politik’ yang dihadapi Libya. Kepada masyarakat diminta bersatu untuk membantu Libya keluar dari masalah tersebut. Kata *regulasi* pada contoh 400 tergolong dalam ranah ekonomi pembangunan yang merupakan eufemisme dari ‘peraturan’. Jika peraturan itu ditetapkan, perusahaan pelayaran pasti akan mengubah jadwal pelayaran hingga ada yang singgah di Makasar. Contoh 403, juga tergolong ke dalam ranah ekonomi pembangunan, tepatnya pada kata *interkoneksi* yang merupakan eufemisme dari ‘perbaikan hubungan’ ke dalam pelabuhan akan mengurangi kesenjangan harga barang di KTI dengan kawasan barat Indonesia.

2) Abstraksi (*Abstraction*)

Gaya bahasa eufemisme dengan struktur abstraksi dan ranahnya tidak ditemukan dalam harian *Kompas* yang menjadi objek penelitian ini.

3) Tak langsung (*Indirection*)

Eufemisme dengan struktur tak langsung (*Indirection*) dan ranahnya dapat ditemukan pada contoh-contoh berikut.

Contoh 28. Judul "*Tongkonan Simpul Peradaban Toraja*"
... jadi momentum keluarga yang merantau untuk *mudik*....(*Kompas*, 22 Januari 2011)

Contoh 29. Judul *Tongkonan Simpul Peradaban Toraja*
... ketika mereka merasa *tali* kekerabatan mulai merenggang. (*kompas*, 22 Januari 2011)

Contoh 30. Judul *Tongkonan Simpul Peradaban Toraja*

Warga Toraja bisa saja *tersekat-sekat* secara administrasi *pascapemekaran* wilayah.... (*Kompas*, 22 Januari 2011)

Contoh 28 dan 29 pada kata *mudik* dan *tali* termasuk dalam ranah sosial budaya. Secara sosial budaya tongkonan menjadi alasan untuk 'pulang kampung' bagi masyarakat Toraja. Acara ini mulai diperingati lagi ketika 'hubungan' kekerabatan mulai dirasa renggang. Pada contoh 30, kata *pascapemekaran* termasuk ranah politik, hukum, dan keamanan merupakan eufemisme dari pernyataan bahwa masyarakat Toraja 'terpisah-pisah' dengan adanya 'status baru wilayah tertentu.'

Contoh 33. Judul *Manusiakan Wajah Kota*
....seni juga bisa *memanusiakan* wajah kota yang kian didesaki oleh iklan-iklan.... (*Kompas*, 23 Januari 2011)

Contoh 34. Judul *Aceh Sampai Papua Tersandra Korupsi*
Hampir setiap pekan, seorang kepala daerah ditetapkan sebagai tersangka (*Kompas*, 24 Januari 2011)

Contoh 36. Judul *Aceh Sampai Papua Tersandra Korupsi*
...modus korupsi didaerah kebanyakan berupa penyalahgunaan APBD dan APBN, yaitu berupa bantuan sosial fiktif. (*Kompas*, 24 Januari 2011)

Contoh 37. Judul *Aceh Sampai Papua Tersandra Korupsi*

Kami mengusulkan transparansi anggaran dengan pengadaan barang dan jasa. (*Kompas*, 24 Januari 2011)

Contoh 39. Judul *Aceh Sampai Papua Tersandra Korupsi*

Keuangan daerah juga menjadi sektor yang paling rawan dikorupsi. (*Kompas*, 24 Januari 2011)

Contoh 33, pada kata *memanusiakan* termasuk dalam ranah sosial budaya merupakan eufemisme dari kata ‘menghidupkan’ benda-benda seni yang ditata di taman-taman kota lebih ramah dan indah dipandang. Pada contoh 34, 36, 37, dan 39 termasuk ke dalam ranah politik, hukum, dan keamanan yang menyatakan betapa korupsi sudah sangat merajalela di Indonesia. Setiap minggu seorang kepala daerah terbukti korupsi. Alasan mereka korupsi adalah berpura-pura memberikan bantuan sosial dan laporan anggaran barang dan jasa yang tidak jelas. Keuangan daerah adalah sektor yang paling ‘mudah’ untuk dikorupsi.

Contoh 45. Judul *Akan Dibangun Dinding Beton Setinggi 12 Meter*

Hanya saja pekerjaan *ekstra* dibutuhkan untuk *membebaskan* lahan bagi *normalisasi* sungai tersebut. (*Kompas*, 25 Januari 2011)

Contoh 48. Judul *Jalan di Jakarta Mengunci*

Kondisi serupa terlihat *di mulut* jalan Pangeran Antasari....dengan antrean kendaraan selalu *mengular* (*Kompas*, 27 Januari 2011)

Contoh 49. Judul *Jalan di Jakarta Mengunci*

Ada *polisi cepek* yang mengatur lalu lintas atau (*Kompas*, 27 Januari 2011)

Contoh 52. Judul *Gerakan Anti Mafia Menguat*

Gayus juga menyebut keterlibatan *petinggi polri* (*Kompas*, 28 Januari 2011)

Contoh 54. Judul *13 Penumpang Tewas*

Sampai saat ini tim penyelamat terus *menyisir* perairan untuk mencari (*Kompas*, 29 Januari 2011)

Contoh 45 kata *ekstra* termasuk ke dalam ranah sosial budaya menyatakan bahwa aliran sungai harus ‘diganti’. Contoh 48, kata *di mulut* dan *mengular* termasuk ke dalam ranah sosial budaya merupakan eufemisme yang menyatakan bahwa ‘kemacetan di ibu kota Jakarta sudah sangat parah.’ Contoh 49, kata *polisi cepek* termasuk dalam ranah sosial budaya yang menyatakan akibat kemacetan yang parah di persimpangan-persimpangan ‘muncul pengatur lalu lintas dadakan dengan bayaran seadanya.’ Contoh 52 kata *petinggi* termasuk ranah politik, hukum, dan keamanan menyatakan bahwa beberapa orang ‘pejabat tinggi’ (teras) Polri terlibat dalam kasusnya. Pada contoh 54 kata *menyisir* merupakan eufemisme yang menyatakan tim penyelamat masih tetap ‘mencari’ korban kapal yang tenggelam.

Contoh 56. Judul *Menebas Mimpi di Pelosok Desa*

...selanjutnya sepeda motor *meluncur* bagai *roller coaster* di jalan penuh batu besar. (*Kompas*, 30 Januari 2011)

Contoh 61. Judul *Menebas Mimpi di Pelosok Desa*

Dan, kita sebagai orang terdidik punya tanggung jawab *menularkan virus* pengetahuan kepada mereka.... (*Kompas*, 30 Januari 2011)

Contoh 62. Judul *Keturunan Cina Mulai Tampil*

Sayangnya, *iklim* kebebasan itu masih belum dimanfaatkan secara maksimal. (*Kompas*, 31 Januari 2011)

Contoh 64. Judul *Keturunan Cina Mulai Tampil*

...secara struktural dan hukum, warga keturunan China *dipulihkan* hak-hak nya setelah masa reformasi. (*Kompas*, 31 Januari 2011)

Contoh 65. Judul *Keturunan Cina Mulai Tampil*

...Hasan masih menemukan di lapangan adanya *label* tertentu yang diberikan kepada masyarakat Tionghoa. (*Kompas*, 31 Januari 2011)

Eufemisme *meluncur* pada contoh 56 termasuk dalam ranah sosial budaya menyatakan bahwa sepeda motor yang ikut lomba lintas alam itu ‘bergerak dengan kecepatan tinggi’. Contoh 61, kata *menularkan virus* termasuk ranah sosial budaya yang menyatakan bahwa masyarakat yang berpendidikan ‘berkewajiban mendidik’ mereka agar mereka juga berpengetahuan. Contoh 62, kata *iklim* termasuk dalam ranah politik, hukum, dan keamanan menyatakan ‘suasana’ kebebasan bagi keturunan Cina di Indonesia belum sepenuhnya dimanfaatkan. Pada contoh 64, kata *dipulihkan* menyatakan hak-hak keturunan cina telah ‘disamakan’ dengan hak warga Indonesia yang lain setelah masa reformasi. Namun, gelar tertentu masih tetap melekat pada mereka.

Contoh 68. Judul *RI Evakuasi WNI dari Mesir*

“KBRI akan menerapkan kebijakan *skala prioritas* bagi WNI yang akan *dievakuasi*, misalnya kaum wanita, anak-anak, dan warga yang merasa sudah tidak aman di tempat tinggal mereka”, ujar koordinator perlindungan WNI dari KBRI Kairo. (*Kompas*, 1 Februari 2011)

Contoh 70. Judul *RI Evakuasi WNI dari Mesir*

Sedangkan soal *dana* yang disediakan sudah disepakati ada, tapi berapa jumlahnya masih belum diketahui ujarnya. (*Kompas*, 1 Februari 2011)

Contoh 71. Judul *RI Evakuasi WNI dari Mesir*

Hingga saat ini, berdasarkan data KBRI Kairo, jumlah WNI di Mesir per Desember 2010 sebanyak 6.149 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 4.297 adalah pelajar dan mahasiswa, 1.002 tenaga kerja wanita, 163 keluarga besar KBRI, 300 keluarga dari mahasiswa, 99 tenaga ahli, dan 50 tenaga kerja asing. (*Kompas*, 1 Februari 2011)

Contoh 72. Judul *RI Evakuasi WNI dari Mesir*

Anis Hidayah mengingatkan pemerintah untuk bertindak cepat mengevakuasi warga negaranya, terutama para tenaga kerja Indonesia, yang posisinya sangat *rentan* terjebak dalam situasi berbahaya. (*Kompas*, 1 Februari 2011)

Contoh 79. Judul *RI Evakuasi WNI dari Mesir*

... mereka sulit mencari *bahan logistik*. Selain karena ada jam malam, ...
... mereka juga *semakin menipis*, sementara harga bahan

makanan dan barang kebutuhan pokok lain *melonjak* sampai dua kali lipat. (*Kompas*, 1 Februari 2011)

Contoh 68, 70, 71, 72, dan 79 termasuk dalam ranah politik, hukum, dan keamanan adalah eufemisme yang menyatakan saat demokrasi rakyat Mesir, KBRI memindahkan warga Indonesia ke tempat yang aman dengan ‘mendahulukan’ kaum wanita, anak-anak, warga yang tidak merasa aman lagi di Mesir. ‘Biaya’ untuk pemulangan WNI ke tanah air telah disepakati. Sampai saat itu, buruh wanita Indonesia berjumlah 1002 orang. Direktur eksekutif *Migrant Care* menganjurkan agar pemerintah bertindak cepat menyelamatkan TKI karena posisinya sangat ‘mudah’ terjebak dalam situasi berbahaya.

Contoh 82. Judul *Unjuk Rasa Hambat Evakuasi*

Wartawan *Kompas* Musthafa Abd. Rahman di Kairo melaporkan, selain aksi-aksi pencegahan dengan dalih keamanan di jalanan Kairo, *jam malam yang diberlakukan* mulai pukul 15.00 sampai pukul 07.00 juga membuat kehidupan di Mesir menjadi dibatasi 7 jam. (*kompas*, 2 Februari 2011)

Contoh 85. Judul *Unjuk Rasa Hambat Evakuasi*

Menurut ketua satgas Evakuasi WNI Hasan Wirajuda, yang juga mantan Menlu RI dan pernah pula menjadi Dubes RI di Kairo pada tahun 1990-an, setelah pesawat 1 berhasil *melaksanakan tugas*, akan disusul 2 pesawat lagi untuk *keperluan evakuasi*. (*Kompas*, 2 Februari 2011)

Contoh 86. Judul *Unjuk Rasa Hambat Evakuasi*

Dengan begitu, ia yakin relatif tidak akan ada gangguan saat WNI *dievakuasi* dari lokasi penampungan ke bandara. (*Kompas*, 2 Februari 2011)

Contoh 88. Judul *Unjuk Rasa Hambat Evakuasi*

Perioritas berikutnya adalah mahasiswa mengingat dengan kondisi ekonomi mereka yang *pas-pasan*, jika sampai ada krisis yang menyebabkan kelangkaan dan kenaikan harga pangan maka mereka yang akan terdampak. (*Kompas*, 2 Februari 2011)

Contoh 90. Judul *Unjuk Rasa Hambat Evakuasi*

Dari yang terjadi di lapangan, kalau pun ada masyarakat di sana yang melanggar jam malam, militer tidak lantas melakukan *tindakan keras*. (Kompas, 2 Februari 2011)

Contoh 82, 85, 86, 88, dan 90 termasuk dalam ranah politik, hukum, dan keamanan merupakan eufemisme yang menyatakan krisis politik di Mesir. 'Larangan ke luar rumah' dari pukul 15.00 sampai pukul 07.00 diberlakukan. Aktivitas masyarakat dibatasi hanya tujuh jam saja. Hasan Wirajuda, bekas Menlu RI menyatakan bahwa WNI akan 'dipulangkan' dengan satu pesawat dan akan disusul dengan dua pesawat lagi setelah yang 'pertama berhasil'. WNI dipindahkan dari ke tempat aman, sementara ke bandara untuk 'dipulangkan'. Kesempatan berikutnya adalah mahasiswa karena kondisinya yang sangat minim. Bagi mereka yang melanggar jam malam, militer tidak langsung 'mengbukunya'.

Contoh 93. Judul *Masa Depan Mesir Tak Pasti*

Hingga berita ini diturunkan, Jumat pukul 23.00 atau 18.00 waktu Kairo, presiden Hosni Mubarak belum menunjukkan tanda-tanda akan *mengeundurkan diri* untuk memenuhi tuntutan rakyat Mesir. (Kompas, 5 Februari 2011)

Contoh 94. Judul *Masa Depan Mesir Tak Pasti*

Meski demikian, akhir kekuasaan presiden yang sudah berada di puncak kekuasaan selama 30 tahun itu *sudah di depan mata*. (Kompas, 5 Februari 2011)

Contoh 95. Judul *Masa Depan Mesir Tak Pasti*

Melihat penampilan mereka, sebagian besar massa anti-Mubarak berasal dari *kelas bawah* dan datang dari kampung-kampung kumuh di pinggir Kairo. (Kompas, 5 Februari 2011)

Contoh 98. Judul *Masa Depan Mesir Tak Pasti*

Pasar modal, bank, pabrik-pabrik di Mesir sama sekali *tidak beroperasi* selama demonstrasi berlangsung. (Kompas, 5 Februari 2011)

Contoh 93, 94, 95, dan 98 termasuk ranah politik, hukum, dan keamanan yang merupakan eufemisme dari berita yang mengabarkan demonstran di Mesir. Tanda-tanda Hosni Mubarak akan berhenti jadi presiden belum kelihatan, namun telah dekat. Massa anti-Mubarak banyak dari orang miskin yang datang dari kampung-kampung kumuh di pinggiran Kairo. Selama demonstrasi pasar modal, bank, dan pabrik-pabrik tidak dibuka.

Contoh 99. Judul *Mubarak Terlana Begitu Lama*

Selama itu *menjadi akar* keruntuhan pamor Mubarak. (*Kompas*, 7 Februari 2011)

Contoh 101. Judul *Mubarak Terlana Begitu Lama*

Di dalam negeri, Mubarak dikenal sebagai pemimpin yang *reaktif* terhadap kritik. (*Kompas*, 7 Februari 2011)

Contoh 102. Judul *Mubarak Terlana Begitu Lama*

Ada pertumbuhan ekonomi, tapi hasilnya *tidak menetes ke bawah*. (*Kompas*, 7 Februari 2011)

Contoh 105. Judul *Mubarak Terlana Begitu Lama*

Perdana Menteri Inggris David Cameron dan Presiden Perancis Nicolas Sarkozy juga senada dengan Obama yang meminta *transisi* di Mesir harus terjadi. (*Kompas*, 7 Februari 2011)

Contoh 111. Judul *Mubarak Terlana Begitu Lama*

Mereka memikirkan cara mundur terbaik bagi Mubarak agar tak *kehilangan muka*. (*Kompas*, 7 Februari 2011)

Eufemisme pada contoh 99, 101, 102, 105, dan 111 menceritakan gejala politik di Mesir. Penyebab keruntuhan Mubarak adalah proses politiknya sendiri yang mengarah pada pembentukan dinasti politik Mubarak. Mubarak adalah pemimpin yang ‘tidak suka dikritik’. Pertumbuhan ekonomi negeri itu ada, tetapi ‘tidak dinikmati oleh rakyat kecil’. Presiden Prancis, perdana menteri Inggris, dan Obama presiden Amerika Serikat sepakat mengatakan bahwa ‘perpindahan’ atau

‘pergantian’ kekuasaan di Mesir harus terjadi. Mubarak harus ‘mundur dengan cara terbaik.’

Contoh 116. Judul *Kesenjangan Semakin Lebar*

Sementara sektor industri berorientasi penciptaan nilai tambah penyerap lapangan kerja, yang menjadi salah satu indikator kesuksesan pertumbuhan ekonomi, justru *kian melemah*. (*Kompas*, 8 Februari 2011)

Contoh 119. Judul *Kesenjangan Semakin Lebar*

Namun, kondisi ini dikhawatirkan tidak bertahan lama jika pemerintah *tak segera* mengubah kebijakan bea masuk yang *memanjakan* importir. (*Kompas*, 8 Februari 2011)

Eufemisme pada contoh 116 dan 119 termasuk dalam ranah ekonomi pembangunan menjelaskan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ‘kian merosot’. Sektor industri sangat kecil. Pemerintah ‘harus segera’ mengubah kebijakan bea masuk yang ‘menguntungkan’ importir.

Contoh 124. Judul *SBY Bubarkan Ormas Perusuh*

Presiden mengaku prihatin terhadap kasus kekerasan atas nama agama, sebagaimana terjadi di Kabupaten Pandeglang, Banten, dan Temanggung Jateng, dalam 1 minggu lalu. (*Kompas*, 10 Februari 2011)

Contoh 125. Judul *SBY Bubarkan Ormas Perusuh*

Untuk *memulihkannya* butuh waktu bertahun-tahun, katanya. (*Kompas*, 10 Februari 2011)

Contoh 126. Judul *SBY Bubarkan Ormas Perusuh*

Presiden menegaskan, demokrasi tidak berarti hukum rimba, tidak ada aturan main. Semua ada *pranata*. (*Kompas*, 10 Februari 2011)

Contoh 131. Judul *Komnas Temukan Kejanggalan*

Kekerasan terhadap jamaah Ahmadiyah itu peristiwa luar biasa yang memiliki *banyak dimensi*. (*Kompas*, 11 Februari 2011)

Contoh 132. Judul *Komnas Temukan Kejanggalan*

Dugaan kuat kami, ada *rekayasa*, kata Ridha Saleh. (*Kompas*, 11 Februari 2011)

Eufemisme pada contoh 124, 125, 126, 131, dan 132 termasuk dalam ranah politik, hukum, dan keamanan yang bernaksud menjelaskan peristiwa kerusuhan yang menimpa golongan Ahmadiyah. Presiden sedih dengan terjadinya masalah kekerasan atas nama agama. Akibatnya, banyak bangunan yang rusak dan untuk ‘membangunnya kembali’ butuh waktu yang lama. Presiden menegaskan bahwa demokrasi itu ‘bukan yang kuat menekan yang lemah’, ‘tetapi semua ada aturannya’. Kekerasan terhadap Ahmadiyah itu memiliki ‘banyak penyebab’.

Contoh 144. Judul *Husni Mubarak Mundur*

Pengumuman *mundurnya* Mubarak langsung disambut *gegap gempita* oleh ratusan ribu demonstran di kota-kota utama. (*Kompas*, 12 Februari 2011)

Contoh 146. Judul *Husni Mubarak Mundur*

Namun, selama berkuasa, Mubarak *tergolong* sebagai Presiden *diktator*. (*Kompas*, 12 Februari 2011)

Eufemisme pada contoh 144 dan 146 termasuk dalam ranah politik, hukum, dan keamanan yang menyatakan bahwa Mubarak ‘berhenti’ menjadi presiden Mesir. Hal ini disambut ‘gembira’ oleh rakyat Mesir. Presiden Mubarak selama memerintah termasuk presiden ‘yang keras’.

Contoh 148. Judul *Harmoni dari Ciliwung*

“*Relawan* dokter rajin datang ke sini”, ujar Mak Atik. (*Kompas*, 13 Februari 2011)

Contoh 149. Judul *Harmoni dari Ciliwung*

Biayanya dengan sistem *Jimpitan*. (*Kompas*, 13 Februari 2011)

Contoh 456. Judul *Harmoni dari Ciliwung*

Ini hanya salah satu contoh bagaimana *kepekaan* tumbuh menjadi *toleransi* yang jujur dan kesadaran *kesalingan*. (*Kompas*, 13 Februari 2011)

Contoh 178. Judul *Harmoni dari Ciliwung*

”Dengan kegiatan sehari-hari kami menumbuhkan *solidaritas* pada kemanusiaan yang *tak bersekat*” Ujar Nizar. (*Kompas*, 13 Februari 2011)

Eufemisme pada contoh 148, 149, 156, dan 178 termasuk dalam ranah sosial budaya yang bercerita tentang keharmonisan warga dekat sungai Ciliwung. Dokter yang ‘tidak diberi gaji’ datang berkala. Dokter itu hanya dibayar dengan ‘beras yang disisakan segenggam-segenggam’ setiap kali memasak nasi. ‘Kepedulian’ terhadap sesama memunculkan ‘rasa kebersamaan’ yang ‘jujur’ dan ‘saling menolong’. ‘Kesetiakawanan’ dicontohkan ‘lewat kegiatan sehari-hari’.

Contoh 184. Judul *Kebinekaan pun Terancam*

“ *Penegakan hukum* yang tegas menjadi kunci utama agar kasus-kasus itu (kekerasan) tidak mengganggu keberagaman, yang merupakan fakta objektif bangsa Indonesia,” kata Wakil Ketua MPR Lukman Hakim Saifuddinsaat dihubungi dari Jakarta. (*Kompas*, 14 Februari 2011)

Contoh 185. Judul *Kebinekaan pun Terancam*

Yudi Latif dari Reform Insti Tute menuturkan, *kebinekaan*: Indonesia disokong 2 hal. (*Kompas*, 14 Februari 2011)

Contoh 195. Judul *Kebinekaan pun Terancam*

Mereka menjadikan *rakyat kecil* sebagai korban. (*Kompas*, 14 Februari 2011)

Eufemisme contoh 184, 185, dan 195 termasuk ranah politik, hukum, dan keamanan menyatakan bahwa kekerasan dapat mengancam kebinekaan bangsa. Hukum harus dilaksanakan dengan tegas terhadap orang-orang yang membuat kekerasan. Perbedaan yang terjadi di Indonesia sudah dipahami sejak dulu. Indonesia ‘bersuku-suku’ dan mempunyai budaya yang beragam. Setiap kekerasan yang terjadi biasanya korbannya adalah ‘masyarakat yang lemah’.

Contoh 200. Judul *Presiden Ajak Hidup Rukun*
Kegiatan ini *dipraktisai* Majelis Rasulullah Saw yang dipimpin Habib
Munzir al – Musawa. (*Kompas*, 16 Februari 2011)

Contoh 201. Judul *Presiden Ajak Hidup Rukun*
Selama 10 hari terakhir, kerukunan hidup beragama di Indonesia
mengalami ujian. (*Kompas*, 16 Februari 2011)

Contoh 203. Judul *Presiden Ajak Hidup Rukun*
Banyak tujuan yang tercapai, tetapi banyak pula *pekerjaan rumah* seta
masalah yang harus diatasi supaya masa depan yang lebih baik dapat
tercapai, tuturnya. (*Kompas*, 16 Januari 2011)

Contoh 214. Judul *Presiden Ajak Hidup Rukun*
Hal ini terjadi karena faktor geopolitik di *tingkat lokal*. (*Kompas*, 16
Januari 2011)

Eufemisme pada contoh 200, 201, 203, dan 214 termasuk ranah sosial budaya yang menyatakan bahwa kehidupan yang rukun antarumat beragama sangat diperlukan. Kegiatan yang dipimpin Habib Munzir Al Musawa ‘mengajak umat beragama’ tidak saling menyalahkan. Kerukunan hidup beragama di Indonesia sekarang sedang ‘mengalami cobaan’. Banyak masalah ‘yang harus diselesaikan’ untuk masa depan yang lebih baik. Kekerasan yang terjadi di Cikeusik dipicu oleh suhu politik daerah yang meningkat.

Contoh 221. Judul *Pemerintah Harus Lebih Tegas*
Desakan itu dikatakan mantan Wakil Presiden M.Y. Kalla, *mantan*
ketua Mahkamah Konstitusi Jimly Asshiddiqie, dan KH. Salahuddin W
dari Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang Jatim, di kantor Komnas
HAM. (*Kompas*, 18 Februari 2011)

Contoh 222. Judul *Pemerintah Harus Lebih Tegas*
Mereka menilai, kasus kekerasan yang berlangsung akhir-akhir ini
bermuara pada lemahnya pemerintah dan hukum yang tak jalan.
(*Kompas*, 18 Februari 2011)

Contoh 232. Judul *Pemerintah Harus Lebih Tegas*

Ketua Komisi VIII Abd. Kadir mengakui, DPR sengaja meminta pendapat tokoh agama, salah satunya untuk *merumuskan konstruksi* kerukunan umat beragama. (*Kompas*, 18 Februari 2011)

Contoh 234. Judul *Pemerintah Harus Lebih Tegas*

Jusuf Kalla mengingatkan, pemerintah harus tegas menghukum pelaku insiden terhadap jemaah Ahmadiyah di Cikeusik. (*Kompas*, 18 Februari 2011)

Eufemisme pada contoh 221, 222, 232, dan 234 termasuk ranah politik, hukum, dan keamanan yang menyatakan ketidaktegasan pemerintah dalam menghadapi masalah. ‘Bekas’ Wakil Presiden Yusuf Kalla mengatakan bahwa kekerasan yang terjadi di Cikeusik disebabkan pemerintah yang ‘tidak tegas’ dan hukum yang tidak dijalankan. Pendapat tokoh agama diperlukan untuk menentukan ‘bagaimana bentuk’ kerukunan beragama untuk masa depan. Pelaku kekerasan di Cikeusik harus secepatnya dihukum.

Contoh 250. Judul *Garam Rakyat Garam Hilir Saja*

Debelo, nama kelurahan *produsen* garam konsumsi tersebut, siang itu *menyengat* sekali. (*Kompas*, 19 Februari 2011)

Contoh 251. Judul *Garam Rakyat Garam Hilir Saja*

Gelombang udara panas dari terik matahari menjadi *fatamorgana* aliran air yang bergerak di atas jalur jalan Kupang – Timur Leste. (*Kompas*, 19 Februari 2011)

Contoh 252. Judul *Garam Rakyat Garam Hilir Saja*

Sebagaimana nasib puluhan keluarga penjaga dan pemroduksi garam dapur yang berderet-deret di jalan itu, sekedar jadi bagian *hilir* dari produksi dan distribusi pengolahan garam, pemandangan *ganjil* juga akan ditemukan di jalur jalan ini. (*Kompas*, 19 Februari 2011)

Contoh 253. Judul *Garam Rakyat Garam Hilir Saja*

Setiap hari, jika Anda sempat duduk 10 menit saja, di jalur itu, Anda *bakal* menemukan anak-anak kecil yang sudah sekolah atau pun belum

sekolah, bertelanjang kaki bolak bali berjalan di jalur itu *membopong* dan memanggul ikatan *sokal* yang indah itu sambil terengah kepanasan (*Kompas*, 19 Februari 2011)

Contoh 254. Judul *Garam Rakyat Garam Hilir Saja*
“ Benarkah Bapak mau beli 10 sokal?” kata Tina, sang kakek, dengan *gairah*. (*Kompas*, 19 Februari 2011)

Eufemisme pada contoh 250, 251, 252, 253, dan 254 merupakan ranah sosial budaya yang menyatakan kehidupan rakyat petani garam. Debelo merupakan daerah ‘penghasil garam konsumsi’, ‘panas sekali’. Udara panas matahari ‘seolah-olah aliran air di atas jalan’. Petani garam itu hanya ‘bagian ujung’ dari produksi dan pengolahan garam. Setiap hari kita akan menemukan anak-anak kecil yang ‘tidak pakai sandal’ bolak-balik menggendong dan memanggul *sokal* (keranjang garam) terengah kepanasan. Benarkah Bapak akan membeli sepuluh *sokal*? kata Tina, sang kakek dengan harapan besar.

Contoh 271. Judul *Jodoh dari Dapur ke Dangdut*
Mar’ati (38) masih ingat jelas tatkala diadakan *gredoan* di kampungnya, dusun Banyu Putih, Desa Macan Putih, Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. (*Kompas*, 20 Februari 2011)

Contoh 280. Judul *Jodoh dari dapur ke dangdut*
Tahun ini Gombolirang dan Tembong juga *absen* karena gagal panen padi akibat diserang wereng coklat. (*Kompas*, 20 Februari 2011)

Contoh 286. Judul *Jodoh dari Dapur ke Dangdut*
Dengan demikian, *gredoan* dianggap sebagai media perjodohan paling baik dan *bermartabat*. (*Kompas*, 20 Februari 2011)

Contoh 287. Judul *Jodoh dari Dapur ke Dangdut*
Saya yakin mendapat jodoh dari *gredoan* itu berkah, *lebih awet*. (*Kompas*, 20 Februari 2011)

Contoh 288. Judul *Jodoh dari Dapur ke Dangdut*
Kini menjadi media atau fasilitas *bertautnya* lelaki – perempuan secara lebih bebas. Sehingga banyak warga Banyu Putih yang mulai *gerah*. (*Kompas*, 20 Februari 2011)

Contoh 292. Judul *Jodoh dari Dapur ke Dangdut*

Akhirnya, lanjut Hotman, yang terancam adalah *kearifan* lokal yang menjiwai pranata sosial tradisional itu. (*Kompas*, 20 Februari 2011)

Berdasarkan contoh 271 di atas, maka kata *gredoan* tergolong ke dalam ranah sosial budaya yang merupakan eufemisme dari gambaran suatu keadaan sosial budaya di daerah Kabupaten Bayuwangi saat diadakan acara ‘menaksir/menggoda gadis’, demikian yang diingat oleh Mariati. Selanjutnya, kata *absen* eufemisme dari contoh 280 tergolong ke dalam ranah sosial budaya yang menyatakan ‘tidak ikutnya’ daerah Gombolirang dan Tembung tahun ini dalam acara *gredoan* karena gagal panen padi akibat wereng cokelat.

Kemudian kata *bermartabat* pada contoh 286 tergolong ke dalam ranah sosial budaya yang merupakan eufemisme dari anggapan bahwa acara *gredoan* sebagai media perjodohan ‘paling baik dan sopan’. Kata *awet* pada contoh 287 juga tergolong ke dalam ranah sosial budaya yang merupakan eufemisme dari adanya keyakinan orang bahwa acara *gredoan* itu merupakan suatu ‘acara perjodohan yang diberkahi dan biasanya perjodohnya akan abadi’.

Pada contoh 288, juga tergolong dalam ranah sosial budaya yang terdapat pada kata *bertaut* dan *gerah* menyatakan bahwa telah terjadi pergeseran makna *gredoan* yang sekarang dijadikan alat untuk ‘bertemu’ laki-laki dan perempuan secara bebas, sehingga banyak warga merasa ‘tidak senang’. Kata *kearifan lokal* pada contoh 292 tergolong ranah sosial budaya yang merupakan eufemisme dari pendapat Hotman bahwa tidak amannya lagi kebijakan setempat yang ‘menjiwai’ sistem tingkah laku lama dalam masyarakat.

Contoh 294. Judul *Harga Obat Ancam Kesehatan*

Hasan Abdullah (75) *pemegang kartu* jamkesmas menuturkan, kenaikan harga obat sangat terasa karena ia harus membeli obat di luar daftar obat Jamkes. (*Kompas*, 21 Februari 2011)

Contoh 296. Judul *Harga Obat Ancam Kesehatan*

Yang *terpuruk* adalah pasien kelas menengah bawah yang dianggap tidak miskin, tetapi dananya sangat pas – pasan. (*Kompas*, 21 Februari 2011)

Contoh 298. Judul *Harga Obat Ancam Kesehatan*

Nasib serupa menimpa Parjono (60), warga Masaran, Sragen, Jateng, tukang becak yang beristri pembatik. (*Kompas*, 21 Februari 2011)

Contoh 300. Judul *Harga Obat Ancam Kesehatan*

Surat keterangan *tidak mampu* hanya memberikan potongan 10 %. (*Kompas*, 21 Februari 2011)

Contoh 305. Judul *Harga Obat Ancam Kesehatan*

Sebagai PNS, Sondang *ditanggung* Askes. (*Kompas*, 21 Februari 2011)

Contoh 308. Judul *Harga Obat Ancam Kesehatan*

Selama jaminan itu tidak ada, obat akan menjadi *kambing hitam*, katanya. (*Kompas*, 21 Februari 2011)

Pada contoh 294 tergolong ranah ekonomi pembangunan yang merupakan eufemisme dari suatu keadaan yang dirasakan oleh Hasan Abdullah sebagai peserta *Jamkesmas*. Kenaikan harga obat memaksa ia membeli obat di luar daftar obat Jamkesmas. Contoh 296 tergolong ranah ekonomi pembangunan yang merupakan eufemisme dari ‘masyarakat miskin’ yang merasakan ‘sangat sulit’ sebagai pasien karena dananya pas-pasan. Nasip yang sama dirasakan juga oleh Parjono (60) warga Masaran, Sragen Jateng. Tukang becak yang beristri seorang pembatik. dari contoh 298 tergolong ke dalam ranah ekonomi pembangunan.

Contoh 300 juga tergolong ke dalam ranah ekonomi pembangunan yang merupakan eufemisme dari ‘surat keterangan miskin’ hanya mendapat potongan

10%. Eufemisme dari contoh 305 tergolong ranah ekonomi pembangunan yang menyatakan bahwa Sondang sebagai PNS 'dibayarkan' biaya pengobatan penyakitnya oleh Askes. Contoh 308 merupakan ranah ekonomi pembangunan yang menyatakan eufemisme dari suatu keadaan jika jaminan kesehatan itu tidak ada, maka obat hanyalah sebagai 'penyebab' saja.

Contoh 311. Judul *Harga Obat Ancam Kesehatan*

Hal *senada* dinyatakan Ketua Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia Anthoni Sunarja. (*Kompas*, 21 Februari 2011)

Contoh 313. Judul *Harga Obat Ancam Kesehatan*

Pangsa pasar obat Indonesia sangat kecil, tetapi jumlah industri dan distributor farmasi sangat besar. (*Kompas*, 21 Februari 2011)

Contoh 314. Judul *Harga Obat Ancam Kesehatan*

Pada hal, *porsi* penduduk Indonesia 3,5 % penduduk dunia. (*Kompas*, 21 Februari 2011)

Contoh 315. Judul *Harga Obat Ancam Kesehatan*

"Walau *potensi* penduduk Indonesia besar, pangsa pasar obat Indonesia sangat kecil," katanya. (*Kompas*, 21 Februari 2011)

Contoh 317. Judul *Harga Obat Ancam Kesehatan*

Hal itu mengingatkan hampir semua bahan kimia obat *diimpor*. (*Kompas*, 21 Februari 2011)

Contoh 311 tergolong dalam ranah ekonomi pembangunan yang merupakan eufemisme dari hal yang sama dinyatakan pula oleh Ketua Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia, Anthoni Sunarja. Contoh 313 tergolong dalam ranah ekonomi pembangunan yang merupakan eufemisme dari jumlah 'pelanggan' obat Indonesia sangat kecil, tetapi jumlah industri dan distributor farmasi sangat besar. Padahal jumlah penduduk Indonesia adalah 3,5% penduduk dunia. Eufemisme dari contoh 314 yang juga tergolong ke dalam ranah ekonomi pembangunan. Contoh 315

termasuk ranah ekonomi pembangunan merupakan eufemisme dari suatu keadaan bahwa ‘jumlah’ penduduk Indonesia besar, tetapi jumlah penduduk yang menggunakan obat Indonesia sangat kecil. Contoh 317 yang tergolong ranah ekonomi pembangunan adalah eufemisme dari hampir semua bahan kimia untuk pembuatan obat di Indonesia didatangkan dari luar negeri.

Contoh 326. Judul *Korupsi Tahan Pertumbuhan*

Menurut Jacop, banyak *langkah* dibuat memberantas korupsi, tetapi dari tanda yang ada, korupsi bukan *semakin surut*. (*Kompas*, 22 Februari 2011)

Contoh 327. Judul *Korupsi Tahan Pertumbuhan*

Siapa yang *tidak pedih* melihat 50 % gubernur, seperti yang disampaikan, mendagri, *memiliki masalah* hukum. (*Kompas*, 22 Februari 2011)

Contoh 328. Judul *Korupsi Tahan Pertumbuhan*

Penegakan hukum yang *lemah* dan memutarbalikan standar moral membuat korupsi *merasuk* sendi kehidupan. (*Kompas*, 22 Februari 2011)

Contoh 332. Judul *Korupsi Tahan Pertumbuhan*

Sikap ini membuat praktik korupsi semakin *marak*. (*Kompas*, 22 Februari 2011)

Contoh 334. Judul *Korupsi Tahan Pertumbuhan*

Ada yang menilai korupsi sebagai *minyak pelumas* mempelancar Investasi dan pertumbuhan ekonomi karena *tanpa suap* proses administratif bakal lama, sehingga tidak efisien. (*kompas*, 22 Februari 2011)

Contoh 335. Judul *Korupsi Tahan Pertumbuhan*

Penilaian lain adalah korupsi menjadi *kerikil pengganjal* menghancurkan investasi ekonomi. (*kompas*, 22 Februari 2011)

Contoh 326 tergolong ke dalam ranah politik, hukum, dan keamanan. Eufemisme dari pendapat Yecap bahwa banyak ‘cara’ yang dilakukan untuk menghentikan korupsi, namun korupsi tetap tidak berkurang. Eufemisme dari

contoh 327 tergolong ke dalam ranah politik, hukum, dan keamanan. Siapapun 'akan sakit hati' melihat 50% dari gubernur di Indonesia memiliki masalah hukum. Contoh 328 tergolong ranah politik, hukum dan keamanan. Eufemisme dari keadaan di negara kita tentang penegakan hukum yang 'tidak tegas', masalah moral membuat korupsi 'sulit dihentikan'.

Selanjutnya pada contoh 332 juga tergolong ke dalam ranah politik, hukum, dan keamanan. Eufemisme dari tingkah negatif dalam masyarakat dan pemerintahan membuat korupsi semakin 'banyak'. Sebagaimana contoh 334 yang masih tergolong ranah politik, hukum, dan keamanan. Eufemisme dari penilaian orang bahwa korupsi sebagai 'pelancar' yakni memperlancar investasi dan pertumbuhan ekonomi karena tanpa 'suap/sogok' proses administrasi lama dan tidak efisien. Di sisi lain, sesuai dengan contoh 335 yang tergolong dalam ranah politik, hukum, dan keamanan adalah eufemisme dari penilaian bahwa korupsi adalah 'penghambat' dan penghancur ekonomi.

Contoh 343. Judul *Khadafy Dituding Membantai*

Bandar udara di Benghazi, kota terbesar kedua Libya, rusak berat akibat amuk massa. (*Kompas*, 23 Februari 2011)

Contoh 345. Judul *Khadafy Dituding Membantai*

Penutupan terjadi setelah *bentrokan berdarah* antara militer dan massa antipemerintahan, yang menewaskan 60 orang lebih. (*Kompas*, 23 Februari 2011)

Contoh 348. Judul *Khadafy Dituding Membantai*

Korban yang tewas dan terluka *terus berjatuhan*. (*Kompas*, 23 Februari 2011)

Contoh 351. Judul *Khadafy Dituding Membantai*

Khadafy juga membantah dirinya melakukan *pembantaian*. (*Kompas*, 23 Februari 2011)

Contoh 357. Judul *Khadafy Dituding Membantai*

Elinam *mundur* karena anggota keluarganya tewas ditembak. (*Kompas*, 23 Februari 2011)

Contoh 343 merupakan ranah politik, hukum, dan keamanan adalah eufemisme dari keadaan di bandar udara Benghazi, kota terbesar kedua Libya yang rusak berat akibat dari ‘kemarahan massa’. Contoh 345 tergolong ranah politik, hukum, dan keamanan merupakan eufemisme dari keadaan di Libya akibat adanya penutupan penerbangan setelah ‘perkelahian besar’ antara militer dan massa anti pemerintahan yang menewaskan 60 orang lebih. Contoh 348 yang tergolong dalam ranah politik, hukum, dan keamanan adalah eufemisme dari keadaan setelah perkelahian besar korban yang tewas dan terluka terus ‘bertambah’. Eufemisme dari contoh 351 termasuk dalam ranah politik, hukum, dan keamanan yang menyatakan Khadafy juga membantah dirinya melakukan pembunuhan besar-besaran. Selanjutnya, contoh 357 juga termasuk dalam ranah politik, hukum, dan keamanan merupakan eufemisme dari Elinam adalah seorang pejabat pemerintah yang berhenti karena anggota keluarganya tewas ditembak.

Contoh 368. Judul *Khadafy Masih Brutal*

Aksi militer yang tak kalah seru terjadi di Tripoli, Rabu malam. (*Kompas*, 25 Februari 2011)

Contoh 377. Judul *Khadafy Masih Brutal*

Warga menuturkan, mereka *nyaris* tak percaya militer Khadafy sampai sebegitu *brutal* menyerang rakyatnya sendiri. (*Kompas*, 25 Februari 2011)

Contoh 378. Judul *Khadafy Masih Brutal*

Mereka yang menyerang kami bukan tentara *bayaran*. Mereka adalah anak-anak negeri kami sendiri. (*Kompas*, 25 Februari 2011)

Contoh 379. Judul *Khadafy Masih Brutal*

Penduduk yang *emosional* mengamuk dan menghancurkan sebuah *barak* yang dihuni satu batalyon tentara bayaran dari Afrika yang di rekrut Khadafy untuk melawan demonstran di Benghazi, kota terbesar ke dua di Libya. (*Kompas*, 25 Februari 2011)

Contoh 385. Judul *Khadafy Masih Brutal*

Dunia internasional bertindak tegas membantu rakyat Libya yang tertekan. (*Kompas*, 25 Februari 2011)

Contoh 368 tergolong ranah politik, hukum, dan keamanan adalah eufemisme perlawanan militer yang tak kalah terjadi di Tripoly, Rabu malam. Eufemisme dari contoh 377 yang merupakan ranah politik, hukum, dan keamanan menyatakan ‘warga hampir tidak percaya’ tentara Khadafy ‘membantai’ rakyat secara sadis/kejam. Contoh 378 yang termasuk ranah politik, hukum dan keamanan merupakan eufemisme dari penyerangan yang dilakukan pada rakyat dilakukan oleh ‘saudaranya sendiri’ bahkan oleh tentara profesional. Contoh 379 yang merupakan ranah politik, hukum, dan keamanan adalah eufemisme dari dari penduduk yang ‘sangat marah,’ ‘mengamuk’, dan ‘menghancurkan tempat tinggal’ tentara bayaran dari Afrika yang disewa Khadafy untuk melawan pemberontak di Benghazi. Eufemisme dari contoh 385 juga termasuk dalam ranah politik, hukum, dan keamanan adalah tindakan yang tegas dari dunia internasional untuk membantu rakyat Libya yang ‘ketakutan’.

Contoh 388. Judul *Gowa Sudah Lebih Dulu*

Geliat pelabuhan Makasar saat ini boleh jadi gambaran kejayaan kerajaan Gowa 4 abad lampau. (*Kompas*, 26 Februari 2011)

Contoh 390. Judul *Gowa Sudah Lebih Dulu*

Pengiriman kakao dari pelabuhan Makassar kembali meningkat menyusul *memasnya* politik di pantai gading, negara produsen kakao terbesar di dunia. (*Kompas*, 26 Februari 2011)

Contoh 392. Judul *Gowa Sudah Lebih Dulu*

Penyebabnya, onkos kirim kakao *membengkak* karena ekspor harus lewat Surabaya. (*Kompas*, 26 Februari 2011)

Contoh 398 Judul *Gowa Sudah Lebih Dulu*

Berkat *trik* dagang tersebut pamor Makassar, di kawasan Asia Tenggara *kala* itu terus diperhitungkan. (*Kompas*, 26 Februari 2011)

Contoh 401. Judul *Gowa Sudah Lebih Dulu*

Andai kebijakan itu belum juga mampu *menghidupkan* pelabuhan Makassar, ia mengusulkan agar kepala daerah di KTI bergabung membentuk *konsorsium* perkapalan. (*Kompas*, 26 Februari 2011)

Contoh 388 tergolong dalam ranah ekonomi pembangunan merupakan eufemisme dari kesibukan di pelabuhan Makassar saat ini seakan ‘melihat’ kejayaan kerajaan Gowa 4 abad yang lampau. Contoh 390 merupakan ranah ekonomi pembangunan adalah eufemisme dari ‘memburuknya’ politik di Pantai Gading negara produsen kakao terbesar di dunia, menyebabkan pengiriman kakao dari pelabuhan Makassar kembali meningkat. Contoh 392 merupakan ranah ekonomi pembangunan merupakan eufemisme dari ‘naiknya ongkos’ kirim kakao karena ekspor harus lewat Surabaya. Contoh 398 tergolong ranah ekonomi pembangunan adalah eufemisme dari ‘kiat’ dagang yang membuat nama Makasar di kawasan Asia Tenggara ‘saat’ itu terus diperhitungkan. Contoh 401 tergolong ranah ekonomi pembangunan merupakan eufemisme dari jika ‘kebijakan’ mengaktifkan kembali pelabuhan Makassar belum tercapai, maka diusulkan agar kepala daerah di KTI bergabung membentuk ‘kepemilikan bersama’ perkapalan.

Contoh 406. Judul *Koruptor Minggir Saja*

Lewat lagu, Bimbo *merespons* secara *jenaka* situasi negerinya. (*Kompas*, 27 Februari 2011)

Contoh 411. Judul *Koruptor Minggir Saja*

“Kita bersama-sama *tertawa*, *menertawakan* diri sendiri, karena kita bagian dari persoalan,” kata Acep. (*Kompas*, 27 Februari 2011)

Contoh 420. Judul *Koruptor Minggir Saja*

Jadi harus pakai bahasa yang keras, *bahasa yang digunakan di jalanan*, ujar Bim-bim. (*Kompas*, 27 Februari 2011)

Contoh 428. Judul *Koruptor Minggir Saja*

Jangan sepelekan nyanyian rakyat yang punya batas kesabaran. (*Kompas*, 27 Februari 2011)

Contoh 406 tergolong ke dalam ranah sosial budaya yang merupakan eufemisme dari protes dengan kelucuan dari Bimbo atas situasi negerinya melalui sebuah lagu. Eufemisme dari contoh 411 tergolong dalam ranah sosial budaya menyatakan masyarakat Indonesia ‘sedih’, menghitung diri sendiri karena kita adalah bagian dari persoalan bangsa, kata Acep. Pada contoh 420 termasuk ranah sosial budaya merupakan eufemisme dari pendapat Bim-Bim bahwa menyampaikan ‘protes sosial’ dengan menggunakan ‘bahasa yang kasar’, yakni bahasa yang digunakan di jalanan. Selanjutnya, pada contoh 428 tergolong ranah sosial budaya merupakan eufemisme dari pernyataan jangan remehkan ‘kritik sosial’ dalam nyanyian rakyat karena rakyat punya batas kesabaran.

Contoh 432. Judul *Ribuan Unit Rusun Terlantar*

Kini, rusun 6 lantai itu sudah *dikelilingi* semak belukar tinggi. Sebagian besar penerangan juga tidak berfungsi. (*Kompas*, 28 Februari 2011)

Contoh 433. Judul *Ribuan Unit Rusun Terlantar*

Di sudut depan rusun *bertumpuk rongsokan* truk. Lantai keramik *diselimuti* debu tebal. Sarang laba-laba bermunculan di berbagai sudut. (*Kompas*, 28 Februari 2011)

Contoh 438. Judul *Ribuan Unit Rusun Terlantar*

Rusun yang dibangun pemerintah pusat pada 2004 – 2006 dengan dana Rp 7,7 miliar itu juga sempat *terlantar* selama 4 tahun. (*Kompas*, 28 Februari 2011)

Contoh 441. Judul *Ribuan Unit Rusun Terlantar*

Bahkan, ada rusun sederhana di Jakarta Timur yang justru *disegel* Pemprov DKI Jakarta belum ada *fasilitas* umumnya. (*Kompas*, 28 Februari 2011)

Contoh 446. Judul *Ribuan Unit Rusun Terlantar*

Akhirnya, setelah lahan dapat *dibebaskan*, rusun dibangun lebih dulu, sementara soal air dan listrik dipasang *belakangan*. (*Kompas*, 28 Februari 2011)

Contoh 432 merupakan ranah ekonomi pembangunan adalah eufemisme dari rusun 6 lantai itu tidak terurus, baik kebersihannya maupun penerangannya. Eufemisme pada contoh 433 termasuk ke dalam ranah ekonomi pembangunan adalah rusun yang terkesan ‘disia-siakan, dan ‘sama sekali ditelantarkan’. Pada contoh 438 juga termasuk ranah ekonomi pembangunan merupakan eufemisme dari pernyataan bahwa selama 4 tahun rusun yang dibangun pemerintah pusat dengan cukup lama dan dengan dana mahal itu dibiarkan kosong. Pada contoh 441 termasuk ranah ekonomi pembangunan merupakan eufemisme dari adanya rusun sederhana ditutup pemerintah DKI Jakarta karena belum ada mck-nya. Contoh 446 merupakan ranah ekonomi pembangunan. Eufemisme dari akhirnya, setelah lahan ‘dibeli’, rusun dibangun lebih dahulu, kemudian baru air dan listrik dipasang.

Contoh 447. Judul *Jutaan Orang Tanpa Pangan*

Jutaan korban Tsunami di sepanjang pantai timur pulau Honshu dan pulau lain di Jepang, Minggu (13/3), dalam kondisi *krisis pangan* dan air bersih. (*Kompas*, 14 Maret 2011)

Contoh 448. Judul *Sastra Mati di Gudang Sejarah*

Sejak ketua yayasan YBSS Fachrudin Amro Ente meninggal tahun 2008, kata Sahin, yayasan seperti *tanpa nakhoda*. Tidak ad lagi kepengurusan. (*Kompas*, 27 Maret 2011)

Contoh 450. Judul *Pemerintah Tunda Pengajuan RUU Pemberantasan Korupsi*

Menhukam Patrialis Akbar meminta kembali *draft* rancangan undang-undang pemberantasan tindak pidana korupsiuntuk disempurnakan. (*Kompas*, 1 April 2011)

Contoh 455. Judul *Pemerintah Memilih Bersikap Hati-hati*
Pembahasan dalam *Kompas* itu, menurut Djoko, kini memasuki taraf *pematangan*. (*Kompas*, 14 April 2011)

Contoh 460. Judul *Kualitas Anggota DPR Rendah*
DPR periode sekarang dinilai lebih *hedonis* dengan gaya hidup mewakili dan jauh dari rakyat. (*Kompas*, 18 April 2011)

Contoh 469. Judul *Ribuan Dolar di Ruang Wafid*
KPK *telisik* dana terkait sekretaris menpora. Perkara ini terkait dengan rencana pembangunan Wisma Atlet di Palembang. (*Kompas*, 26 April 2011)

Contoh 447 tergolong dalam ranah politik, hukum, dan keamanan adalah eufemisme dari kondisi korban Tsunami Jepang yang dalam keadaan ‘kekurangan’ makanan dan air bersih. Pada contoh 448 tergolong dalam ranah sosial budaya merupakan eufemisme dari sejak ketua YBSS meninggal dunia, maka yayasan seperti tidak punya pengurus. Pada contoh 450 termasuk dalam ranah politik, hukum, dan keamanan adalah eufemisme dari permintaan menhukam untuk menyempurnakan kembali ‘usul’ rancangan UU pemberantasan korupsi.

Contoh 455 juga tergolong dalam ranah politik, hukum, dan keamanan menyatakan eufemisme dari pendapat Djoko bahwa pembahasan dalam *Kompas* itu, kini memasuki taraf ‘penyelesaian’. Eufemisme dari contoh 460 termasuk ke dalam ranah politik, hukum, dan keamanan adalah menyatakan penilaiannya terhadap DPR sekarang yang lebih mementingkan ‘hidup mewah’ dan jauh dari rakyat. Pada contoh 469 juga tergolong dalam ranah politik, hukum, dan keamanan merupakan eufemisme dari kerja KPK ‘memeriksa’ dana yang terkait dengan rencana pembangunan Wisma Atlet di Palembang terhadap sekretaris Menpora.

Dari analisis struktur gaya bahasa eufemisme di atas ditemukan tiga jenis struktur yaitu struktur, dengan istilah asing, abstraksi, dan struktur tak langsung.

Secara ringkas analisis itu dapat dilihat dalam tabel berikut.

No	Ranah	Politik, Hukum, dan Keamanan	Ekonomi Pembangunan	Sosial budaya
1	Istilah asing	<i>tren, carter, stok, komitmen, eskalasi, aplous, indanger, fair, centris, komitmen, porsi, optimal, stop, otoritas, oposisi, insiden, genosida,</i>	<i>disparatis, negosiasi, generik, paten, otomatis, regulasi, interkoneksi,</i>	<i>Roller coaster, fenomena, momentum, prifat, penetrasi, leukemia, diagnosis,</i>
2	Abstraksi	-	-	-
3	Tak langsung	<i>konfirmasi, fatwa, eksekusi, kudeta, krisis, pascapemekaran, memanusikan, tersangka, fiktif, transparansi, rawan, prioritas, evakuasi, rentan, logistik, prioritas, reaktif, amuk massa, bentrok, brutal, aksi, emosional, krisis, pematangan, dibebaskan, fasilitas, terlantar, nahkoda, hedonis, telisik, bertumpuk rongsokan,</i>	<i>melemah, memanjakan, importir, pemegang kartu, terpuruk, pembatik, tidak mampu, ditanggung askes, kambing hitam, pangsa pasar, diimpor, porsi, potensi,</i>	<i>merekomendasikan, mudik, tali, ekstra, normalisasi, polisi cepek, virus, iklim, label, jimpitan, kepekaan, kesalingan, solidaritas, diprakarsai, pekerjaan rumah, produsen, fatamorgana, hilir, sokal, gairah, gredoan</i>
4	Jumlah	1. Struktur a. Istilah asing 22, 58 % b. Abstraksi 0% c. Tak langsung	2. Ranah a. Polhukam 25,81% b. Ekonomi Pembangunan	

		77,42 %	20,64 %	
			c. Sosial Budaya 53,55 %	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa struktur tak langsung merupakan bentuk yang paling banyak dipakai. Yaitu sebanyak 77,42 % diikuti oleh struktur dengan istilah asing sebanyak 22,58 %. Sementara eufemisme dengan struktur abstrak tidak ditemukan pada berita utama harian *Kompas* yang menjadi objek penelitian ini.

Dari segi ranah, ranah politik, hukum, dan keamanan adalah bidang-bidang yang paling banyak dibicarakan yaitu sebanyak 53,55 %, diikuti oleh ranah sosial budaya sebanyak 25,81 % dan ranah ekonomi pembangunan sebanyak 20,64 %.

b. Makna dan Fungsi Gaya Bahasa Eufemisme.

Fungsi gaya bahasa eufemisme dapat diturunkan dari maknanya. Pada eufemisme yang bermakna penghalusan terdapat fungsi eufemisme sebagai berikut; 1) untuk menunjukkan sikap sopan santun kepada lawan bicara, 2) untuk menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi. 3) untuk menjaga muka, 4) untuk fungsi fatis sebagai ramah tamah. Fungsi eufemisme dari makna penghalusan dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1) Fungsi kesopansantunan.

Gaya bahasa eufemisme yang bermakna penghalusan dan berfungsi sopan santun terdapat pada contoh-contoh no. 29, 30, 33, 34, 39, 37, 56, 61,62, 64, 65, 68, 70, 71, 72, 79, 82, 85, 86, 88, 90, 93, 94, 95, 98, 99, 101, 102, 105, 116, 119, 146, 148, 149, 156, 178, 184, 185, 195, 200, 201, 203, 214, 221, 222, 232, 234,

250, 251, 252, 253, 254, 274, 283, 290, 304, 319, 321, 322, 344, 347, dan 349.

Makna dan fungsinya akan diuraikan sebagai berikut.

Pada contoh 29 eufemisme kata *tali kekerabatan mulai renggang* bermakna dengan adanya pemekaran wilayah, warga Toraja mulai merasa hubungan kekerabatan mereka mulai renggang. Acara Tongkonan dapat menjadikan mereka pulang kampung dan mempererat hubungan kekerabatan itu. Pada contoh 33, eufemisme memanusiaikan *wajah kota* bermakna menghidupkan suasana kota. Kota yang disesaki iklan tetap akan menarik dengan adanya sentuhan-sentuhan seni di sana-sini di taman kota.

Pada contoh 39 eufemisme *sektor yang paling rawan dikorupsi* bermakna korupsi sangat mudah dilakukan pada sektor keuangan daerah. Pada contoh 37 eufemisme *transparansi anggaran* bermakna harus ada keterbukaan dan penjelasan dalam memakai anggaran. Pada contoh 48, eufemisme *antrean kendaraan selalu mengular* bermakna kemacetan yang terjadi sudah sangat parah. Pada contoh 49 eufemisme *polisi cepek* menunjukkan bahwa masyarakat kecil juga ingin membantu mengurangi kemacetan yang terjadi dan bertindak sebagai polisi lalu lintas dengan bayaran murah

Pada contoh 52 dalam kasus korupsi Gayus menyebut bahwa pejabat tinggi Polri juga terlibat. Di bidang sosial budaya, pada contoh 15, kaum terpelajar bertanggungjawab *menularkan virus* pengetahuan bermakna ada kewajiban orang-orang terpelajar untuk berbagi pengetahuan kepada orang-orang desa agar mereka juga ikut maju. Contoh 62 eufemisme *iklim* bermakna kebebasan yang berfungsi sebagai nada sopan santun dan penghargaan kepada masyarakat

Thionghoa yang sejak reformasi telah mendapatkan hak-haknya sebagai WNI. Namun, pada contoh 65 eufemisme *label* tertentu, bermakna gelar tertentu tetap dan berfungsi sebagai nada sopan santun.

Eufemisme *skala prioritas bagi WNI yang akan dievakuasi* pada contoh 19 bermakna ‘penyelamatan WNI di Mesir diurut dari yang beresiko tinggi sampai semua dapat diselamatkan’. Pada contoh 82, eufemisme *jam malam*, bermakna ‘larangan keluar rumah pada jam-jam tertentu’ dan berfungsi sebagai pernyataan sopan santun. Pada contoh 88, eufemisme *prioritas* dan *yang pas-pasan* bermakna kesempatan utama juga diberikan kepada mahasiswa yang ekonominya sangat minim. Eufemisme ini juga berfungsi untuk menyatakan sopan santun.

Pada contoh 99 eufemisme *menjadi akar* dan *pamor* bermakna ‘sebab-sebab keruntuhan wibawa Mubarak’ dan berfungsi sebagai pernyataan sopan santun. Eufemisme pada contoh 101 *reaktif*, bermakna diktator dan pada contoh 102 *tidak menetas ke bawah* bermakna keuntungan itu hanya untuk golongan atas saja, sedangkan golongan bawah tidak dapat. Eufemisme ini juga berfungsi sebagai pernyataan sopan santun. Pada contoh 105 eufemisme *transisi*, bermakna ‘perubahan di Mesir harus terjadi’. Eufemisme ini berfungsi sebagai pernyataan sopan santun terhadap presiden Mubarak yang masih belum mau berhenti dari jabatannya sebagai presiden.

Eufemisme pada contoh 116 *kian melemah*, bermakna semakin berkurang, semakin merosot yang berfungsi menyatakan sopan santun. Pada contoh 124 eufemisme *prihatin* bermakna sedih, dan *kasus* bermakna masalah presiden

tetap berbicara sopan santun walaupun dalam keadaan rusuh. Kekerasan yang terjadi memiliki *banyak dimensi* pada contoh 131, bermakna banyak penyebab yang berfungsi menyatakan sopan santun dalam membicarakan masalah walaupun masalah kekerasan.

Pada contoh 148, eufemisme *relawan* bermakna ‘suka rela’ berfungsi sebagai pernyataan sopan santun kepada para dokter yang peduli dan datang berkala ke daerah itu. Pada contoh 149, eufemisme *jumpitan* bermakna ‘sejumpat’ dan berfungsi untuk menyatakan kesopanan dan ketulusan terhadap jasa mereka yang hanya dibayar dengan sangat sedikit. Eufemisme *kesalingan*, pada contoh 156 bermakna ‘kesetiakawanan’ dan berfungsi sebagai pernyataan sopan santun terhadap toleransi yang tumbuh sesama warga. Eufemisme *solidaritas* dan *tak bersekat* pada contoh 178 bermakna ‘saling tenggang rasa’ dan ‘tak ada batas’. Semua warga Bantaran Ciliwung bekerjasama, saling tenggang rasa dan tidak ada batas pemisah antara warga yang satu dengan warga yang lain.

Eufemisme *penegakan hukum* pada contoh 184 bermakna hukum harus dilaksanakan dengan benar. Hal ini berfungsi sebagai pernyataan sopan santun terhadap petugas yang berwenang menegakkan hukum. Hukum yang ditegakkan dengan tegas adalah kunci utama menindak kekerasan yang terjadi.

Contoh 185, kata *kebhinneka* bermakna ‘keragaman yang bersatu’ dan berfungsi untuk menyatakan sopan santun atas banyaknya suku yang ada di Indonesia. Eufemisme *rakyat kecil* pada contoh 195 bermakna ‘orang yang tidak

dapat membela diri' dan berfungsi sebagai pernyataan sopan-santun terhadap orang-orang awam yang tidak mengerti apa-apa.

Pada contoh 200, kata *diprakarsai* bermakna 'dipelopori' berfungsi sebagai ungkapan sopan santun terhadap majelis Rasulullah SAW yang telah memelopori pertemuan sejumlah tokoh agama dengan MPR. Pada contoh 201, kata *mengalami ujian* bermakna 'mendapat cobaan' dan berfungsi sebagai pernyataan sopan santun terhadap umat beragama yang mendapat cobaan. Kekerasan yang terjadi di Cikeusik Pandeglang Banten merupakan salah satu cobaan bagi mulai terusiknya umat beragama di Indonesia.

Eufemisme *pekerjaan rumah* pada contoh 203 bermakna 'masih banyak masalah yang harus diselesaikan'. Eufemisme ini berfungsi sebagai pernyataan sopan santun terhadap aparat pemerintah yang harus menyelesaikan masalah kekerasan yang masih banyak terjadi. Pada contoh 214, eufemisme *geopolitik* di tingkat lokal bermakna 'suhu politik' atau 'suasana politik di daerah'. Eufemisme ini berfungsi sebagai pernyataan sopan santun terhadap orang-orang daerah yang ikut berpolitik dan kian mcmanas.

Kata *mantan* pada contoh 221 bermakna 'bekas' dan berfungsi sebagai pernyataan sopan santun terhadap Wakil Presiden Yusuf Kalla. Eufemisme kata *bermuara* pada contoh 222 bermakna 'berakhir' pada lemahnya pemerintah dan hukum di Indonesia. Eufemisme ini berfungsi sebagai pernyataan sopan santun terhadap pejabat pemerintah dan pejabat hukum di Indonesia. Pada contoh 232 eufemisme *konstruksi* bermakna 'bangunan' atau hubungan. Eufemisme ini berfungsi sebagai pernyataan sopan santun terhadap orang-orang

yang memulai pertemuan lintas agama. Eufemisme *insiden* pada contoh 234 bermakna ‘kerusuhan’ yang berfungsi sebagai pernyataan sopan santun terhadap pemerintah yang harus tegas menghadapi tindak-tindak kekerasan.

Pada contoh 250, eufemisme *produsen* dan *menyengat* bermakna ‘membuat’ dan ‘panas sekali’. Eufemisme ini menunjukkan betapa kerasnya kehidupan orang-orang para pembuat garam di bawah terpaan sinar matahari yang sangat panas. Kata-kata eufemisme itu menunjukkan rasa santun penulis terhadap mereka penghasil garam. Pada contoh 252, eufemisme *bagian hilir* dan *ganjil* bermakna ‘bagian kecil’ yang dianggap tidak penting dan kehidupan miskin. Eufemisme ini berfungsi sebagai pernyataan sopan santun terhadap orang-orang pembuat garam yang berpenghasilan sangat kecil dan hidup sangat di bawah garis kemiskinan.

Pada contoh 253, eufemisme *bakal menemukan* dan *bertelanjang kaki* bermakna ‘akan bertemu’ dan ‘tidak memakai alas kaki’. Eufemisme ini berfungsi menunjukkan kesopanan dan prihatin terhadap nasib pembuat garam hilir saja. Pada contoh 254, eufemisme *gairah* bermakna gembira dan berfungsi sopan santun. Sang kakek dengan gembira dan penuh harap, penulis akan membeli garamnya sebanyak sepuluh *sokal*.

Eufemisme dari kata *gredoan* dan *fenomena* pada contoh 274 bermakna penghalus dari suatu tradisi di kampung Dusun Banyu Putih, Desa Macan Putih Kec. Kabat. Kabupaten Banyuwangi ketika seorang pemuda mulai menggoda anak gadis atau janda. Eufemisme ini berfungsi untuk menyatakan secara sopan

suatu kebiasaan yang menggejala dalam masyarakat daerah ini. Pertemuan seorang pemuda dengan gadis atau janda di dapur, bersalaman dan ngobrol.

Pada contoh 283, eufemisme momentum dan reuni adalah penghalus yang bermakna saat yang tepat dan kumpul kembali. Eufemisme ini berfungsi untuk menyatakan dengan sopan peringatan maulud juga dipakai saat yang tepat untuk berkumpulnya kembali semua keluarga, di samping memberikan nasi dan penganan kepada saudara yang tinggal di luar desa. Istilah privat, publik dan penetrasi komersialisasi bisnis pada contoh 290 merupakan eufemisme yang bermakna pribadi, umum, dan penerobosan terhadap perbuatan menjadikan sesuatu sebagai barang dagangan. Fungsi dari eufemisme ini adalah penyampaian yang sopan dari suatu perubahan gredoan dari ranah pribadi ke ranah yang lebih umum akibat penerobosan terhadap perbuatan menjadikan sesuatu sebagai barang dagangan, demikian menurut Hotman.

Pada contoh 304 istilah eufemisme *leukimia* bermakna ‘penyakit kanker darah’. Eufemisme ini berfungsi untuk mengucapkan dengan sopan suatu penyakit yang menakutkan karena mematikan sebagai akibat dari adanya leukosit yang berkembang biak secara ganas dalam sumsum tulang manusia. Contoh 319 eufemisme dari *disparitas* bermakna penghalus dari ‘perbedaan harga’. Eufemisme ini berfungsi untuk menyatakan dengan sopan suatu keadaan adanya perbedaan harga obat yang mencapai 300 persen. Eufemisme pada contoh 321 pada istilah *asuransi*, *negosiasi*, dan *produsen* bermakna memperhalus yakni ‘jamuan’, ‘tawar-menawar’ dan ‘pembuat’. Eufemisme ini berfungsi sebagai penyampaian yang sopan dan santun dari jaminan kesehatan

sosial di negara Eropa diterapkan sehingga harga obat bergantung tawar-menawar pemerintah dengan produsen dan harga obat menjadi lebih murah dari negara lain. Pada contoh 322 istilah eufemisme dari *generik*, *patennya*, dan *otomatis*. Fungsi eufemisme ini adalah untuk menyatukan dengan sopan dan santun tentang obat murah lebih diutamakan, sehingga ketika suatu obat habis masa perlindungan aslinya maka produsen langsung menurunkan harga obat agar mampu bersaing dengan produsen obat generik.

Contoh 344 eufemisme dari istilah *otoritas* memiliki makna penghalus dari pemerintah. Eufemisme ini berfungsi untuk menyampaikan sesuatu dengan sopan dan santun yakni suatu keadaan di Libya setelah amuk masa, maka pemerintah setempat menutup penerbangan atau menghentikan penerbangan dari dan ke Libya atau tidak ada penerbangan yang datang dan berangkat dari Libya.

Pada contoh 347 istilah eufemisme *oposisi* bermakna penghalusan dari 'penentang'. Eufemisme ini sebagai pernyataan yang sopan dan santun terhadap suatu aktivis penentang bernama Muh. Abd. Malek yang menyatakan aksi amuk masa yang terjadi di Libya itu bertujuan untuk mencegah arus masa dari luar masuk ke Tripoly. Contoh 349 istilah *insiden* adalah eufemisme yang bermakna penghalus dari peristiwa buruk. Eufemisme ini berfungsi untuk menyampaikan suatu peristiwa dengan sopan yakni bertambahnya korban tewas sebanyak 60 orang, akibat dari peristiwa buruk Senin malam, dan diduga korban tewas telah mencapai lebih dari 300 orang.

2) Fungsi untuk Menghindari Kesalahpahaman dalam Komunikasi

Eufemisme adalah gaya bahasa yang dipilih dalam suatu komunikasi untuk menghindari kesalahpahaman antara pembicara atau penulis dengan pendengar atau pembaca. Eufemisme yang bermakna penghalus dengan fungsi menghindari kesalahpahaman dapat dilihat pada contoh sebagai berikut: 309, 320, 339, 340, 341, 350, 363, 364, dan 414. Berikut ini fungsi tersebut akan diuraikan pada masing-masing contoh tersebut.

Pada contoh 309 eufemisme *diagnosis* bermakna ‘analisis’. Eufemisme ini berfungsi untuk menghindari kesalahpahaman. Komponen biaya terbesar justru pada penggunaan alat-alat modern untuk menganalisis penyakit serta biaya dokter. Eufemisme contoh 320 *merekomendasikan* bermakna ‘mitra perhatian bahwa obat itu baik’. Eufemisme ini berfungsi untuk menghindari kesalahpahaman sehubungan dengan orang yang sedang sakit dan tidak bisa menolak apabila dokter meminta perhatian pasien bahwa obat itu baik dan harus diminum. Istilah *komitmen* pada contoh 339 bermakna ‘perjanjian’. Eufemisme ini berfungsi untuk menghindari kesalahpahaman sehubungan dengan Laode M. Syarif dari kemitraan asosiasi multi pemangku kepentingan mendukung reformasi tata kelola pemerintahan menuturkan ketiadaan program antikorupsi yang menyeluruh dari perjanjian serius menyulitkan pemberantasan korupsi.

Pada contoh 340 eufemisme dari istilah *porsi* dan *optimal* bermakna bagian dan tinggi atau banyak. Untuk menghindari salah paham tentang bagian belanja rutin yang lebih besar membuat belanja pembangunan tidak tinggi jumlahnya. Istilah *kemewahan* dan *stop* adalah eufemisme pada contoh 341 yang maknanya gaji besar pemerintah bisa dihentikan demikian ditegaskan Wakil Presiden

Yusuf Kalla. Pada contoh 350 eufemisme dari *konfirmasi* dan *akses* bermakna ‘penegasan’ dan ‘jalur masuk’. Eufemisme ini berfungsi untuk mencegah kesalahpahaman mengenai sulitnya mendapatkan penegasan dari Libya karena sulitnya jalur masuk telepon ke sana.

Pada contoh 364 istilah *fatwa* adalah eufemisme yang bermakna ‘keputusan’. Eufemisme ini untuk menghindari salah paham pada kalimat berikut. *Ulama berpengaruh Libya, Yusuf al-Qardawi mengeluarkan keputusan, setiap prajurit Libya yang bisa menembak mati Khadafy telah membersihkan Libya dari dia.* Contoh 363 eufemisme dari *evakuasi* yang maknanya ‘memindahkan rakyat ketempat yang aman’. Fungsi eufemisme pada contoh ini menghindari salah paham, sehubungan dengan kalimat berikut. Tidak hanya mengecam, mereka juga telah melakukan pemindahan rakyat ke tempat yang lebih aman, dan ada juga yang sudah siap-siap pindah ke tempat aman di luar Libya.

Istilah *mental reformasi* dan *karakter bidang* pada contoh 414 merupakan eufemisme yang bermakna ‘citra pembaharuan’ dari pembangunan yang berkarakter. Eufemisme ini berfungsi untuk mencegah adanya salah paham dalam pernyataan kalimat berikut. Masyarakat resah dengan kondisi sekarang, cita-cita pembaharuan dan pembangunan yang berkarakter harus menjadi gerakan budaya yang sungguh-sungguh, harapan Acil.

3) Fungsi untuk Menjaga Muka

Eufemisme yang bermakna penghalusan dan berfungsi menjaga muka atau agar tidak malu atau tidak kehilangan muka terdapat pada contoh 251, 357, dan 359 yang akan dijelaskan pada uraian berikut ini.

Contoh 251 eufemisme *pembantaian* bermakna *pembunuhan besar-besaran*. Eufemisme ini berfungsi untuk menjaga muka atau agar tidak kehilangan muka. Khadafy membantah bahwa dirinya melakukan pembunuhan besar-besaran di Libya tersebut. Eufemisme berfungsi untuk menjaga muka agar tidak kehilangan. Muka sebagai seorang kepala negara. Eufemisme pada contoh 357 yakni istilah *mundur* dan *tewas* dengan makna berhenti dan meninggal. Eufemisme ini berfungsi untuk menjaga muka atau agar tidak kehilangan muka sehingga tidak malu. Pada contoh 359 istilah *genosida* adalah eufemisme bermakna ‘penindasan pada rakyat’. Eufemisme ini berfungsi untuk menjaga muka kepada dunia karena telah melakukan hal yang tidak sewajarnya pada rakyatnya sendiri. Wakil duta besar Libya untuk PBB Ibrahim Dabashi menuduh Khadafy yang telah memerintah lebih dari 41 th itu sudah melakukan penindasan pada rakyatnya sendiri.

Contoh-contoh berikut yakni 376, 377, 378, dan 381. Eufemisme pada contoh 376, yakni *dieksekusi* yang bermakna *hukuman mati*. Eufemisme ini berfungsi untuk menjaga muka pemerintah karena telah banyak korban tewas di Libya. Federasi internasional untuk HAM menyatakan, korban tewas hingga Rabu mencapai 640 orang, termasuk lebih dari 130 tentara yang dihukum mati atas mereka karena tidak mau menembaki demonstran. Eufemisme pada contoh 377, yakni istilah *brutal* yang bermakna *gila*. Eufemisme ini berfungsi

menjaga agar Khadafy tidak malu karena meliternya secara gila menyerang rakyatnya sendiri. Contoh 378, adalah eufemisme dari tentara bayaran yang bermakna tentara profesional. Gaya bahasa ini berfungsi untuk menjaga muka pemerintah Libya yang telah menyuruh tentaranya sendiri menyerang rakyatnya. Eufemisme pada contoh 381 adalah istilah *kudeta* yang bermakna ‘merebut kekuasaan’. Eufemisme ini berfungsi untuk menjaga muka pemerintah agar tidak malu telah menahan rakyatnya selama 381 tahun di penjara karena dituduh telah terlibat dalam upaya untuk merebut kekuasaan di Libya.

4) Fungsi sebagai Ramah Tamah

Fungsi fatis (ramah tamah) dalam gaya bahasa eufemisme pada berita utama harian *Kompas* tidak ditemukan.

2. Eufemisme dalam Berita Utama Harian *Haluan*

Berikut ini akan dipaparkan eufemisme dalam berita utama harian *Haluan* dengan kosa kata yang beragam. Eufemisme ini akan diulas ditinjau dari struktur dan ranah gaya bahasa, makna, dan fungsinya yang akan dijelaskan satu per satu pada uraian berikut.

a. Struktur dan Ranah Gaya Bahasa Eufemisme

Struktur dan ranah gaya bahasa eufemisme yang terdapat dalam berita utama harian *Haluan* ini dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1. Istilah Asing

Gaya bahasa eufemisme dengan struktur istilah asing dan ranahnya dalam berita utama harian *Haluan* yang menjadi objek penelitian ini dapat dilihat pada contoh berikut.

Contoh 12. Judul *Mandala Berhenti Terbang*

Maskapai penerbangan Mandala Airlines *stop* beroperasi sementara mulai 13 Januari 2011 karena terlilit masalah keuangan. (*Haluan*, 13 Januari 2011)

Eufemisme dari kata *stop* pada contoh 12 termasuk dalam ranah ekonomi pembangunan yang menyatakan bahwa pihak Mandala ‘berhenti’ beroperasi atau tidak melakukan penerbangan untuk sementara waktu karena mereka sedang dililit hutang.

2. Abstraksi

Gaya bahasa eufemisme dengan struktur abstrak dan ranahnya pada berita utama koran *Haluan* dapat dilihat pada contoh berikut.

Contoh 15. Judul *Setelah Berhenti Terbang, Rute Mandala Jadi Rebutan*

Sementara pihak aparat keamanan dari jajaran Polsekta Batam Kota siaga di dalam dan luar kantor untuk *menghindari hal-hal yang tidak diinginkan*. (*Haluan*, 14 Januari 2011)

Contoh 15 termasuk ke dalam ranah politik, hukum, dan keamanan. Eufemisme dari kalimat *menghindari hal-hal yang tidak diinginkan* adalah untuk menyatakan bahwa pihak aparat keamanan berjaga-jaga di dalam dan di luar kantor untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan buruk yang datang dari pelanggan Mandala. Kemungkinan-kemungkinan buruk itu bisa saja berupa

demo, pelemparan, dan pembakaran terhadap kantor Mandala oleh pelanggan yang kecewa dengan pelayanan pihak Mandala

3. Tak Langsung

Eufemisme pada berita utama harian *Haluan* dengan struktur tak langsung (*indirection*) dan ranahnya dapat ditemukan pada contoh-contoh berikut.

Contoh 1. Judul *Ramai-ramai Berzikir ke Jakarta*

Tetapi rasanya *kurang elok* kalau segudang aparat pemda di Padang juga harus ke Jakarta dengan *perjalanan Dinas*. (*Haluan*, 2 Januari 2011)

Contoh 2. Judul *Kalau Pemprof Sumbar sudah bertekad akan membersihkan birokrasi dari permainan kotor* penerimaan dan rekrutmen pegawai, maka tidak ada jalan lain kecuali menuntaskan perkara ini dari temuan-temuan yang sudah bermunculan di berbagai daerah itu. (*Haluan*, 5 Januari 2011)

Contoh 3. Judul *Gayus Memiliki Kekayaan di Luar Negeri*
Kepergian Gayus Tambunan ke Luar negeri September 2010 lalu, diduga bukan untuk *pelesiran* biasa, tetapi adalah untuk *mengamankan* kekayaan yang diduga disimpan di luar negeri. (*Haluan*, 6 Januari 2011)

Contoh 1, 2, dan 3 termasuk ranah politik, hukum, dan keamanan. Kata *kurang elok* dan *perjalanan dinas* pada contoh 1 menyatakan bahwa banyak aparat pemda di Padang 'tidak pantas' memanfaatkan uang negara ke Jakarta untuk kepentingan pribadi, tetapi mengatasnamakan urusan dinas. Pada contoh 2 menyatakan bahwa pemprof Sumbar bertekad akan membenarkan segala bentuk urusan sesuai prosedur yang ada dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme dalam penerimaan pegawai pemerintah. Selanjutnya pada contoh 3, menyatakan bahwa Gayus pergi ke luar negeri tidak saja sekedar pergi jalan-jalan mencari

hiburan tetapi punya maksud terselubung untuk menyelamatkan harta kekayaannya dari incarana aparat. Hal ini terlihat pada kata ‘pelesiran’ dan kata ‘mengamankan’

Contoh 4. Judul *Kadinda Sumbar Diambil Alih*

Oleh karenanya Kadin Indonesia *turun tangan* mengambil alih masalah ini. (*Haluan*, 7 Januari 2011)

Contoh 5. Judul *Kadinda Sumbar Diambil Alih*

Para wakil ketua umum sudah jauh-jauh hari *mengingatkan* ketua umum Asnawi Bahar untuk segera melaksanakan rapat pleno. (*Haluan*, 7 Januari 2011)

Contoh 8. Judul *Hari ini Peringatan Tritura, Jangan Permainkan Rakyat*

... Oleh karena itu jangan sekali-sekali *mempermainkan* rakyat dan *memancing-mancing* rakyat untuk *bergerak*. (*Haluan*, 10 Januari 2011)

Contoh 9. Judul *Hari ini Peringatan Tritura, Jangan Permainkan Rakyat*

Pemerintah tak hanya harus *bersedia* untuk lengser, tetapi juga *diminta* untuk *lengser* dari kekuasaan. (*Haluan*, 10 Januari 2011)

Contoh 4, 5, 8, dan 9 termasuk ke dalam ranah politik, hukum, dan keamanan. Pada kata *turun tangan* bermakna bahwa ‘kadinda langsung bekerja menyelesaikan persoalan yang seharusnya bisa diselesaikan oleh bawahannya’. Pada kata *mengingatkan* bermakna ‘menyuruh’ segera melaksanakan rapat pleno. Eufemisme pada contoh 8, kata *permainkan* bermakna bahwa ‘rakyat jangan dianggap angin lalu saja’, sebab jika rakyat sudah tersakiti, mereka akan bertindak sangat kejam tanpa ampun. Selanjutnya dari kata *bersedia*, *diminta*, dan *lengser* merupakan eufemisme dari kata harus mau disuruh untuk ‘berhenti’ dari jabatan atau kekuasaan yang sedang dipegang oleh pejabat maupun pemerintah.

Contoh 12. Judul *Mandala Berhenti Terbang*
Maskapai penerbangan Mandala Airlines *stop* beroperasi sementara mulai 13 Januari 2011 karena *terlilit masalah keuangan*. (Haluan, 13 Januari 2011)

Contoh 13. Judul *Mandala Berhenti Terbang*
Mandala tetap harus *selesaikan kewajiban* kepada para pelanggannya. (Haluan, 13 Januari 2011)

Contoh 14. Judul *Setelah Berhenti Terbang, Rute Mandala Jadi Rebutan*
Kalau seperti ini kami merasa *dipermainkan* oleh pihak Mandala. (Haluan, 14 Januari 2011)

Contoh 12, 13, dan 14 termasuk ranah ekonomi pembangunan. Kata *terlilit masalah keuangan* merupakan eufemisme dari pernyataan bahwa maskapai penerbangan Mandala sedang ‘banyak berhutang’. Oleh sebab itulah penerbangan Mandala berhenti beroperasi karena mereka tidak punya biaya yang cukup. Eufemisme dari kata *selesaikan kewajiban*, merupakan eufemisme dari ‘keharusan Mandala untuk memenuhi hak-hak penumpang apakah dengan cara mencarikan penerbangan lain bagi penumpang atau dengan mengganti ongkos yang telah dibayarkan oleh penumpang’. Selanjutnya eufemisme dari kata *dipermainkan* bermaksud menyatakan ‘kekecewaan penumpang’ yang merasa dikibuli oleh pihak Mandala.

Contoh 17. Judul *Syahril Syam Calon Kuat Sekda Sumbar*
Irwan menyebutkan nama pamong *senior* yang juga *mantan* sekda provinsi Sumbar itu. (Haluan, 17 Januari 2011)

Contoh 23. Judul *Efek Domino Krisis Mesir*
Krisis Mesir mulai dicemaskan oleh para *penguasa karatan* di Timur Tengan. (Haluan, 2 Februari 2011)

Contoh 24. Judul *Efek Domino Krisis Mesir*
Para pemimpin yang sudah *terlanjur karatan di kursi kekuasaan* mulai *ambil langkah antisipasi*. (Haluan, 2 Februari 2011)

Contoh 17, 23, dan 24 termasuk dalam ranah politik, hukum, dan keamanan. Kata *senior* merupakan bentuk eufemisme dari orang yang sudah berpengalaman di bidang yang digeluti orang tersebut. Kata *mantan* merupakan eufemisme dari seseorang yang ‘sudah berhenti’ pada suatu pekerjaan atau jabatan yang diberikan pada seseorang. Selanjutnya frasa *penguasa karatan* merupakan eufemisme dari ungkapan kepada pemimpin/penguasa yang sudah lama sekali memimpin di negara-negara Timur Tengah. Kemudian pada contoh 24 kembali dinyatakan bahwa penguasa yang sudah lama memimpin tersebut sedang mencari usaha agar kekuasaan tidak diambil alih atau lepas dari tangan mereka.

Contoh 25. Judul *Efek Domino Krisis Mesir*

Para pemrotes lebih banyak menuntut dia *mundur* karena tak bisa mengatasi pengangguran. (*Haluan*, 2 Februari 2011)

Contoh 30. Judul *Kasus Pertamina Kembali dibongkar*

...Sebaliknya *pemegang kekuasaan* selalu bebas dari hukum (*Haluan*, 10 Februari 2011)

Pada contoh 25 dan 30 juga termasuk dalam ranah politik, hukum, dan keamanan. Kata *mundur* pada contoh 25 merupakan eufemisme dari pernyataan agar para pemimpin di Mesir ‘berhenti’ atau ‘turun’ dari kekuasaan mereka karena dianggap tidak mampu mengatasi masalah pengangguran. Selanjutnya pada contoh 30 merupakan eufemisme dari para penguasa atau pemimpin selalu bebas dari hukum walaupun para pemimpin atau penguasa itu telah melakukan kesalahan yang sangat fatal.

Contoh 32. Judul *Pesawat Cassa Hujan Tanah, 5 Orang Tewas*

Lima orang di dalam pesawat *meninggal dunia* di lokasi. (Haluan, 13 Februari 2011)

Contoh 34. Judul *Setelah Makan Jamur, 14 Buruh Kebun Keracunan*
Mereka bekerja sebagai tenaga borongan membuka lahan di bawah *komando* seorang mandor. (Haluan, 14 Februari 2011)

Contoh 32 dan 34 termasuk dalam ranah ekonomi pembangunan. Kata *meninggal dunia* merupakan eufemisme dari pernyataan 5 ‘orang mati’ pada kecelakaan pesawat tersebut. kata *komando* merupakan eufemisme dari bentuk ‘perintah’ seorang mandor atau bos yang mengawasi pekerja atau bawahannya.

Contoh 42. Judul *Kemarau Pessel 3000 Ha Sawah Terancam Gagal Panen*
... untuk itu warga yang lahannya belum *tersentuh* pengairan *teknis* diharapkan dapat membaca kalender musim. (Haluan, 20 Februari 2011)

Contoh 48. Judul *Harga Minyak Ancam Perekoncmian Indonesia*
Adalah sangat wajar kalau pemerintah mulai mencemaskan. *Meroketnya* harga minyak dunia ini karena bisa mengancam kecek. (Haluan, 28 Februari)

Contoh 51. Judul *Dana PID Sumbar Dicoret*
Jelas kita sangat *membutuhkan bantuan* pusat. (Haluan, 2 Maret 2011)

Eufemisme pada contoh 42, 48, dan 51 termasuk dalam ranah ekonomi pembangunan. Kata *tersentuh* dan *teknis* pada contoh 42 merupakan eufemisme dari pernyataan bahwa bagi warga yang lahan pertaniannya belum ‘mendapatkan jatah’ aliran pengairan irigasi yang ‘teratur’ dihimbau untuk memperhitungkan kalender musim. Kemudian kata *meroketnya* pada contoh 48 merupakan eufemisme dari ‘tingginya kenaikan harga minyak’ dunia sangat mencemaskana pemerintah. Selanjutnya frasa *membutuhkan bantuan pusat* merupakan eufemisme yang

menyatakan bahwa Sumbar sangat ‘memerlukan sumbangan’ dana pusat untuk pembangunan daerah.

Contoh 46. Judul *Setgab Pecah, Demokrat Menang*

... namun Syarif *enggan* meneruskan perkataannya, apakah evaluasi akan berujung pada perpecahan atau perombakan kabinet. (*Haluan*, 23 Februari 2011)

Contoh 47. Judul *Setgab Pecah, Demokrat Menang*

Golkar mencari alternatif lain untuk *membuka kasus* mafia pajak. (*Haluan*, 23 Februari 2011)

Contoh 49. *Serang Balik Pemberontak Khadafy*

Khadafi selama ini tampil di hadapan publik menyatakan *keengganannya untuk mundur*. (*Haluan*, 1 Maret 2011)

Pada contoh 46, 47, dan 49 termasuk dalam ranah politik, hukum, dan keamanan. Kata *enggan* pada contoh 46 merupakan eufemisme dari ‘ketidakmauan’ Syarif untuk melanjutkan pernyataannya. Kata *membuka kasus* pada contoh 47 merupakan eufemisme dari keinginan Golkar untuk mencari jalan lain untuk ‘menguak’ orang-orang yang terlibat dengan mafia atau korupsi di perpajakan. Selanjutnya kalimat *keengganannya untuk mundur* pada contoh 49 merupakan eufemisme dari pernyataan bahwa Khadafy ‘tidak mau’ atau ‘keberatan’ untuk melepaskan jabatan atau berhenti dari kekuasaan yang sudah lama dipegangnya.

Contoh 56. Judul *Perburuan Juara Sengit Liverpool Hempaskan Setan Merah*

Liverpool baru bisa *mencetak gol* pada menit 34 melalui Dirkkuyt setelah memanfaatkan umpan Matay Luiz Suarez. (*Haluan*, 7 Maret 2011)

Contoh 59. Judul *Dunia Berduka Jepang Menangis*

Sekitar 200—300 *Jenazah* ditemukan disekitar pantai di kota Sendai, Jepang. (*Haluan*, 12 Maret 2011)

Contoh 56 dan 59 merupakan ranah sosial budaya. Pada kata *mencetak gol* merupakan eufemisme dari kemampuan liverpool untuk ‘memasukkan bola’ ke gawang pada menit 34 setelah memanfaatkan umpan Matay Luiz Suarez. Selanjtnya kata *jenazah* merupakan bentuk eufemisme dari ‘manyat’ korban gempa dan tsunami di Jepang yang ditemukan disekitar kota Sendai.

Contoh 57. Judul *Harga Minyak Ancam Perekonomian Indonesia*
Perlahan tapi amat dirasakan denyutnya, harga minyak dunia yang membumbung membuat pemerintah harus *berhitung ulang* untuk menentukan apakah harga BBM akan dinaikkan Rp 500/liter. (*Haluan*, 8 Maret 2011)

Contoh 61. Judul *Reaktor Nuklir Meleleh, Jepang Hadapi Masalah Besar*
Situasi di reaktor Fukushima tetap *memprihatinkan*, sehari setelah ledakan terjadi di reaktor itu. (*Haluan*, 14 Maret 2011)

Contoh 62. Judul *Kerugian Jepang Rp 1.500 T*
... sementara jutaan penduduk hidup tanpa listrik, kekurangan air bersih dan *krisis* bahan makanan. (*Haluan*, 15 Maret 2011)

Contoh 57, 61, dan 62 termasuk dalam ranah ekonomi pembangunan. Contoh 57, kata *berhitung ulang* merupakan eufemisme yang menyatakan bahwa pemerintah harus ‘meninjau kembali’ atau ‘memperhitungkan kembali’ untuk menaikkan harga minyak. Sebab jika harga minyak dinaikkan akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian rakyat. Kata *memprihatinkan* pada contoh 61, merupakan bentuk eufemisme dari keadaan dari reaktor nuklir sangat ‘menyedihkan’ atau ‘memilukan’ sehari setelah ledakan di reaktor itu. Selanjutnya kata *krisis* pada contoh 62 merupakan eufemisme dari jutaan penduduk ‘kekurangan’ atau ‘menipisnya’ persediaan bahan makanan setelah gempa di Jepang.

Contoh 71. Judul *PNS Terima Rapel Kenaikan Gaji*
Perbaikan pendapatan itu (kenaikan gaji) dimaksudkan agar para guru dapat melaksanakan *tanggung jawab* sebagai pendidik. (*Haluan*, 23 Maret 2011)

Contoh 84. Judul *7 kg Ganja Diturunkan di Padang Luar*

Ari segera *memainkan ilmunya* untuk membuka kunci mobil avanza itu, ternyata kotak plastik yang biasa dipakai untuk menyimpan buah-buahan. (*Haluan*, 3 April 2011)

Contoh 86. Judul *Sumbar Menuju Lumbung Jagung*

Kementrian Pertanian Pending Dadi mengatakan, pihaknya siap *memberikan dukungan* bagi Sumatera Barat dalam rangka memacu peningkatan produksi jagung. (*Haluan*, 7 April 2011)

Contoh 71, 84, dan 86 tergolong ke dalam ranah ekonomi pembangunan. Eufemisme pada contoh 71, kata *tanggung jawab* merupakan eufemisme dari pernyataan bahwa dengan adanya kenaikan gaji diharapkan para guru dapat ‘melaksanakan tugas’ atau ‘mengajar dengan baik’ dan sebagaimana mestinya sebagai seorang pendidik. Contoh 84 pada kata *memainkan ilmunya* merupakan eufemisme dari pernyataan bahwa Ari ‘memanfaatkan ilmu yang dimiliki’ untuk membuka bagasi mobil yang dikunci. Selanjutnya pada contoh 86, kata *dukungan* merupakan eufemisme yang menyatakan bahwa kementrian pertanian ‘mau memberikan persetujuan’ atau semangat agar Sumatera Barat dapat meningkatkan produksi jagung.

Contoh 72. Judul *Menteri Pertahanan Bantah Isu Gulingkan SBY*

Laporan investigasi Al-Jazeera mengungkap rencana *menggulingkan* presiden SBY. Kabar itu hanya dianggap dongeng dan dibantah keras oleh menteri pertahanan. (*Haluan*, 24 Maret 2011)

Contoh 74. Judul *Isu Kudeta Tak Ditanggapi, Banyak Jenderal Kecewa*

Pemerintah tidak akan menanggapi pemberitaan Al-Jazeera mengenai rencana sejumlah *purnawirawan* Jenderal yang akan menggulingkan SBY. (*Haluan*, 25 Maret 2011)

Contoh 82. Judul *Tidak Diakui Pemerintah, Nurdin Melawan*

Tindakan pemerintah tersebut dianggap sebagai jalan tengah terbaik menuntaskan *kemelut* di tubuh organisasi tersebut. (*Haluan*, 29 Maret 2011)

Selanjutnya pada contoh 72, 74, dan 82 termasuk ke dalam ranah politik, hukum, dan kemanan. Kata *menggulingkan* pada contoh 72 merupakan eufemisme yang menyatakan isu tentang pihak-pihak tertentu akan ‘memberhentikan’ SBY sebagai presiden RI. Kemudian pada contoh 74 pada kata *puanawirawan* merupakan eufemisme dari ‘para pensiunan’ Jenderal yang akan menggulingkan pemerintahan SBY. Kata *kemelut* pada contoh 82 merupakan eufemisme yang menyatakan adanya ‘persoalan’ yang runyam atau sulit untuk diselesaikan dalam sebuah organisasi.

Dari analisis struktur gaya bahasa eufemisme di atas ditemukan tiga jenis struktur yaitu struktur dengan istilah asing, abstraksi, struktur tak langsung. Secara ringkas analisis itu dapat dilihat dalam tabel berikut.

No	Ranah	Politik, Hukum, dan Keamanan	Ekonomi Pembangunan	Sosial budaya
1	Istilah asing		<i>Stop,</i>	
2	Abstraksi	Hal-hal yang tak diinginkan		
3	Tak langsung	Kurang elok, birokrasi, permainan kotor, pelesiran, mengamankan, turun tangan, mengingatkan, memancing, bersedia, diminta, lengser, menggulingkan, purnawirawan, mantan, mengamankan, ditumpangi, menciut,	Terlilit masalah keuangan, kewajiban, dipertainkan, komando, meninggal, tersentuh, teknis, meroket, butuh bantuan, evakuasi, pembatasan, evakuasi, tanggungjawab, terlupakan, apresiasi, dukungan,	diturunkan, dikuasai, mencetak gol, jenazah, jasad, rawan,antisipasi.

		ditangguhkan		
4	Jumlah	3. Struktur d. Istilah asing 2% e. Abstraksi 2% f. Tak langsung 98 %	4. Ranah d. Polhukam 62 % e. Ekonomi Pembangunan 27 % f. Sosial Budaya 11 %	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa struktur tak langsung merupakan bentuk yang paling banyak dipakai, yaitu sebanyak 78% diikuti oleh struktur istilah asing sebanyak 11 %, dan struktur abstraksi sebanyak 11 %.

Dari segi ranah, ranah politik, hukum, dan keamanan adalah bidang-bidang yang paling banyak dibicarakan yaitu pada bidang politik, hukum, dan keamanan sebanyak 62%, diikuti oleh ranah ekonomi pembangunan sebanyak 27% dan ranah sosial budaya sebanyak 11%.

b. Makna dan fungsi eufemisme pada harian *Haiuan*

Fungsi gaya bahasa eufemisme dapat diturunkan dari maknanya. Pada eufemisme yang bermakna penghalusan terdapat fungsi eufemisme sebagai berikut; 1) untuk menunjukkan sikap sopan santun kepada lawan bicara, 2) untuk menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi. 3) untuk menjaga muka, 4) untuk fungsi fatis sebagai ramah tamah. Fungsi eufemisme dari Makna Penghalusan dapat dilihat pada uraian berikut ini.

- 1) Fungsi untuk penghalusan

Sikap sopan santun seseorang pembicara atau penulis kepadapendengar atau pembaca ditunjukkan dengan fungsi kesopansantunan. Pembicara atau penulis sesuai dengan prinsip kesopansantunan selalu berusaha untuk tidak menyakiti atau merugikan mitra bicaranya atau pembacanya. Caranya antara lain dengan memilih diksi yang maknanya secara semantis sama atau sesuai dengan yang dimaksud pembicara atau penulis, namun disampaikan secara halus dengan gaya bahasa eufemisme. Fungsi sopan santun dari eufemisme dapat dilihat pada contoh 1, 3, 5, 8, 9, 13, 14, 17, 23, 24, 25, 30, 32, 47, 48, 49, 59, 61, 62, dan 86. Setiap fungsi pada masing-masing contoh akan dijelaskan pada uraian berikut ini.

Eufemisme *kurang elok* pada contoh 1 bermakna memperhalus dari ungkapan ‘tidak pantas’ jika terlalu banyak pegawai pemerintah daerah yang pergi ke Jakarta untuk urusan pribadi, tetapi memanfaatkan fasilitas atau biaya pemerintah. Eufemisme ini berfungsi untuk menyatakan secara sopan santun kebiasaan pegawai pemda dalam memanfaatkan fasilitas negara seenaknya. Pada contoh 3, eufemisme *pelesiran* dan *mengamankan* adalah penghalusan yang bermakna ‘jalan-jalan mencari hiburan’ dan ‘menyelamatkan’ harta kekayaan dari incaran aparat negara. Eufemisme ini berfungsi untuk menyatakan dengan sopan maksud dan tujuan perjalanan yang dilakukan oleh Gayus yang seharusnya mendekam di penjara.

Eufemisme *mengingatkan* pada contoh 5 adalah bentuk penghalusan dari kata ‘menyuruh’ atau ‘memerintah’. Eufemisme ini berfungsi untuk menyatakan dengan sopan bahwa para atasan memberikan perintah kepada

bawahan dengan cara yang halus agar tidak terkesan memerintah secara langsung. Selanjutnya eufemisme pada kata *mempermainkan* dan *memancing-mancing*, serta *bergerak* merupakan bentuk penghalusan dari ‘anggapan remeh’, ‘memicu’, dan ‘bertindak secara arogan’. Eufemisme ini berfungsi untuk menyampaikan perlakuan penguasa terhadap rakyat dan tindakan yang akan dilakukan oleh rakyat terhadap penguasa.

Kata *bersedia*, *diminta*, dan *lengser* pada contoh 9 merupakan bentuk sopan santun dari kata ‘mau’, ‘disuruh’, dan ‘berhenti’ dari jabatan sebagai penguasa. Pada contoh 13, eufemisme dari *selesaikan kewajiban* merupakan bentuk ungkapan sopan santun terhadap pihak Mandala untuk ‘membayar hutang’ atau ‘mengembalikan penggantian biaya tiket’ kepada pelanggan. Begitu juga pada contoh 14, kata *dipermainkan* merupakan bentuk halus dari ‘dibohongi’. Eufemisme ini berfungsi untuk menyampaikan secara sopan ungkapan yang ingin dilontarkan oleh pelanggan kepada pihak Mandala.

Pada contoh 17 istilah *senior* dan *mantan* merupakan bentuk halus yang berfungsi sebagai ungkapan sopan santun kepada ‘mereka yang terdahulu lebih paham terhadap suatu pekerjaan’ dan ‘sudah pensiun atau berhenti dari pekerjaannya’. Eufemisme pada contoh 23, 24, dan 25 mengungkapkan secara sopan terhadap penguasa yang sudah terlalu lama menjabat dan diminta untuk berhenti atau meninggalkan kekuasaan secara terhormat oleh rakyatnya karena dianggap tidak lagi mampu mengatasi persoalan bangsa. Sementara kata *pemegang kekuasaan* pada contoh 30 merupakan ‘ungkapan sopan’ yang

diberikan kepada para penguasa yang bisa bebas dari aturan hukum yang berlaku.

Eufemisme dari kata *meninggal dunia* pada contoh 34 dan kata *jenazah* pada contoh 59 merupakan bentuk penghalusan 'mati' atau 'meninggal' dan 'manyat'. Eufemisme ini berfungsi untuk memberikan penghormatan kepada mereka yang meninggal pada kecelakaan pesawat. Selanjutnya pada contoh 47 kata membuka kasus merupakan ungkapan halus dari membongkar atau mengungkap orang-orang yang terlibat dalam korupsi di perpajakan.

Selanjutnya pada contoh 61 dan 62 bentuk eufemisme istilah *memprihatinkan* dan *krisis* merupakan bentuk penghalusan dari kata 'menyedihkan' dan 'kekurangan' yang dialami oleh korban gempa di Jepang. Pada contoh 86, eufemisme *memberikan dukungan* merupakan bentuk penghalusan dari kata 'setuju atau sepakat' untuk menjadikan Sumatera Barat sebagai daerah penghasil jagung. Eufemisme ini berfungsi untuk menyampaikan pesan secara halus bahwa Kementrian Pertanian akan memberikan bantuan berupa dana untuk menunjang agar rencana menjadikan Sumatera Barat sebagai daerah penghasil jagung tercapai.

2) Fungsi untuk menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi

Eufemisme yang bermakna penghalusan dengan fungsi menghindari kesalahpahaman yang terdapat dalam berita utama harian *Haluan* dapat dilihat pada contoh 2, 4, 34, 42, 57, 71, dan 84. Berikut ini fungsi tersebut akan diuraikan pada masing-masing contoh.

Pada contoh 2, eufemisme *membersihkan birokrasi* bermakna ‘menjalankan sebuah sistem pemerintahan’ sesuai dengan prosedurnya tanpa ada kecurangan. Eufemisme ini berfungsi untuk menghindari kesalahpahaman kepada pembaca atau masyarakat bahwa birokrasi dalam penerimaan pegawai kadangkala sering terjadi kecurangan. Eufemisme dari kata *turun tangan* pada contoh 4 bermakna bahwa kepala dinas ‘ikut campur/ikut serta’ mengambil alih menyelesaikan sebuah masalah yang seharusnya bukanlah menjadi pekerjaan bawahannya. Eufemisme ini berfungsi untuk menghindari kesalahpahaman terhadap turut campurnya kepala dinas terhadap persoalan yang seharusnya bukan menjadi tugasnya.

Kemudian pada kata *komando* pada contoh 34 bermakna ‘perintah’. Dalam hal ini, para buruh diawasi dan diperintah oleh seorang bos atau mandor. Selanjutnya pada contoh 42, kata *belum tersentuh* bermakna ‘tertinggal’ atau ‘terisolir dari kemajuan teknologi’ terutama pada bidang pertanian. Dalam hal ini, eufemisme berfungsi untuk menghindari kesalahpahaman sehubungan dengan masyarakat yang daerahnya belum dapat dijangkau dengan pengairan irigasi.

Kata *berhitung ulang* pada contoh 57 bermakna ‘meninjau kembali’. Eufemisme ini berfungsi untuk menghindari kesalahpahaman sehubungan dengan akan dinaikkannya tarif atau harga BBM karena akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat terutama masyarakat kecil dan menengah. Selanjutnya kata *tanggung jawab* pada contoh 71 bermakna ‘menjalankan tugas’ sebagaimana seharusnya. Untuk menghindari salah paham

tentang tugas-tugas guru atau para pendidik di sekolah. Kemudian frasa *memainkan ilmunya* bermakna memanfaatkan ‘kepandaian’ yang dimiliki seseorang untuk membuka bagasi mobil yang terkunci. Dalam hal ini, eufemisme berfungsi untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pekerjaan yang dilakukan Ari yang membuka bagasi mobil secara paksa karena dicurigai sebagai tempat penyimpanan ganja.

3) Fungsi untuk menjaga muka.

Eufemisme yang bermakna penghalusan dan berfungsi menjaga muka atau agar tidak kehilangan muka terdapat pada contoh 12, 46, dan 51. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada uraian berikut.

Eufemisme terlilit masalah keuangan bermakna mengalami krisis keuangan. Eufemisme ini berfungsi untuk menjaga muka pihak Mandala agar tidak malu kepada publik bahwa maskapai penerbangan dalam keadaan sulit secara keuangan. Kemudian kata *enggan* pada contoh 46 bermakna *tidak mau* atau *tidak bersedia*. Eufemisme ini berfungsi untuk menghindari muka untuk mengungkapkan hal-hal yang barangkali tidak pantas untuk diucapkan ditempat tersebut.

Pada contoh 51, kata *membutuhkan bantuan* merupakan ungkapan ‘membutuhkan uang’. Eufemisme ini diucapkan untuk menghindari rasa malu untuk mengatakan secara terus terang bahwa kita kekurangan dana untuk pembangunan.

4) Fungsi (*fatis*) sebagai ramah tamah

Pada berita utama harian *Haluan* yang menjadi objek penelitian ini, gaya bahasa eufemisme dengan fungsi *fatis* atau sebagai ramah tamah dalam komunikasi antara penulis dengan pembaca tidak peneliti temukan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya membahas tiga struktur eufemisme, yaitu struktur dengan istilah asing, abstraksi, dan tak langsung. Struktur singkatan, lebih panjang, dan salah ucap tidak dibahas karena datanya tidak ditemukan dalam objek penelitian. Dari aspek makna, yaitu makna penghalusan dengan fungsi kesopansantunan, fungsi menghindari kesalahpahaman, dan fungsi menjaga muka. Fungsi *fatis* dalam penelitian ini tidak dibahas karena datanya tidak ditemukan dalam objek penelitian. Makna kebohongan dengan fungsi-fungsinya juga tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini juga karena datanya tidak ditemukan dalam objek penelitian.

Mungkin saja ada struktur, makna, fungsi eufemisme lain yang belum diteliti. Pemilihan sampel diambil secara purposif dan data diambil dari berita utama, satu harian nasional dan satu dari berita utama harian daerah. Masih sangat banyak artikel yang belum diteliti pemakaian gaya bahasa eufemismenya dan semua itu adalah suatu keterbatasan dalam penelitian ini.

V. PENUTUP

A. Simpulan

Sasaran akhir suatu penelitian adalah ingin menjawab permasalahan penelitian dan membuktikan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

Gaya bahasa eufemisme dapat dibahas dari linguistik dengan teori semantik, sinonim, dan diksi. Dari kajian sosiolinguistik, eufemisme akan memberikan bahasan tentang variasi bahasa dan bagaimana menggunakan bahasa yang berbeda pada tempat yang berbeda.

Pemakaian gaya bahasa eufemisme dalam berita utama harian akan bermanfaat sebagai sesama untuk mendidik masyarakat dalam menata kembali tata krama kesantunan berbahasa yang sekarang mulai menipis. Dengan menggunakan sinonim yang benar dan pemilihan kata yang tepat.

Eufemisme akan menimbulkan kesan yang mendalam dan sopan bagi pembaca. Dengan eufemisme, pembicara dapat menghindari kesalahpahaman dan menjaga agar tidak kehilangan muka dalam berkomunikasi. Pemakaian gaya bahasa eufemisme dalam berita utama surat kabar dapat meningkatkan kualitas nalar pembaca. Cara berfikir dan cara berkomunikasi pembaca dapat meningkat dengan adanya diksi-diksi eufemisme yang bervariasi yang menentukan pembaca ke kedalaman makna.

Secara khusus simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Gaya bahasa eufemisme adalah gaya bahasa penghalusan yang dipakai untuk menyatakan kesopansantunan pembicara terhadap mitra bicarannya. Struktur eufemisme yang ditemukan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu struktur

dengan istilah asing, struktur abstraksi, dan struktur tak langsung. Struktur tak langsung merupakan struktur yang paling banyak ditemukan. Struktur eufemisme yang lain, yaitu struktur singkatan, struktur memanjangkan, dan struktur salah ucap tidak ditemukan dalam penelitian ini.

2. Ranah (bidang) pemakaian gaya bahasa eufemisme adalah semua sektor kehidupan yang sedang dibicarakan. Dalam berita utama harian *Kompas* ini, ranah politik, hukum, dan keamanan mendominasi pemakaian eufemisme. Untuk sebuah berita, nara sumber yang paling banyak adalah orang-orang yang dikalangan pemerintahan, penguasa negeri, dan orang-orang dari partai politik. Ranah sosial budaya juga banyak dibicarakan. Ranah ini membahas bidang kehidupan masyarakat seperti sumber mata pencaharian, kematian, persahabatan, agama, budaya dan lain-lain. Ranah ekonomi pembangunan merupakan ranah yang paling sedikit dibicarakan.
3. Makna gaya bahasa eufemisme yang dibahas adalah makna penghalusan dengan fungsi menyatakan sopan santun, menghindari kesalahpahaman, dan menjaga muka. Fungsi kesopansantunan adalah fungsi terbanyak yang ditemukan. Fungsi ini diikuti, fungsi menghindari kesalahpahaman, dan fungsi menjaga muka. Makna kebohongan dalam gaya bahasa eufemisme ini dengan segala fungsinya tidak ditemukan dalam objek penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, ranah penggunaan gaya bahasa eufemisme dalam berita utama harian yang paling dominan adalah ranah politik. Oleh karena itu, para pejabat dan politisi sangat diharapkan untuk berusaha

menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Para pejabat harus menggunakan bahasa dengan ragam politik yang transparan dan demokratis, dengan tidak melupakan sopan santun kebahasaan yang umum, efektif, dan efisien tanpa kehilangan logika kebahasaan.

Gaya bahasa eufemisme dalam berita utama harian dapat dijadikan salah satu alternatif bahan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dalam kajian linguistik dan kajian sastra, eufemisme yang dibahas dapat diambil dari berita utama harian dan dapat dibandingkan dengan eufemisme yang terdapat dalam artikel-artikel lain.

Penelitian gaya bahasa eufemisme dalam berita utama surat kabar yang berkaitan dengan struktur, makna, dan fungsinya masih sangat terbatas (dua harian) mudah-mudahan di masa mendatang muncul penelitian lain yang menelaah masalah yang sama yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Alkhadiyah, Sabarti; Arsyad, G. Maidar; dan Ridwan, Sakura H. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Allan, Keith dan Burridge, Kate. 1991. *Euphemism and Dysphemism*. New York: University Press.
- Ayto, John. 2000. *Dictionary of Euphemisms*. Bloomsbury: Bloomsbury Publishing.
- Black, Max. 1949. *Language and Philosophy*. New York: Cornell University Press.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen, Sari Knop. 1990. *Riset Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar dan Metode* (Penerjemah Munandir). Jakarta: Pusat Antar-Universitas.
- Brown, Gilian Yule, George. 1996. *Analisis Wacana*. (diterjemahkan oleh I. Soetikno). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Coulmas, Florian. 2005. *Sociolinguistics The Study of Speakers' Choices*. Cambridge: Cambridge University Press. 2005.
- Eriyanto. 2003. *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Penerbit Lkis.
- Fisher, B. Aubrey. 1936. *Teori-teori Komunikasi*. (Penerjemah Soejono Trimo). Bandung: Remadja Karya.
- Hikam, Muhammad AS. 1996. Bahasa dan Politik: "Penghampiran Discursive Practice" dalam Latif, Yudi dan Ibrahim, I.S. (ed). *Bahasa dan Kekuasaan: Politik Wacana di Panggung Orde Baru*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Holmes, Janet. 1992. *An Introduction to sociolinguistics. London and new York*: Longman.
- Hurford, James, R. dan Heasley, Brendan. 1983. *Semantics: A Coursebook*. London: Cambridge University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Fungsi bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Krippendorff, Klaus. 1980. *Content Analysis, An Introduction to its Methodology*. London: sage Publication.
- 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. New York: Longman.
- 2003. *Semantik*. (diterjemahkan oleh Paina Partana). Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Miles, Mathew B. dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data kualitatif*. (Penerjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moeliono, Anton M. dkk. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- (Penyelia) 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pateda, Mansur. 2000. *Semantik Leksikal*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Sumarlam. 2003. *Analisis Wacana Teori dan praktik*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Ullman, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*. (penerjemah Sumarsono) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Verhaar, J.M.W. 2004. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik* (terjemahan) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran I. Eufemisme berita utama pada *Kompas* mulai 1 Januari s.d. 30 April 2011

No	Tanggal	Judul berita utama	Kutipan eufemisme
1	2	3	4
1	15 Januari 2011	"Ngarot" Regenerasi petani yang tergerus zaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada 54 gadis muda berbadan <i>bak bidadari</i> dengan kebaya putih dan berkain batik 2. Ayah, Ibu, handaitolan, dan warga desa lainnya rela berdesakan untuk melihat arakan <i>pemuda berusia belasan tahun</i> itu 3. Ki kapol adalah simbol <i>regenerasi masyarakat petani</i> Indramayu. 4. <i>Sepanjang hidupnya</i> dia habiskan untuk mendidik para remaja bercocok tanam. 5. Ki Kapol tak ingin rakyatnya <i>kurang pangan</i> 6. Selama ratusan tahun tradisi itu berhasil mengantar Indra mayu pada <i>budaya agraris</i> yang membawa kemakmuran (kebiasaan bertani) 7. Para pemuda mempunyai kemampuan bertani dan <i>beregenerasi</i> 8. ... kabupaten ini menyumbang <i>surplus beras</i> -+ 500 000 ton per tahun 9. ... regenerasi yang diciptakan oleh ki Kapol mulai <i>tergerus zaman</i> 10. Sistem irigasi pertanian yang menjadi <i>nadi kehidupan</i> sawah juga tak terjaga 11. Iming-iming hidup <i>gemerlap</i> di kota... 12. ... <i>spirit bertani</i> pemuda lelea hampir lenyap... (semangat bertani) 13. ... kondisi ekonomi desa tetap <i>gelap gulita</i> (sulit) 14. Urbanisasi <i>mewabah</i> (semakin tinggi jumlahnya) 15. ...Pemuda kembali ke desa <i>tanpa sawah</i> (tidak jadi petani) 16. Areal persawahan <i>berganti</i> rumah pabrik.... (dijadikan) 17. ...<i>mengadu nasib</i> di Taiwan... (bekerja) 18. Jumlah mereka yang <i>tak tercatat</i> diperkirakan dua kali lipat. (tidak resmi)
	21 Januari 2011	Negara Seperti sangat Rapuh	<ol style="list-style-type: none"> 19. Yang jelas, negara ini sudah di <i>bawah Gayus</i> karena begitu <i>rapuhnya</i> negara ini,... 20. Nuansa korupsi pada kasus <i>Gayus sangat kuat</i>.... 21. ... dia bilang kalau KPK diberi <i>sesuai porsinya</i>. 22. Apakah <i>Gayus main sendiri</i>.... 23. ... kasus yang menyeret <i>gayus</i> hanya <i>pintu pertama</i> untuk menguak mafia pajak yang lebih besar. 24. ... KPK seharusnya turun tangan mengambil alih penanganan kasus <i>mafia pajak</i>. 25. KPK seharusnya menggunakan UU <i>pencucian uang</i> untuk menjerat para mafia pajak... 26. ... perusahaan laris yang juga diduga melakukan <i>penggelapan</i> pajak 27. ... terbukti satgas lebih memprioritaskan agenda politiknya serta bukan memerangi mafia hukum....
	22 Januari 2011	Tongkonan simpul peradapan Toraja	<ol style="list-style-type: none"> 28. ... jadi momentum keluarga yang merantau untuk <i>mudik</i>.... 29. ... ketika merek a merasa <i>tali kekerabatan</i> mulai merenggang . 30. Warga Toraja bisa saja <i>tersekat-sekat</i> secara administrasi <i>pascapemekaran</i> wilayah....
	23 Januari	Manusiakan	<ol style="list-style-type: none"> 31. ...kehadirannya <i>mencairkan</i> kehidupan keras

2011	wajah kota	32.semangat ini juga <i>merambah</i> kota lain.... 33.seni juga bisa <i>memanusiakan</i> wajah kota yang lakian didesaki oleh iklan-iklan.
24 Januari 2011	Aceh sampai Papua Tersandera Korupsi.	34. Hampir setiap pekan, seorang kepala daerah ditetapkan sebagai <i>tersangka</i> . 35. ... ada beberapa anggaran yang <i>diberi catatan</i> untuk tak dianggarkan lagi ... 36. ...modus korupsi di daerah kebanyakan berupa penyalahgunaan APBD dan APBN yaitu berupa <i>bantuan sosial fiktif</i> 37. Kami mengusulkan transparansi anggaran dengan ... dan mendorong <i>trasparansi</i> pengadaan barang dan jasa Eapemisme 38. Karena itu, <i>tren</i> korupsi di daerah terus meningkat 39. Keuangan daerah juga menjadi sektor yang paling rawan dikorupsi..... 40.... peningkatan keterlibatan <i>aktor</i> dari sektor swasta..... 41.....ada upaya <i>masif</i> dikalangan swasta untuk menggerogoti anggaran daerah 42. Pilkada dijadikan ajang <i>transaksional</i> . 43.... sekaligus mengembalikan investasi yang diberikan pihak swasta yang membantunya.
25 Januari 2011	Akan Dibangun Dinding Beton Setinggi 12 Meter	44. Karena sering <i>diterjang</i> banjir lahar dingin, pemerintah akan membangun 49 tembok pancang
26 Januari 2011	Presiden	45. Hanya saja pekerjaan ekstra dibutuhkan untuk <i>membebaskan</i> lahan bagi normalisasi sungai tersebut. 46....tulisan ringan soal sharda, perempuan yang sejak lahir tak punya rumah dan mengasuh 4 anaknya <i>di bawah kolong langit</i>
27 Januari 2011	Jalan di Jakarta mengunci	47. ...tetapi keberadaannya menjadi <i>penyumbat</i> arus lalu lintas. 48. <i>Kondisi serupa</i> terlihat di mulut jalan Pangeran Antasari dengan antrean kendaraan selalu <i>mengular</i> . 49. Ada polisi <i>cepek</i> yang mengatur lalu lintas atau
28 Januari 2011	Gerakan Anti Mafia menguat	50. Sekarang jalan ini sudah mirip <i>jalur neraka</i> 51. Pemangiglan Gayus tersebut diharapkan bisa menjadi <i>pintu masuk</i> untuk memulai. 52. Gayus juga menyebut keterlibatan <i>petinggi</i> polri .
29 Januari 2011	13 penumpang tewas	53.... <i>berkaca</i> dari kasus terbakarnya KM Laut Teduh 2. 54. Sampai saat ini tim penyelamat terus <i>menyisir</i> perairan untuk mencari korban....
30 Januari 2011	Menebar Mimpi ke Pelosok desa	55. Suara knalpot yang tadinya <i>menyalak</i> tiba-tiba <i>mengedan</i> . 56....selanjutnya suara sepeda motor meluncur bagai <i>roller coaster</i> di jalan penuh batu besar 57. Suasana hutan begitu <i>meraja</i> . 58. Meski demikian, Wiwin begitu dia disapa masih menikmati beberapa <i>kemewahan</i> . Setidaknya di kampung itu ada sinyal telepon dan ginsel.... 59....sebagian warga dusun menganggap para guru muda itu <i>manusia super</i> yang bisa melakukan apa saja. 60. Lantas, mengapa mereka rela <i>menanggalkan</i> itu semua? 61....dan, kita sebagai <i>orang terdidik</i> punya tanggung jawab <i>menularkan virus</i> pengetahuan kepada mereka....
31 Januari	Keturunan	62. Sayangnya, <i>iklim</i> kebebasan itu masih belum dimanfaatkan secara

	2011	China Mulai Tampil	<p>maksimal.</p> <p>63. Mereka dapat terjun ke <i>kancah</i> politik memperjuangkan kepentingan masyarakat.</p> <p>64....secara struktural dan hukum, warga keturunan China <i>dipulihkan</i> hak-haknya setelah masa reformasi.</p> <p>65....Hasan masih menemukan di lapangan adanya label tertentu yang diberikan kepada masyarakat Tiong Hoa.</p> <p>66....Winarta meminta pemerintah perlu membuka <i>keran /peluang</i> lebih luas bagi keturunan China</p> <p>67.China <i>sangat terbatas</i> untuk bisa menduduki jabatan strategis dipemerintahan karena politik <i>pecah-belah</i> dan perlakuan <i>diskriminasi</i></p>
	1 Februari 2011	"RI Evakuasi WNI dari Mesir"	<p>68. "KBRI akan menerapkan kebijakan <i>skala prioritas</i> bagi WNI yang akan <i>dievakuasi</i>, misalnya kaum wanita, anak-anak, dan warga yang merasa sudah tidak aman di tempat tinggal mereka", ujar koordinator perlindungan WNI dari KBRI Kairo Teguh Isgunanto kepada wartawan Kompas Musthafa Abd. Rahman di Kairo, Mesir, Senin.</p> <p>69. Di Jakarta, jubiir Kementerian Luar Negeri Kusuma Habir mengungkapkan, untuk saat ini pemerintah baru <i>mencarter</i> satu pesawat.</p> <p>70. Sedangkan <i>soal dana</i> yang disediakan sudah disepakati ada, tapi berapa jumlahnya masih belum diketahui ujarnya.</p> <p>71. Hingga saat ini, berdasarkan data KBRI Kairo, jumlah WNI di Mesir per Desember 2010 sebanyak 6.149 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 4.297 adalah pelajar dan mahasiswa, 1.002 <i>tenaga kerja wanita</i>, 163 keluarga besar KBRI, 300 keluarga dari mahasiswa, 99 tenaga ahli, dan 50 tenaga kerja asing.</p> <p>72. Saat dihubungi secara terpisah di Jakarta, Direktur Eksekutif Migrant Care Anis Hidayah mengingatkan pemerintah untuk bertindak cepat <i>mengevakuasi</i> warga negaranya, terutama para <i>tenaga kerja</i> Indonesia, yang posisinya sangat <i>rentan</i> terjebak dalam situasi berbahaya.</p> <p>73. Hal itu mengingatkan para TKI tersebut ikut dan tinggal bersama majikan mereka masing-masing.</p> <p>74. Waktu itu seorang TKI Siti Maemunah <i>tewas</i> tertembak , kata Anis.</p> <p>75. Kawasan Nasr City di Kairo, khusus nya Distrik 10, adalah tempat <i>konsentrasi terbesar</i> WNI di Mesir.</p> <p>76. Sejak gerakan massa antirezim Mubarak, 25 Januari lalu, kawasan Nasr City adalah salah satu kawasan <i>rawan secara keamanan</i>.</p> <p>77. "Saya merasa paling cemas pada jam tersebut ,dan minggu lalu karena mendengar ada aksi <i>penjarahan</i> diberbagai tempat, termasuk di Nasr City, dan bahkan disertai tembak-tembakkan", kata mahasiswa Pascasarjana Universitas AL- Azhar, Romli Sarkowi yang bersama keluarganya tinggal di Distrik 10 Nasr City.</p> <p>78. Menurut Sarkowi, satu hal yang dicemaskan adalah mulai lengkapnya kebutuhan pokok di toko-toko, bahkan ada toko yang <i>stok barangnya tinggal dua hari lagi</i>.</p> <p>79. "Mereka sulit mencari bahan logistik. Selain karena ada jam malam, keuangan mereka juga semakin <i>menipis</i>, sementara harga bahan makanan dan barang kebutuhan pokok lain <i>melonjak</i> sampai dua kali lipat.</p>

			<p>80. Dengan <i>kondisi tidak menentu</i> seperti sekarang, bantuan itu sama sekali terputus, sementara keuangan mereka <i>semakin menipis</i>.</p> <p>81. Sejak gerakan massa anti rezim Mubarak marak Jumat lalu, Presiden Mesir Hosni Mubarak <i>memberlakukan</i> jam malam sejak pukul 18.00 hingga pukul 07.00.</p>
2 Februari 2011	"unjuk Rasa Hambat Evakuasi"	<p>82. Wartawan <i>Kompas</i> Musthafa Abd. Rahman di Kairo melaporkan, selain aksi-aksi pencegahan <i>dengan dalih keamanan</i> di jalanan Kairo, <i>jam malam</i> yang diberlakukan mulai pukul 15.00 sampai pukul 07.00 juga membuat kehidupan di Mesir menjadi dibatasi 7 jam.</p> <p>83. Ditambah lagi <i>jutaan</i> warga Mesir yang <i>mengurus</i> dari lapangan Tahrir di Kairo menuju istana Presiden yang jaraknya 40 kilo meter untuk memaksa Presiden Mubarak turun, merupakan hambatan tersendiri bagi upaya evakuasi.</p> <p>84. Sudah <i>ditawarkan</i> sampai 3.000 poun Mesir (sekitar Rp 4, 8 juta) dari normalnya Cuma Rp 1,2 juta, tetap tak ada perubahan bus yang <i>sanggup</i> mengangkut.</p> <p>85. Menurut ketua satgas Evakuasi WNI Hasan Wirajuda, yang juga <i>mantan</i> Menlu RI dan pernah pula menjadi <i>Dubes</i> RI di Kairo pada tahu 1990-an, setelah pesawat 1 berhasil melaksanakan tugas, akan disusul 2 pesawat lagi untuk keperluan evakuasi.</p> <p>86. Dengan begitu, ia yakin relatif tidak akan ada gangguan saat WNI <i>dievakuasi</i> dari <i>lokasi penampungan</i> ke bandara.</p> <p>87. Itu <i>komitmen</i> kita, katanya.</p> <p>88. <i>Perioritas</i> berikutnya adalah mahasiswa mengingat dengan kondisi ekonomi mereka yang <i>pas-pasan</i>, jika sampai ada <i>krisis</i> yang menyebabkan kelangkaan dan kenaikan harga pangan maka mereka yang akan <i>terdampak</i>.</p> <p>89. Pihak meliter Mesir yang selama ini dikenal tidak <i>berpolitik</i>, tambah Hasan, diyakini tidak akan sampai menerapkan tindakan keras, baik kepada <i>Para pengunjuk rasa</i>, apalagi terhadap para warga negara lain yang akan dievakuasi.</p> <p>90. Dari yang terjadi di lapangan, kalau pun ada masyarakat di sana yang melanggar jam malam, meliter tidak lantas <i>melakukan tindakan keras</i>.</p> <p>91. "Kalau semakin lama dipulangkan, <i>eskalasi</i> keamanan akan semakin meningkat," tambah Sukirno.</p> <p>92. Dari AS, misalnya 2.400 warga negara mereka juga siap diangkat dengan penerbangan <i>komersial</i> dan 220 orang lainnya dengan pesawat khusus.</p>	
5 Februari 2011	"Masa Depan Mesir Tak Pasti"	<p>93. Hingga berita ini diturunkan, jum'at pukul 23.00 atau 18.00 waktu Kairo, presiden Hosni Mubarak belum menunjukkan tanda-tanda akan <i>mengeundurkan diri</i> untuk memenuhi tuntutan rakyat Mesir.</p> <p>94. Meski demikian, akhir kekuasaan presiden yang sudah berada di puncak kekuasaan selama 30 tahun itu sudah <i>di depan mata</i>.</p> <p>95. Kompas merasakan suasana di lapangan itu begitu tertib dan damai, berbeda jauh dengan sehari sebelumnya saat <i>kelompok anti dan pro-Mubarak</i> bentrok.</p> <p>96. <i>Puncak konsentrasi</i> massa akan terjadi pada malam hari.</p> <p>97. Di alun-alun Tahir itu, mereka berseru, "Rakyat ingin <i>menjatuhkan</i> Mubarak rakyat menjatuhkan Mubarak" dan tumbang Mubarak"</p>	

			98. Pasar modal, bank, pabrik-pabrik di Mesir sama sekali tak <i>beroperasi</i> selama <i>demonstrasi</i> berlangsung.
7 Februari 2011	"Mubarak Terlenna Begitu Lama"		<p>99. Selama itu menjadi <i>akar</i> keruntuhan <i>pamor</i> Mubarak.</p> <p>100. Proses politik di Mesir akhir-akhir ini memperjelas arah ke <i>pembentukan</i> <i>dinasti</i> politik Mubarak.</p> <p>101. Di dalam negeri, Mubarak dikenal sebagai pemimpin yang <i>reaktif</i> terhadap kritik.</p> <p>102. Ada pertumbuhan ekonomi, tapi hasilnya <i>tidak menetes ke bawah</i>, katanya di New York, AS, Minggu (6/2).</p> <p>103. Dari Minsk, pakar politik Belarus, Dr Vitali Silitski, yang mempelajari sejarah <i>pemerintah otoriter</i> dunia, memetakan kisah yang menimpa Mubarak.</p> <p>104. Tindak <i>represif</i> yang sudah terjadi lama di Mesir, ditambah niat memperkuat kroni, membuat dukungan internasional kepada Mubarak melemah.</p> <p>105. Perdana Menteri Inggris David Cameron dan Presiden Perancis Nicolas Sarkozy juga senada dengan Obama yang meminta <i>transisi</i> di Mesir harus terjadi.</p> <p>106. Kejadian di Mesir diingatkan agar menjadi perhatian para diktator atau pemimpin yang tidak mendengar aspirasi rakyat . (keinginan)</p> <p>107. Dari Kairo, Mesir, diberitakan, <i>tekanan</i> kepada Mubarak <i>tak kunjung sirna</i>.</p> <p>108. Rakyat Mesir juga menginginkan <i>pengunduran diri</i> Mubarak segera.</p> <p>109. Mereka berpendapat, menunggu Mubarak turun hingga September hanya akan membuatnya memiliki kesempatan untuk <i>menyutradarai</i> perubahan kepemimpinan yang <i>tidak aspiratif</i>.</p> <p>110. Karena itu, <i>elite penguasa</i> dan <i>kubu operasi</i> saat ini tengah mencari jalan tengah untuk keluar dari krisis di Mesir itu.</p> <p>111. Mereka memikirkan cara mundur terbaik bagi Mubarak agar tak <i>kehilangan muka</i>.</p> <p>112. Ia <i>mengklaim</i>, sejumlah para pengunjuk rasa mendukungnya untuk menjabat sebagai Presiden Mesir.</p> <p>113. Siapapun yang menggantikan Mubarak, ia harus seorang tokoh yang bisa menjaga status quo Mesir di Timur Tengah dan menjaga <i>stabilitas kawasan</i>.</p> <p>114. Presiden Israel Shimon Peres menegaskan tidak ingin Mesir yang berubah dan menjadi sarang bagi ekstremis.</p> <p>115. Ini terkait dengan lokasi Terusan Suez sebagai lalu lintas perdagangan internasional dan <i>pilar</i> setia perdamaian Timur Tengah.</p>
8 Februari 2011	"Kesenjangan Semakin Lebar"		<p>116. Sementara sektor industri berorientasi penciptaan nilai tambah <i>penyerap lapangan kerja</i>, yang menjadi salah satu indikator kesuksesan pertumbuhan ekonomi, justru kian melemah.</p> <p>117. Kelompok orang kaya Indonesia menyimpan 33 persen <i>aset</i> kekayaan mereka dalam bentuk deposito atau tabungan, real estat (22 %), <i>saham</i> (19 %) reksa dana pendapatan tetap (16 %) dan investasi alternatif, seperti kurs mata uang asing /komoditas (10 %)</p> <p>118. Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Sofjan W. mengemukakan, pengusaha terus berusaha keras menjadi <i>lokomotif</i></p>

			<p>perekonomian nasional.</p> <p>119. Namun, kondisi ini dikhawatirkan tidak bertahan lama jika pemerintah tak segera mengubah <i>kebijakan bea masuk</i> yang memanjakan importir.</p> <p>120. <i>Kebijakan</i> tersebut, termasuk menaikkan tarif dasar listrik, menghantui dunia usaha.</p> <p>121. Yang menikmati pertumbuhan hanya sebagian kecil masyarakat dan masih banyak yang hidup <i>pas-pasan</i>.</p> <p>122. Pengusaha juga tidak mau <i>terkena getah</i> dan “setback” kalau terjadi apa-apa akibat dampak kesenjangan pendapatan, ujar Sofjan.</p>
10 Februari 2011	“SBY Bubarkan Ormas Perusuh”	<p>123. Penegasan Presiden itu mendapat <i>aplous</i> dari sekitar 2.000 hadirin.</p> <p>124. Presiden mengaku <i>prihatin</i> terhadap <i>kasus</i> kekerasan atas nama agama, sebagai mana terjadi di Kabupaten Pandeglang, Banten dan Temanggung Jateng, dalam 1 minggu lalu.</p> <p>125. Untuk memulihkannya butuh waktu bertahun-tahun, katanya.</p> <p>126. Presiden menegaskan, demokrasi tidak berarti <i>hukum rimba</i>, tidak ada aturan main. <i>Semua ada pranata</i>.</p> <p>127. Kita harus mencegah aksi kekerasan dari kelompok /organisasi mana pun yang <i>merobek/menghancurkan</i> kerukunan antar umat.</p> <p>128. Dari temanggung dilaporkan, sehari setelah amuk massa yang terjadi di pusat kota temanggung, kepolisian Daerah Jateng <i>menetapkan 8 tersangka</i> kerusuhan yang terjadi Selasa .</p> <p>129. Delapan tersangka <i>dinilai</i> melakukan tindak pidana perusakan secara bersama-sama.</p> <p>130. Dari hasil pemeriksaan terhadap seorang <i>tersangka</i>, yang berkumpul di sekitar Pengadilan Negeri Temanggung bukan hanya dari Temanggung, kata Timur seusai menyampaikan laporan kepada Wakil Presiden.</p>	
11 Februari 2011	“Komnas Temukan Kejanggalan”	<p>131. Kekerasan terhadap jemaah Ahmadiyah itu peristiwa luar biasa yang memiliki banyak <i>dimensi</i>.</p> <p>132. Dugaan kuat kami, ada <i>rekayasa</i>, kata Ridha Salaeh.</p> <p>133. Banyaknya orang dari daerah lain bedatangan ke sana juga <i>terdektesi</i>.</p> <p>134. “Kami mendesak pemerintah segera menangkap pelaku kekerasan, <i>menegakan</i> hukum, dan membongkar semua ini, “ujar Ridha Saleh.</p> <p>135. Menurut Gigih, petisi 28 juga memiliki data ada <i>skenario</i> untuk meletupkan kerusuhan.</p> <p>136. Ada <i>mobilisasi</i> warga dari luar Cikeusik dan Temanggung.</p> <p>137. Setelah peristiwa itu usai, sebagian massa memperoleh <i>imbalan</i> dari seseorang.</p> <p>138. “Mungkin saja kekerasan ini <i>sengaja dirancang</i> untuk mengalihkan isu,” katanya.</p> <p>139. Dari Pandeglang Kamis, dilaporkan, polisi menetapkan lima <i>tersangka</i> dalam kasus kekerasan terhadap warga Ahmadiyah di Cikeusik.</p> <p>140. Ada <i>daftar pencarian orang</i> (DPO/buron) lima orang, kata Kepala Polda Banten Brigadir Jenderal (pol) Agus Kusnadi di Pandeglang, semalam.</p> <p>141. Semua pelaku yang terlibat kekerasan itu akan <i>diproses</i> secara hukum.</p> <p>142. Pad 4 Februari dilakukan <i>koordinasi</i>, termasuk dengan pemerintah Kabupaten Pandeglang, untuk <i>menanggulangi</i> isu itu.</p> <p>143. Pada 5 Februari, polisi mengevaluasi tokoh Ahmadiyah di Cikeusik, Suparman, dan 2 anggota keluarganya serta <i>membawa</i> mereka ke Polres</p>	

			Pandeglang.
	12 Februari 2011	"Husni Mubarak Mundur"	<p>144. Pengumuman mundurnya Mubarak langsung disambut <i>gegap gempita</i> oleh ratusan ribu demonstrandi kota-kota utama.</p> <p>145. "Rakyat telah <i>menumbangkan rezim!</i>" teriak massa berulang-ulang di alun-alun Tahrir, pusat Revolusi Nil sejak 25 Januari.</p> <p>146. Namun, selama berkuasa, Mubarak tergolong sebagai Presiden <i>diktator</i>.</p> <p>147. Rakyat sudah cukup menderita selama 30 tahun kekuasaan rezim Mubarak yang <i>represif</i>," kata tokoh kelompok oposisi yang dipimpin oleh Elbaradei ini.</p>
2.	13 Februari 2011	"Harmoni dari Ciliwung"	<p>148. Relawan dokter rajin datang ke sini, ujar Mak Atik (tidak diberi upah)</p> <p>149. Biayanya dengan sistem <i>Jimpitan</i>.</p> <p>150. <i>Fasilitas</i> itu sangat membantu karena miski ada program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) dari pemerintah, tak semua warga miskin punya hak atas bantuan itu.</p> <p>151. Seperti <i>organisme</i>, warga dan wilayah itu berkembang bersama para relawan kemanusiaan <i>pasca reformasi</i> tahun 1999, menjadi <i>komunitas merdeka</i> dari segala <i>stigma</i></p> <p>152. Lalu saya mengajar juga, "ujar yati (28), Kini <i>koordinator</i> kesehatan. (mengurus masalah kesehatan)</p> <p>153. Di tempat itu, setiap anak adalah <i>guru</i> dan setiap tempat adalah sekolah</p> <p>154. "<i>Alam raya</i> itu adalah sekolah yang ilmunya tak pernah habis, " ujar Sandyawan Sumardi, <i>pekerja kemanusiaan</i> yang sejak awal tinggal dan mendampingi komunitas itu.</p> <p>155. Bahkan, Risma, remaja dengan segala <i>keterbatasannya</i>, sekarang bisa membantu orang tua, menyanyi, dan <i>mengasuh</i> anak-anak di sanggar.</p> <p>156. Ini hanya salah satu contoh <i>bagaimana kepekaan</i> tumbuh menjadi <i>toleransi</i> yang jujur dan kesadaran kesalingan. (kepedulian) (serasa dalam tolong menolong)</p> <p>157. Pak Yusuf, <i>manton</i> ketua R.T yang sudah 23 tahun <i>bermukim</i> di situ, menyaksikan banyak perubahan 12 tahun terakhir.</p> <p>158. "Dulu orang takut ke sini karena dianggap tempat penjahat dan <i>preman</i>"</p> <p>159. Kami <i>gontong royong</i> bikin <i>penghijauan</i>." Ujar pak Yusuf .</p> <p>160. Pandangan bahwa <i>komunitas</i> seperti itu hanya <i>menengadahkan tangan</i>, menunggu bantuan, <i>dipatahkan</i> oleh banyak <i>kerja konkret</i> .</p> <p>161. Warga "<i>pinggiran</i>" yang selalu menjadi subyek pemarjinalan itu aktif memberi <i>bantuan kemanusiaan</i>, di antaranya kepada korban bom di Jakarta dan di Bali, buruh migran di Nunukan, serta korban gempa dan <i>Tsunami</i> di Aceh.</p> <p>162. Warga yang berpengalaman membuat <i>dapur umum</i> sejak tahun 2000 memberi bantuan <i>tenaga dan materi</i> yang dihimpun dari setiap keluarga.</p> <p>163. Mereka juga melakukan <i>advokasi</i> dan menampingi korban <i>konflik etnis</i> Madura Dayak di Sampit.</p> <p>164. Sebagai warga <i>pinggir sungai</i> mereka belajar <i>mengenal</i> lingkungannya, termasuk <i>prilaku dan nadi sungai</i>.</p> <p>165. Seorang warga menuturkan, waktu banjir sampai 7 m, mereka membentuk <i>tim SAR</i> dan dengan 4 perahu karet ikut membantu <i>evakuasi</i> warga di 32 <i>titik banjir</i>.</p>

			<p>166. <i>Ruang sisa</i> berupa harga diri dan harkat hidup menjadi penuh dengan kegiatan yang saling mengisi.</p> <p>167. Upaya <i>produktif</i> dan kultural telah menahan pembodohan, pemiskinan, dan ketidakpastian yang dihadapi sehari-hari.</p> <p>168. Warga terus <i>menghidupi komunitasnya</i> tanpa bantuan pemerintah.</p> <p>169. Termasuk pemberdayaan ekonomi melalui <i>pengelolaan sampah dan pemanfaatan limbah, penataan lingkungan dan pendidikan tata ruang</i>.</p> <p>170. Ivanna, <i>relawan</i> arsitek, mengajak warga melihat masalah dan <i>potensi</i> di situ dengan membuat perencanaan kampung.</p> <p>171. “ Ini bisa menjadi <i>daya tawar</i> karena ada program normalisasi sungai th 2011 – 2014. Kali Ciliung termasuk,” ujar Ivanna.</p> <p>172. Usaha bersama produks jahit yang mendapat bantuan dari “ The Body Shop,” budidaya jamur, seni kriya , kompos, dan <i>menghidupkan</i> kembali koperasi adalah <i>mimpi yang sedang dirintis</i>.</p> <p>173. “ Cita-cita kami adalah punya <i>conter</i> di pusat- pusat perbelanjaan dan <i>ekspor</i>,” ujar Gofur (26) koordinator Usaha Bersama.</p> <p>174. Seni budaya yang menjadi <i>wadah ekspresi</i> warga dibangun oleh kelompok-kelompok pengamen jalanan sejak awal tahun 2000-an.</p> <p>175. Kini sanggar Ciliwung memiliki <i>seperangkat</i> gamelan, gitar bermutu, dan musik perkusi.</p> <p>176. Pada th 2007, anak <i>bantaran</i> Ciliwung menyelenggarakan Festival Budaya Anak Pinggiran Ciliwung Merdeka, melibatkan 2.150 anak dari 39 <i>komunitas</i> anak “ pinggiran” se jabok tabek.</p> <p>177. Juli mendatang mereka <i>diundang</i> pentas di Jerman.</p> <p>178. “ Dengan kegiatan sehari-hari kami menumbuhkan <i>solidaritas</i> pada kemanusiaan yang tak bersekat,” Ujar Nizar.</p> <p>179. Oleh karena itu,”Kami sangat <i>prihatin</i> dengan <i>tindak kekerasan</i> kepada mereka yang dianggap berbeda,”sambung Moh.Zaki (20)</p> <p>180. Banyak perbuatan baik dilakukan warga tanpa <i>diumumkan</i>.</p> <p>181. Kerja nyata kelompok-kelompok masyarakat untuk <i>mengurai</i> persoalan sehari-hari dilingkungan mereka <i>tanpa bendera agama</i> perlu dipandang sebagai <i>cermin pendalaman agama</i>.</p> <p>182. “<i>Indikator</i> dakwah semestinya lebih diukur pada pendalaman nilai dan praktik keagamaan yang <i>tercermin</i> dalam kerja untuk sesama dalam masyarakat yang <i>berbineka</i> ,” ujar Rektor Universitas Paramadina Aries Baswe dan yang diminta komentarnya tentang upaya rakyat membangun kerukunan.</p> <p>183. Iman <i>berdimensi sosial</i> itu terwujud dalam karya nyata di <i>bantaran</i> Kali Ciliwung.</p>
14 Februari 2011	“ Kebinekaan Pun Terancam”	<p>184. “Penegakan hukum yang <i>tegas</i> menjadi kunci utama agar kasus-kasus itu tidak mengganggu <i>keberagaman</i>, yang merupakan <i>fakta obyektif</i> bangsa Indonesia,” kata Wakil Ketua MPR Lukman Hakim Saifuddin saat dihubungi dari Jakarta, Minggu (13/2)</p> <p>185. Yudi Latif dari Reform Insti Tute menuturkan, <i>kebinekaan</i> Indonesia disokong 2 hal.</p> <p>186. “ Saya tidak tahu siapa yang <i>memainkan</i>, tetapi diduga ada yang <i>dimainkan</i> karena pola kedua kasus itu relatif sama,” ucap Yudi.</p> <p>187. “ Ada kesan kuat <i>aparap keamanan</i> tidak maksimal mengatasi 2 kasus</p>	

			<p>itu, pada hal sejak beberapa hari sebelumnya sudah ada gejalanya,” tutur Ridha.</p> <p>188. “Mereka tidak cukup hanya <i>dimutasi</i> seperti yang telah dilakukan terhadap sejumlah pimpinan Polri di Temanggung dan Banten. Mereka juga harus mempertanggungjawabkan <i>kelalaian</i> yang telah dilakukan,” kata Ridha.</p> <p>189. Agar kasus tersebut tak terulang, pemerintah harus <i>menindak tegas</i> para pelaku kekerasan.</p> <p>190. Pemerintah harus menjelaskan akan memberi <i>zero toleransi</i> terhadap kekerasan, tapi sampai sekarang pemerintah tidak tegas,” kata pengajar sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Franz Magnis – Suseno, di Jakarta.</p> <p>191. Ia menambahkan, di dalam negara yang <i>beradap, berwibawa, dan ber karakter</i>, tindak kekerasan seharusnya tak diizinkan.</p> <p>192. Lambannya sikap pemerintah dalam meng ambil keputusan bisa dianggap turut membiarkan terjadinya kemungkinan <i>konflik horizontal</i>.</p> <p>193. Jika hal itu direkayasa, maka <i>perekayasanya</i> harus ditangkap.</p> <p>194. Karena itu, aparat kepolisian didesak untuk tidak saja <i>menindak</i> para pelaku, tetapi juga menangkap <i>mereka yang berada di balik kekerasan itu</i>.</p> <p>195. Mereka menjadikan <i>rakyat kecil</i> sebagai korban.</p> <p>196. Rasa aman dan keselamatan hidup warga <i>melemah</i>.</p> <p>197. Jika <i>aktor</i> perekayasa tidak dapat ditangkap dan ditindak tegas, kekerasan itu akan menjadi <i>preseden</i> bagi kasus-kasus konflik umat beragama di daerah lain, katanya.</p> <p>198. “ Semua itu bisa membuat orang mudah <i>terprovokasi</i> untuk melakukan kekerasan,” katanya.</p>
16 Februari 2011	“ Presiden Ajak Hidup Rukun”	<p>199. “ Jangan ribut dan saling menyalahkan saat <i>menghadapi tantangan</i> dan cobaan.</p> <p>200. Kegiatan ini <i>diprakasai</i> Majelis Rasulullah SAW yang dipimpin Habib Munzir Al – Musawa</p> <p>201. Selama 10 hari terakhir, kerukunan hidup beragama di Indonesia <i>mengalami ujian</i>.</p> <p>202. <i>Kekerasan</i> terjadi di Cikeusik, kabupaten Padeglang, Banten, yang mengakibatkan 3 warga Ahmadiyah tewas serta perusakan gereja di kabupaten Temanggung, Jateng.</p> <p>203. Banyak tujuan yang tercapai, tetapi banyak pula <i>pekerjaan rumah</i> seta masalah yang harus diatasi supaya masa depan yang lebih baik dapat tercapai, tuturnya.</p> <p>204. Berkaitan dengan Maulid Nabi Muhammad, memberikan contoh dengan melakukan perubahan secara <i>bertahap</i>.</p> <p>205. “ Jadi hendaknya semua permasalahan <i>deselesaikan secara bermatabat</i>.</p> <p>206. Di Jakarta, Selasa, anggota Komnas HAM, yosep Adi Prasetyo, mengingatkan, peringkat Indonesia dalam <i>indeks negara gagal</i> yang dikeluarkan “ Foreign Policy” Pada 2011 diperkirakan naik dari urutan ke-62, yang dicapai pada tahun 2010.</p> <p>207. Sebelum itu, banyak <i>kasus kegagalan pemerintah</i> dalam mengelola negara, seperti pembunuhan dan penyiksaan di Puncak Jaya, penyiksaan buruh migran, Infrastruktur jalan rusak, dan <i>perpecahan elite politik</i>.</p>	

			<p>203. " <i>Peringkat</i> kegagalan kita akan naik lagi.</p> <p>209. Mengutip data Failed States Index yang dikeluarkan Foreign Policy, Yoseph menjelaskan, posisi Indonesia saat ini masuk kategori <i>in danger</i>. Artinya, jika berbagai masalah tidak tertangani, negeri ini akan masuk dalam hitungan Go negara gagal.</p> <p>210. Penilaian didasarkan pada 12 parameter, antara lain tekanan penduduk, penurunan ekonomi , <i>delegitimasi</i> terhadap negara, pelayanan publik, HAM, keamanan, dan perpecahan elite.</p> <p>211. <i>Toleransi</i> tanpa iman akan membuat orang menjadi liberal.</p> <p>212. Namun, keyakinan atau iman tanpa <i>toleransi</i> akan membuat orang menjadi fundamentalis, keras, dan kasar.</p> <p>213. Faktor geopolitik, ideologi, sosial, dan ekonomi juga menentukan.</p> <p>214. Hal ini terjadi karena faktor <i>geopolitik</i> di tingkat <i>lokal</i>.</p> <p>215. " Dari mana ia menjadi <i>kepala daerah</i> dan <i>konsensi</i> apa saat menjadi kepala daerah akan menentukan kebijakan kepala daerah." Katanya.</p> <p>216. Secara terpisah, sejumlah tokoh agama, Senin, bertemu dengan <i>pimpinan</i> MPR.</p> <p>217. Pemerintah pun terkesan tak <i>satu suara</i> dalam mengatasi masalah ini.</p> <p>218. Kami gelisah dengan kondisi kebangsaan seta <i>kebinekaan</i> yang rapuh dan terancam,"kata Yenny Wahid dalam pertemuan dengan pimpinan MPR itu.</p> <p>219. Enam <i>santri</i> pesantren dengan paham syiah ini terluka dan <i>dilarikan</i> kerumah sakit di Malang.</p> <p>220. Kepala sekolah SMP dan SMA Yapi Muh. Ali Ridho menuturkan, penyerangan berjumlah 200-an orang. Sekita 60 penyerang masuk ke <i>kompleks</i> dan saat itu <i>dihadang</i> sekitar 30 santri.</p>
18 Februari 2011	" Pemerintah Harus Lebih Tegas"		<p>221. Desakan itu dikatakan <i>mantan</i> Wakil Presiden M.Y. Kalla, mantan ketua Mahkamah Konstitusi Jimly Asshiddiqie, dan KH. SalahuddinW dari <i>Pondok Pesantren</i> Tebuireng, Jombang Jatim, di kantor Komnas HAM Jakarta, Kamis (17/2).</p> <p>222. Mereka menilai, <i>kasus kekerasan</i> yang berlangsung akhir-akhir ini <i>bermuara</i> pada lemah nya pemerintah dan <i>hukum yang tak jalan</i>.</p> <p>223. Jimly menilai, tak hanya penegakan <i>hukum yang lemah</i>, tetapi seluruh sistim pemerintahan di negara ini juga tak <i>berjalan maksimal</i>.</p> <p>224. Setiap ada kasus kekerasan, menurut dia, pemerintah segera sibuk <i>memperdebatkan</i> bagai mana memperbaiki UU.</p> <p>225. Padahal, semestinya segera ambil tindakan, tangkap pelaku <i>kekerasan, dan tegakan hukum</i>.</p> <p>226. Itu dilakukan melalui pengadilan yang terbuka dan adil dengan memberikan hak kepada kelompok itu untuk membela diri.</p> <p>227. Langkah ini harus dipercai sebagai proses yang paling <i>fair</i>.</p> <p>228. " Pemerintah segeralah bertindak. <i>Kurangi ngomong, banyak bekerja</i> ," katanya.</p> <p>229. Jusuf Kalla <i>menegaskan</i>, jika pemerintah sekarang dinilai <i>lemah menghadapi</i> berbagai kekerasan, jalan ke luarnya adalah perlu memperkuat diri.</p> <p>230. Sejumlah <i>tokoh lintas agama</i>, termasuk Jusuf Kalla, Kamis malam, juga <i>berdialog</i> dengan komisi VIII DPR.</p>

		<p>231. Dalam rapat dengar pendapat umum itu, tokoh lintas agama juga memunculkan <i>kerukunan</i> umat beragama di negeri ini yang <i>rentan</i> karena posisi negara kadang tak hadir ketika dibutuhkan untuk menegakkan hukum.</p> <p>232. Ketua Komisi VIII Abd. Kadir mengakui, DPR sengaja meminta pendapat tokoh agama, salah satunya untuk <i>merumuskan konstruksi</i> kerukunan umat beragama.</p> <p>233. "Kalau bicara kerukunan, berarti bicara bagaimana melaksanakan dasar yang kita setuju dari awal. Perbedaan yang membuat bangsa ini <i>besar</i>. Jangan hukum orang karena pikiran atau <i>ideologinya</i>, tetapi hukum karena tindakannya," katanya.</p> <p>234. Jusuf Kalla mengingatkan, pemerintah harus tegas menghukum pelaku <i>insiden</i> terhadap jemaah Ahmadiyah di Cikeusik.</p> <p>235. Ma'ruf <i>menepis</i> anggapan bahwa kekerasan kepada jemaah Ahmadiyah karena <i>fatwa</i> MUI yang menyebutkan Ahmadiyah merupakan <i>aliran sesat</i>.</p> <p>236. N U tak menggunakan kata <i>sesat</i>....</p> <p>237. Indonesia bukan <i>negara agama</i>.</p> <p>238. Benny Susetyo dari Konferensi Wali Gereja Indonesia menambahkan, selama ini pemerintah cenderung <i>absen</i> dalam memberikan rasa aman terhadap warga negaranya.</p> <p>239. Tokoh agama yang sering harus menjadi <i>pemadam kebakaran</i> ketika terjadi kekerasan yang mengatasnamakan agama. (pendamai)</p> <p>240. Pemerintah jangan <i>bermain api</i> terus," katanya.</p> <p>241. Sebaliknya, Salahuddin W. di Komnas HAM menyatakan <i>prihatin</i> dengan <i>lemahnya sistem</i> intelijen dan <i>respons</i> pemerintah dalam <i>menindaklanjuti</i> data dari intelijen itu.</p> <p>242. POLRI harus <i>menginvestigasi</i> kenapa kekerasan itu terjadi dan bagaimana memperbaiki sistem <i>antisipasinya</i>.</p> <p>243. Kemampuan <i>deteksi</i> dan <i>intelijensi</i> mesti diperdayakan agar bisa mencegah kasus kekerasan serupa.</p> <p>244. Jika dibiarkan begini terus, pemerintah akan semakin <i>kehilangan wibawa</i>, katanya.</p> <p>245. Secara terpisah, Menteri Pertahanan Purnomo yusgiantoro mengingatkan, TNI akan turun tangan <i>menindak</i> massa <i>anarkis</i>.</p> <p>246. Polisi berada didepan dan tentara <i>memberikan dukungan</i>.</p> <p>247. Purnomo mengajak seluruh <i>komponen</i> bangsa bersatu menolak dan meniadakan kekerasan yang mengganggu ketentraman masyarakat.</p> <p>248. Aparat penegak hukum bersama tokoh masyarakat agar <i>mencermati</i> masalah yang mengganggu <i>stabilitas</i>.</p> <p>249. Dari Pandeglang, Kamis, dilaporkan, <i>tersangka</i> kasus Cikeusik yang ditahan di POLDA Banten menjadi 7 orang.</p>
19 Februari 2011	" Garam Rakyat, Garam Hilir Saja"	<p>250. Debelo, nama kelurahan <i>produsen</i> garam konsumsi tersebut, siang itu <i>menyengat</i> sekali.</p> <p>251. Gelombang udara panas dari terik matahari menjadi <i>fatamorgana</i> aliran air yang bergerak diatas jalur jalan Kupang – Timur Leste.</p> <p>252. Sebagaimana <i>nasib</i> puluhan keluarga penjaga dan <i>pemroduksi</i> garam dapur yang berderet-deret di jalan itu, sekedar jadi bagian <i>hilir</i> dari</p>

			<p>produksi dan distribusi pengolahan garam, pemandangan <i>ganjil</i> juga akan ditemukan di jalur jalan ini.</p> <p>253. Setiap hari, jika Anda sempat duduk 10 menit saja, di jalur itu, Anda bakal menemukan anak-anak kecil yang sudah sekolah atau pun belum sekolah, <i>bertelanjang kaki</i> bolak bali berjalan di jalur itu membopong dan memanggul ikatan “sokal” yang indah itu sambil <i>terengah kepanasan</i></p> <p>254. “ Benarkah Bapak mau beli 10 <i>sokal</i>?” kata Tina, sang kakek , dengan <i>gairah</i>.</p> <p>255. Di bagian hulu ada petambak dan <i>pengusaha garam kasar</i>, lalu disambung perajin rumahan di pinggir jalan tadi yang mengolah garam kasar menjadi garam halus dan bersih.</p> <p>256. Setidaknya, inilah salah satu model <i>rantai</i> produksi garam NTT. (proses)</p> <p>257. Berjarak sekitar 25 Km sebelah Timur kota Kupang, kelurahan Debelo dan sekitarnya di kec. kupang Tengah sejak lama dikenal sebagai <i>sentral</i> garam utama di Pulau Timor, NTT.</p> <p>258. Meski dikerjakan secara tradisional, produksinya <i>diandalkan</i> untuk <i>konsumsi</i> masyarakat dan ternak hingga pelosok Pulau Timor.</p> <p>259. Debelo masuk kawasan Teluk Kupang yang memiliki <i>areal potensial</i> garam seluas ± 6.500 ha.</p> <p>260. Dalam <i>skala</i> Provinsi, sentra garam NTT ada di pulau Flores dan Timor.</p> <p>261. Peneliti dan pengusaha garam Hasan Santing yang ditemui di <i>ladang garam</i> Kelurahan Merdeka, Kecamatan kupang Timur menilai, potensi dan <i>kwalitas</i> garam NTT paling besar dan bagus di Indonesia.</p> <p>262. Laut di kepulauan NTT yang <i>relatif</i> bersih, dan sinar matahari yang kuat, mengakibatkan garam NTT berkualitas bagus.</p> <p>263. Saat musim hujan seperti sekarang, harganya <i>melonjak</i> hingga Rp 150.000, per karung.</p> <p>264. Usaha garam rakyat Pulutie <i>surut</i> menyusul <i>desakan</i> pemerintah pada 1960 – an agar warga pindah dan membangun <i>pemukiman</i> di tepi jalan raya.</p> <p>265. Meski kian <i>menyurut</i>, hingga tahun 1980-an sekelompok warga Debelo masih sering kembali ke Pulutie untuk <i>menambak</i> lumpur garam.</p> <p>266. Pada 1990-an pengolahan garam khas Pulutie <i>praktis ditinggalkan</i>, menyusul kehadiran usaha tambak garam di kwasan pantai Aerkie, rintisan petambak asal Makasar.</p> <p>267. Juga ditambah <i>propaganda</i> kehadiran PT Panggung Guna Ganda Gemesta yang berjanji akan membangun <i>industri</i> garam skala besar di Teluk Kupang.</p> <p>268. Kampung Pulutie sekarang ini bahkan <i>lenyap</i> tanpa bekas akibat abrasi.</p> <p>269. Zet Tode, sekretaris Desa Debedo, bercerita , sejak tahun 1990-an setelah PGGGS <i>mengantongi</i> surat hak guna usaha terjadi <i>konflik</i> dengan penduduk atas lahan potensial garam seluas 7.000 ha di Teluk Kupang.</p> <p>270. Namun, di atas persoalan <i>ruwet</i> itu, anehnya, tak tampak usaha Pemprov, NTT mencari jalan keluar demi rakyatnya kecuali menunggu <i>investor</i></p>
20 Februari	“Jodoh dari Dapur ke	271. Mar’ati (38) masih ingat jelas tatkala diadakan <i>gredoan</i> di kampungnya, dusun Banyu Putih, Desa Macan Putih ,Kecamatan Kabat Kabupaten	

2011	Dargdut.”	<p>Banyuwangi.</p> <p>272. Sebagai seorang gadis yang sedang <i>mekar</i> berumur 15 – 17 th, ia selalu berada di dapur membantu masak sambil menanti di <i>gredo</i> para pemuda.</p> <p>273. Dulu ya banyak yang <i>naksir</i> saya.</p> <p>274. <i>Fenomena</i> gredoan, seorang pemuda bertemu dengan gadis atau janda di dapur, bersalaman, dan ngobrol, berbeda dengan fenomena tahun 1960-an.</p> <p>275. Si wanita memotong ujung lidi pertanda setuju <i>digredo</i>.</p> <p>276. Sekarang sudah banyak media untuk cewek dan cowok <i>berkenalan</i>.</p> <p>277. <i>Format</i> gredoan pada awal abad ke 21 ini memang berubah seperti yang terjadi Senin (14/2) malam lalu.</p> <p>278. Merupakan <i>tradisi</i> masyarakat Using, suatu subkultur di Jawa Timur di samping subkultur Arek, mataram, Madura, Pedalungan, dan Tengger.</p> <p>279. Masyarakat <i>sub kultur</i> Using merupakan mayoritas penduduk bayuwangi, secara fisik tidak ada bedanya antara masyarakat Using dan Jawa. Ciri utamanya adalah <i>dialeknya</i>.</p> <p>280. Tahun ini Gombolirang dan Tembong juga <i>absen</i> karena <i>gagal panen</i> padi akibat diserang <i>wereng</i> coklat.</p> <p>281. Hasnan Singodimayan, mengatakan, tradisi itu <i>sudah tua</i>.</p> <p>282. Di desa itu, peringatan <i>Maulud</i> Nabi Muhammad SAW atau maulud dan yang dipelihara masyarakat Banyuwangi sampai sekarang dijadikan sarana untuk <i>silaturahmi</i>.</p> <p>283. Di samping memberikan nasi dan panganan kepada saudara yang tinggal di luar desa, juga dipakai sebagai momentum mengumpulkan <i>sanak famili</i> atau <i>reuni</i>.</p> <p>284. Para tetua <i>memfasilitasi</i> agar mereka saling kenal, tapi tak melanggar <i>norma</i> agama.</p> <p>285. Gredoan ini sekaligus mencegah orang tua <i>memaksakan</i> jodoh anak gadis nya karena pemaksaan sering berlanjut dengan munculnya colongan (<i>playoaken</i>).</p> <p>286. Dengan demikian, gredoan dianggap sebagai <i>media</i> perjodohan paling baik dan <i>bermartabat</i>.</p> <p>287. Saya yakin mendapat jodoh dari gredoan itu berkah, <i>lebih awet</i>.</p> <p>288. Kini menjadi media atau fasilitas <i>bertcutnya</i> lelaki – perempuan secara lebih bebas. Sehingga banyak warga Banyu Putih yang mulai <i>gerah</i>.</p> <p>289. Keluarga saya tidak suka gredoan. Waktu gadis saya juga tidak pernah ikut. <i>Rasanya risi</i>.</p> <p>290. Hotman melihat perubahan gredoan dari ranah <i>privat</i> ke ranah <i>publik</i> akibat penetrasi komersialisasi bisnis.</p> <p>291. Pranata tradisional <i>dibingkai</i> dalam <i>komersialisasinya</i> seperti dicari uniknya, katanya.</p> <p>292. Akhirnya, lanjut Hotman, yang terancam adalah <i>kearifan</i> lokal yang menjiwai <i>pranata</i> sosial tradisional itu.</p> <p>293. Sulit terjadi proses <i>glokalisasi</i>, yaitu menguatnya pengaruh kearifan lokal menghadapi globalisasi karena dinding <i>globalisasi</i> tidak cukup kuat.</p>
21 Februari	“Harga Obat Ancam	<p>294. Hasan Abdullah (75) <i>pemegang</i> kartu jamkesmas menuturkan, kenaikan <i>harga obat</i> sangat terasa karena ia harus membeli obat di luar daftar</p>

2011	Kesehatan"	<p>obat Jamkes.</p> <p>295. Tiga bulan lalu, petugas apotek mengumumkan kalau <i>harga obat akan naik</i>, katanya saat ditemui di RS Dr. Soetmo, Surabaya, Jatim, akhir pekan lalu.</p> <p>296. Yang <i>terpuruk</i> adalah pasien <i>kelas menengah ke bawah</i> yang dianggap tidak miskin, tetapi dana sangat <i>pas – pasan</i>.</p> <p>297. Norman (40), warga jalan Pancing, Medan, Sumut, penderita <i>tumor</i> payu dara dan baru <i>dioperasi</i>, menyatakan keluarganya terpaksa pinjam sana-sini dan <i>menggadaikan barang</i> untuk membiayai <i>operasi</i>.</p> <p>298. Nasib serupa menimpa Parjono (60), warga Masaran, Sragen, Jateng, tukang becak yang beristri <i>buruh</i> pembatik.</p> <p>299. Ia terpaksa berutang untuk membayar biaya <i>rawat inap</i> 9 hari di RSUD Dr. Moewardi, Solo karena sakit jantung.</p> <p>300. Surat keterangan <i>tidak mampu</i> hanya memberikan <i>potongan</i> 10 %.</p> <p>301. Josephin (49), warga Jakarta yang <i>menderita</i> diabetes, memilih menggunakan <i>obat generik</i>.</p> <p>302. Ia harus mengonsumsi obat secara <i>rutin</i> 2 × sehari.</p> <p>303. Namun, tidak semua obat tersedia <i>versi</i> generiknya, misalnya obat untuk <i>kanker</i>.</p> <p>304. Keresahan dirasakan Sondang (40), yang menunggui anaknya, chistine (4), yang terkena <i>leukemia</i>.</p> <p>305. Sebagai PNS, sondang <i>ditanggung</i> Askes.</p> <p>306. Namun, tak semua obat kemoterapi dan peralatan penunjang <i>ditanggung</i> Askes.</p> <p>307. Wakil Direktur Bidang Pelayanan RSUD Tugurejo, Semarang, Haryadi Ibnu Juneidi memaparkan, pihaknya kini <i>menawarkan pilihan</i> obat generik atau <i>obat bermerek</i>, bagi <i>pasien</i> umum.</p> <p>308. Selama jaminan itu tidak ada, obat akan menjadi <i>kambing hitam</i>, katanya.</p> <p>309. Komponen biaya terbesar justru pada penggunaan alat-alat modern untuk <i>diagnosis</i> penyakit serta biaya dokter.</p> <p>310. Menurut Parulian, kenaikan harga obat setiap tahun dimaksudkan untuk <i>menyesuaikan</i> dengan tingkat inflasi.</p> <p>311. Hal <i>senada</i> dinyatakan Ketua Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia Anthoni Sunarja.</p> <p>312. Penyebab lain kenaikan harga obat, menurut Parulian, adalah tidak <i>efisiennya</i> pasar obat di Indonesia.</p> <p>313. <i>Pangsa</i> pasar obat Indonesia sangat kecil, tetapi jumlah industri dan <i>distributor</i> farmasi sangat besar. (tujuan / pengguna) (pabrik)</p> <p>314. Padahal, <i>porsi</i> penduduk Indonesia 3,5 % penduduk dunia.</p> <p>315. "Walau <i>potensi</i> penduduk Indonesia besar, <i>pangsa pasar</i> obat Indonesia sangat kecil," katanya.</p> <p>316. <i>Konsumsi</i> obat indonesia termasuk rendah dibandingkan dengan negara Asean.</p> <p>317. Hal itu mengingat hampir semua bahan kimia obat <i>diimport</i>.</p> <p>318. Komisioner KPPU, Ahmad Ramadhan Siregar menyatakan, <i>tingginya</i> harga obat disebabkan oleh kartel.</p> <p>319. <i>Disparitas</i> harga bisa mencapai 300 persen.</p>
------	------------	--

			<p>320. Orang yang sedang sakit tidak bisa menolak apabila dokter <i>merekomendasikan</i> resep obat tertentu, kata Ramadan.</p> <p>321. Di negara Eropa yang menerapkan <i>asuransi</i> kesehatan sosial, harga obat bergantung pada <i>negosiasi</i> pemerintah/pengelola asuransi sosial dengan <i>produsen</i> sehingga bisa lebih murah dibandingkan harga di negara lain.</p> <p>322. Selain itu, Obat generik lebih diutamakan sehingga ketika suatu obat habis masa perlindungan <i>patennya</i>, produsen <i>otomatis</i> menurunkan harga obat agar mampu bersaing dengan produsen yang membuat obat generik.</p> <p>323. Masalahnya, menurut Kent, di Indonesia tak ada <i>rambu penetapan</i> harga obat <i>generik bermerek</i>.</p> <p>324. Kent dan Parulian berpendapat, pemerintah perlu menjaga mutu dan <i>nyosialisasikan</i> obat generik agar lebih banyak yang memakai sehingga harga obat bisa <i>turun</i>.</p>
22 Februari 2011	"Korupsi Tahan Pertumbuhan"		<p>325. Pimpinan Umum Harian Kompas, Jacop Detama saat membuka seminar <i>meminta</i> para pembaca dan peserta <i>membangkitkan</i> suatu pemahaman dan kehendak bersama untuk bersinergi memerangi masalah kemiskinan akibat korupsi.</p> <p>326. Menurut Jacop, banyak langkah dibuat <i>memberantas</i> korupsi, tetapi dari tanda yang ada, korupsi bukan <i>semakin surut</i>.</p> <p>327. Siapa yang tidak <i>pedih</i> melihat 50 % gubernur, seperti yang disampaikan, <i>mendagri, memiliki masalah hukum</i>.</p> <p>328. Penegakan <i>hukum yang lemah dan pemutarbalikkan standar moral</i> membuat korupsi <i>merasuk</i> sendi kehidupan.</p> <p>329. Kekuatan pasar <i>domestik</i> dan sumber daya alam menyelamatkan Indonesia dari <i>krisis</i> global th 2008 dengan tetap tumbuh 4,5 % th 2009saat negara lain <i>terpuruk</i>.</p> <p>330. Ketika perekonomian regional <i>pulih</i>, dan sejumlah negari bangkit th 2010, Indonesia malah mancatat pertumbuhan terendah di Asia Tenggara, yaitu 6,7 %.</p> <p>331. Pengajar sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, B.herry Priyono, mengkhawatirkan sikap masyarakat yang menilai bias ekonomistik, yaitu hanya berkait dengan uang negara <i>centris</i>, yaitu hanya <i>melibatkan aparat negara</i>.</p> <p>332. Sikap ini membuat praktik korupsi semakin <i>marak</i>.</p> <p>333. Bagaimanapun, korupsi bagai <i>dua sisi koin</i>.</p> <p>334. Ada yang menilai korupsi sebagai <i>minyak pelumas</i> mempelancar Investasi dan pertumbuhan ekonomi karena tanpa <i>suap</i> proses administatif bakal lama, sehingga <i>tidak efisien</i>.</p> <p>335. Penilaian lain adalah korupsi menjadi <i>kerikil pengganjal menghancurkan investasi ekonomi</i>.</p> <p>336. "Korupsi terjadi dengan penjungkir balikan <i>standar moral</i>.</p> <p>337. Seperti lembaga pendidikan semestinya untuk mendidik, bukan tempat <i>propoganda</i> buku," jelas Herry.</p> <p>Keengganan hidup <i>taat azas dan mengikuti prosedur</i>, misalnya bersedia membayar mahal untu mengurus kartu tanda penduduk dengan cepat, membuat masyarakat <i>terbiasa</i> dengan korupsi.</p>

			<p>339. Loade M. Syarif dari <i>kemitraan asosiasi</i> multipemangku kepentingan mendukung reformasi tata kelola pemerintahan, menuturkan, ketiadaan program antikorupsi yang menyeluruh dan komitmen serius menyulitkan <i>pemerantasan</i> korupsi.</p> <p>340. Namun, <i>porsi</i> belanja rutin yang lebih besar membuat belanja pembangunan <i>tidak optimal</i>.</p> <p>341. Wakil Presiden Yusuf Kalla menegaskan, “Kemewahan” pemerintah bisa <i>distop!</i></p> <p>342. Menurut dia, <i>pemerataan korupsi</i> di Indonesia sejalan dengan pemerataan keluasaan yang sedang terjadi.</p>
23 Februari 2011	“Khadafy Dituding Membantai”	<p>343. Bandar udara di Benghazi, kota terbesar kedua Libya, <i>rusak berat</i> akibat <i>amuk massa</i>.</p> <p>344. <i>Otoritas setempat menutup penerbangan</i> dari dan ke kota yang dihuni 2 juta jiwa itu.</p> <p>345. Penutupan terjadi setelah <i>bentrokan berdarah</i> antara <i>meliter</i> dan <i>massa anti pemerintahan</i>, yang menewaskan 60 orang lebih.</p> <p>346. Dalam <i>aksi</i> itu massa merusak semua <i>simbol</i> Khadafy serta membakar bangunan dan mobil.</p> <p>347. Muh. Abd. Malek, seorang aktivis <i>oposisi</i> menyatakan, aksi itu bertujuan mencegah arus massa dari luar masuk ke Tripoly. (penentang)</p> <p>348. Korban yang tewas dan terluka terus <i>berjatuhan</i>.</p> <p>349. Dengan bertambahnya 60 korban tewas terbaru akibat <i>insiden</i> Senin malam, korban tewas diduga kuat telah mencapai lebih dari 300 orang.</p> <p>350. Sulit mendapat konfirmasi pasti karena sulitnya <i>akses</i> telepon ke Libya.</p> <p>351. Khadafy juga membantah dirinya melakukan <i>pembantaian</i>.</p> <p>352. Kekacauan dan kekerasan di negeri kaya akan sumber <i>daya minyak bumi</i> itu juga <i>diwarnai</i> pengunduran diri para pejabat dalam negeri dan <i>diplomats senior</i> atau duta besar Libya di beberapa negaradan PBB.</p> <p>353. <i>Rezim</i> Khadafi adalah <i>sampah sejarah</i> karena ia mengkhianati bangsa dan rakyatnya.</p> <p>354. Ia menuntut Khadafy, komandan dan <i>ajudannya diadili</i> karena melakukan “pembunuhan masal”</p> <p>355. Mereka <i>mengundurkan</i> diri sebagai protes atas kekerasan meliter di negaranya.</p> <p>356. Kata Essawi, pesawat meliter digunakan untuk <i>mengebom</i> dan <i>menembak</i> warga di Tripoli dan Benghazi.</p> <p>357. Elinam mundur karena anggota keluarganya <i>tewas di tembak</i>.</p> <p>358. “Jatuhnya khadafy adalah keharusan bagi orang-orang <i>di jalan-jalan</i> (Libya) itu,” katanya lagi.</p> <p>359. Wakil duta besar Libya untu PBB Ibrahim Dabbashi menuduh Khadapy yang telah memerintah lebih dari 41 tahun itu sudah melakukan <i>genosida</i> terhadap rakyatnya sendiri.</p> <p>360. Mereka <i>mengecam</i> kekerasan yang mematikan rakyat <i>sipil</i>.</p> <p>361. Beberapa pejabat di dalam negeri juga <i>mengundurkan diri</i>.</p> <p>362. Sekjen PBB Ban-Ki- moon kepada wartawan di Beverly Hills, California, mengatakan telah terjadi <i>penindasan</i> di Libya.</p> <p>363. Tidak hanya mengecam, mereka juga telah melakukan evakuasi, dan ada juga yang bersiap-siap <i>mengevakuasi</i> warganya dari Libya.</p>	

			<p>364. Ulama berpengaruh Libya, Yusuf al-qaradawi, mengeluarkan <i>fatwa</i>, setiap prajurit Libya yang bisa menembak mati Khadafy telah “membersihkan Libya dari dia”.</p> <p>365. Sedangkan seorang akademisi, pakar Libya menyatakan, dia yakin <i>rezim Khadafy akan runtuh</i>.</p>
25 Februari 2010	“Khadafy Masih Brutal”	<p>366. Meski hingga Rabu sekitar 1.000 orang tewas akibat aksi militer, kekerasan terhadap massa yang <i>menggelar aksi</i> anti rezim Khadafy masih terus terjadi.</p> <p>367. Meski belum ada laporan resmi tentang <i>korban jiwa</i> terbaru, saksi mata <i>menduga kuat</i>, tembakan rudal dan senjata otomatis menyebabkan <i>jatuhnya korban</i>.</p> <p>368. <i>Aksi militer</i> yang tak kalah seru terjadi di Tripoli, Rabu malam.</p> <p>369. Tentara yang diperkuat oleh <i>milisi</i> Komite Rakyat, sebuah garda depan. Khadafy untuk mengantisipasi jika para tentara <i>tidak loyal</i> lagi kepadanya, melepaskan tembakan <i>membabi buta</i> terhadap kerumunan massa.</p> <p>370. Suasana kota Tripoli <i>mencekam</i>.</p> <p>371. Ratusan tentara dan milisi terus <i>berkeliaran</i> di jalan-jalan untuk memastikan tak ada warga yang ke luar rumah.</p> <p>372. Tank dan kendaraan lapis baja ditempatkan di sejumlah <i>titik rawan</i>.</p> <p>373. Kekerasan militer pendukung Khadafy <i>makin menjadi-jadi</i> karena massa terus bertahan di kota barat Tripoli.</p> <p>374. Massa berniat <i>mengepung</i> Tripoli yang dikuasai tentara bersenjata lengkap termasuk tank dan kendaraan lapis baja.</p> <p>375. Sehari sebelumnya, seorang pesuruh Khadafy, Abdullah Megrabi, datang memperingatkan para pengunjung rasa agar segera bubar atau siap <i>dibantai</i>.</p> <p>376. Federasi International untuk HAM mengatakan, korban tewas, hingga Rabu mencapai 640 orang, termasuk lebih dari 130 tentara yang <i>dieksekusi</i> atasannya mereka karena tidak mau menenbaki demonstran.</p> <p>377. Warga menuturkan, mereka nyaris tak percaya militer khadafy sampai sebegitu <i>brutal</i> menyerang rakyatnya sendiri .</p> <p>378. Mereka yang menyerang kami bukan <i>tentara bayaran</i>. Mereka adalah <i>anak-anak negeri kami sendiri</i>.</p> <p>379. Penduduk yang emosional <i>mengamuk</i> dan menghancurkan sebuah barak yang dihuni satu batalyon tentara bayaran dari Afrika yang <i>direkrut</i> Khadafy untuk melawan demonstran di Beng hazi, kota terbesar ke dua di Libya. (marah) (di datangkan)</p> <p>380. Pada 1976 misalnya Khadafy resmi <i>mengeksekusi</i> 22 perwira.</p> <p>381. Ia dituduh terlibat upaya <i>kudeta</i> pada 1970-an dan dibebaskan setelah 31 tahun <i>mendekan</i> di penjara.</p> <p>382. Para pemimpin dunia kembali melancarkan <i>kecaman</i> kepada Khadafy.</p> <p>383. Ia meminta masyarakat dunia bersatu membantu rakyat Libya ke luar dari <i>krisis politik</i>.</p> <p>384. AS menyiapkan <i>sanksi</i> terhadap Libya.</p> <p>385. Dunia International bertindak tegas membantu rakyat Libya yang <i>tertekan</i>.</p> <p>386. Abdel Jalil berharap Khadafy lebih memilih mati di tanah airnya sendiri dari pada <i>kabur</i> ke luar negeri.</p>	

			387. Presiden Susilo menyatakan, Indonesia tidak hanya <i>prihatin</i> atas krisis Libya, tetapi juga meminta PBB dan komunitas global <i>mengambil langkah riil</i> mencegah kekerasan di Libya.
26 Februari 2010	"Gowa Sudah Lebih Dulu Mendunia"	388. <i>Geliat</i> pelabuhan Makasar saat ini boleh jadi gambaran kejayaan kerajaan Gowa 4 abad lampau. 389. Untuk transaksi rempah-rembah pelabuhan ini bahkan menjadi <i>kiblat</i> pedagang dari Asia dan Eropa. 390. Pengiriman kakao dari pelabuhan Makassar kembali meningkat menyusul <i>memanasnya</i> politik di pantai Gading, negara produsen kakao terbesar di dunia. 391. Sayangnya, geliat itu tak berbanding lurus dengan pendapatan Dakhri sebagai eksportir hasil bumi. (tidak sesuai) (pengirim) 392. Penyebabnya, onkos kirim kakao <i>membengkak</i> karena ekspor harus lewat Surabaya. 393. Dengan keuntungan Rp 4.000 per Kg, ia memang <i>meraup</i> laba hingga Rp 10 juta per 2.500 ton kakao. 394. Namun, keuntungannya <i>susut</i> hingga 40 % karena biaya pengapalan. 395. Praktis, Dakhri hanya <i>meraih laba</i> bersih Rp 6 juta untuk 2.500 ton kakao. 396. Sejarawan Unhas, Edwar P <i>berkisah</i> , mekanisme perkulakan yang dicetuskan Perdana Menteri Kesultanan Gowa Karaeng P. terus <i>mendongkrak pamor</i> Makassar. 397. Itulah <i>strategi</i> yang ditempuh demi menarik minat pedagang berdatangan. 398. Berkat <i>trik</i> dagang tersebut pamor Makassar, di kawasan Asia Tenggara kala itu terus <i>diperhitungkan</i> . 399. Menurut General Manager Terminal peti kemas pelabuhan Makassar Anharuddin S , pemerintah Propinsi di KTI perlu <i>mendesak</i> pemerintah pusat untuk mewajibkan ekspor <i>komoditas</i> dilakukan di daerah asal. 400. Jika <i>regulasi</i> itu ditetapkan, perusahaan pelayaran mau tidak mau mengubah jadwal pelayaran hingga ada yang <i>singgah</i> di Makassar, ujanya. 401. Andai kebijakan itu belum juga mampu <i>menghidupkan</i> pelabuhan Makassar, ia mengusulkan agar kepala daerah di KTI <i>bergabung</i> membentuk konsorsium perkapalan. 402. Kepemilikan bersama kapal yang beroperasi di KTI akan membuka <i>keran</i> ekspor-impor, sekali gus memperbaiki sistem <i>transportasi</i> laut. 403. Perbaikan interkoneksi ke pelabuhan akan mengurangi kesenjangan harga barang di KTI dengan kawasan barat Indonesia. 404. Semestinya pemerintah pusat <i>berkaca</i> pada jejak kejayaan maritim itu	
27 Februari 2011	"Koruptor Minggir Saja!"	405. Itu penggalan lagu " ABC " dari Bimbo yang sejak 2 pekan lalu <i>diputar</i> di televisi. 406. Lewat lagu, Bimbo <i>merespons</i> secara jenaka situasi negerinya. 407. Situasi yang oleh Acil "Bimbo" digambarkan sebagai bertatapan <i>porak poranda</i> , termasuk korupsi yang merajalela. 408. Kelompok bersaudara Berawak Samsudin, Aci Darmawan, dan Jaka Purnama itu memberi semacam <i>counter</i> lewat medium budaya massa berupa lagu yang dengan mudah <i>diakses</i> publik secara luas.	

			<p>409. "Dimana masyarakat <i>gelisah</i>, perlu ada yang memberi <i>kesejukan</i>. Bimbo <i>main</i> di situ.</p> <p>410. Penyair Acep Zamzam Noer menulis puisi bergaya <i>jenaka</i> itu sebagai <i>pelepasan rasa</i> karena dengan bahasa keras sekalipun, si <i>terkritik</i> sudah sangat kebal.</p> <p>411. "Kita bersama-sama tertawa, <i>menertawakan diri sendiri</i>, karena kita bagian dari persoalan," kata Acep.</p> <p>412. Bimbo berharap dalam <i>keadaan pahit</i> negeri ini, orang masih bisa tersenyum atau tertawa lewat lagu. "tertawa dalam derita ha, ha, ha kata Sam.</p> <p>413. Lagu "ABC" menurut Bimbo mendapat respon dari berbagai kalangan, mulai dari ibu-ibu rumah tangga yang <i>kewalahan</i> menghadapi kenaikan harga sampai dosen yang 34 tahun <i>mengabdikan</i> dengan gaji <i>pas-pasan</i>.</p> <p>414. "Masyarakat <i>resah</i> dengan kondisi sekarang, mental reformasi dan karakter building harus menjadi gerakan budaya yang sungguh-sungguh," harap Acil.</p> <p>415. Budaya pop belakangan menjadi medium untuk mengungkapkan kekesalan pada kondisi sospol, termasuk perilaku <i>koruptif</i> para "putra bangsa".</p> <p>416. Lagu yang <i>diunggah</i> di jejaring sosial media You tube itu, sejauh ini telah dibuka sebanyak 440.207 kali oleh pengguna internet.</p> <p>417. Kemuakkan pada prilaku koruptif juga diungkapkan Slank lewat album "Juru standur", singkatan dari maju terus <i>pantang mundur</i> yang <i>dilepas</i> bulan agustus 2010.</p> <p>418. Pada setiap album setidaknya ada satu lagu yang <i>menggugat</i> korupsi.</p> <p>419. Pada <i>era Orba</i>, Slank bicara tentang kebobrokan dengan <i>lirik lebih samar</i>.</p> <p>420. Jadi harus pakai <i>bahasa yang keras</i>, bahasa yang digunakan di jalanan, ujar Bim-bim.</p> <p>421. Bim-bim merasa <i>miris</i>, kecewa dan muak melihat prilaku koruptif di negerinya lalu ia <i>tuangkan</i> perasaan itu lewat lagu.</p> <p>422. Dia <i>berharap</i> lagu-lagunya bisa menanamkan persepsi di kepala anak muda, khususnya <i>komunitas</i> Sianker, bahwa korupsi dan koruptor itu menjijikan.</p> <p>423. Kami mendoktrin Slanker dengan kalimat, "koruptor <i>minggir</i> saja lo!"</p> <p>424. Mogi Darusman pada tahu 1978 dengan gaya <i>sarkastis</i> menyanyikan lagu "rayap-rayap".</p> <p>425. Orang bisa langsung <i>mengakses</i> dan berpartisipasi secara personal, bahkan juga menunjukkan sikap resistensi.</p> <p>426. Jadi, di zaman sekarang tidak hanya Slank, Bimbo atau Iwan Fals yang bisa <i>menyuarakan</i> ekspresinya lewat lagu.</p> <p>427. Heru memberi contoh, kesadaran untuk <i>memberontak rezim otoriter</i> di Timur Tengah itu antara lain di perantarai media sosial.</p> <p>428. Jangan sepelekan <i>nyanyian rakyat</i> yang punya batas kesabaran.</p>
28 Februari 2010	"Ribuan Unit Rusun Terlantar"	<p>429. Pemerintah setempat mengakui kenyataan ini, <i>mereka menuding</i> pemerintah pusat sebagai penyebabnya. Sebaliknya, pemerintah pusat justru menyalahkan pemerintah daerah.</p> <p>430. Demikian hasil <i>pemantauan Kompas</i> pada sejumlah rumah susun sewa di</p>	

		<p>Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi dalam sepekan terakhir ini.</p> <p>431. Rusun di Cengkareng Jakarta Barat, misalnya, sejak pembangunannya selesai tahun 2009 belum di tempati.</p> <p>432. Kini, rusun 6 lantai itu sudah dikelilingi semak belukar tinggi. Sebagian besar penerangan juga tidak berfungsi.</p> <p>433. Di sudut depan rusun bertumpuk rongsokan truk. Lantai keramik di selimuti debu tebal. Sarang laba-laba bermunculan di berbagai sudut.</p> <p>434. Rusun ini merupakan 1 dari 17 tower di DKI Jakarta yang masuk dalam program 1.000 tower di Indonesia.</p> <p>435. Awalnya, rusun itu direncanakan untuk relokasi penghuni kolong jembatan tol di DKI Jakarta.</p> <p>436. Kondisi memprihatinkan juga terlihat di rusun sewa di kelurahan Cilangkap, Kecamatan Tapos, kota Depok.</p> <p>437. Rusun ini rencananya di buat untuk masyarakat menengah bawah, terutama pekerja di sekitar Kec . Cimanggis dan Tapos.</p> <p>438. Rusun yang dibangun pemerintah pusat pada 2004 – 2006 dengan dana Rp 7,7 miliar itu juga sempat terlantar selama 4 tahun.</p> <p>439. Tujuan lain adalah untuk mengurangi mobilitas penduduk yang berdampak terhadap kemacetan lalu lintas seperti di Jakarta.</p> <p>440. Apartemen ini bisa dimiliki kelas menengah ke atas, sedangkan rusun sederhana milik dan sederhana sewa targetnya kelas menengah ke bawah sehingga bisa menambah beban subsidi pada daerah.</p> <p>441. Bahkan, ada rusun sederhana milik di Jakarta Timur yang justru disegel Pemprov DKI Jakarta belum ada Fasilitas umumnya.</p> <p>442. "Jadi, kalau Presiden kesal kepada Fauzi Bowo, itu betul."</p> <p>443. Hal ini pula yang membuat orang enggan menghuni.</p> <p>444. Pemerintah pusat juga belum mengurus berbagai perizinan hingga 5 tahun berdiri bangunan itu dinilai masih ilegal.</p> <p>445. Terbengkalainya rusun di Depok, menurut Kabid Perencanaan dan Pengendalian dan Perencanaan Pembangunan Daerah Depok M.Fitriawan, terganjal persoalan serah terima dari pemerintah pusat.</p> <p>446. Akhirnya, setelah lahan dapat dibebaskan, rusun di bangun lebih dulu, sementara soal air dan listrik dipasang belakangan.</p>
14 Maret 2011	"Jutaan Orang Tanpa Pangan"	447. Jutaan korban Tsunami di sepanjang pantai timur pulau Honshu dan pulau lain di Jepang, Minggu (13/3), dalam kondisi krisis pangan dan air bersih.
27 Maret 2011	"Sastra Mati di Gudang Sejarah"	448. Sejak ketua yayasan YBSS Fachrudin Amro Ente meninggal tahun 2008, kata Sahin, yayasan seperti tanpa nakhoda. Tidak ada lagi kepengurusan.
31 Maret 2011	"Pembobol Bank Digunung"	449. Wakil kepala cabang dibekuk.
1 April 2011	"Pemerintah Tunda Pengajuan RUU Pemberantasan Korupsi"	450. Menhukam Patrialis Akbar meminta kembali draf rancangan undang-undang pemberantasan tindak pidana korupsi untuk disempurnakan.
2 April	"Banjir Masih	451. Banjir membuat kota Medan nyaris lumpuh,

	2011	Mengancam”	
	9 April 2011	“Bersalih, penghadapan Terakhir Suku Bathin IX	452. Aneka sesajen juga memenuhi <i>miniatur</i> sebuah bangunan di batang asam pagar yang mereka sebut balai penghadap dan balai pengasih.
	10 April 2011	“Makanan Sehat Makin Dekat”	453. “Keluarga sebaiknya <i>menghidupkan</i> lagi makanan tradisional sebab memasak dan mengkonsumsi makanan di rumah akan membangun kebahagiaan dan kebajikan yang semakin hilang” katanya.
	11 April 2011	“Produk China di Setiap Lini”	454. Setelah satu tahun perjanjian kawasan perdagangan bebas ASEAN – China (ACFTA) diberlakukan, Januari 2010, Produk China praktis <i>menguasai setiap inci</i> di negeri ini.
	14 April 2011	“Pemerintah Memilih Bersikap Hati-hati”	455. Pembahasan dalam <i>Kompas</i> itu, menurut Djoko, kini memasuki taraf <i>pematangan</i>
	15 April 2011	“Pemerintah Pulih bayar Tebusan”	456. Pemerintah memilih <i>bernegosiasi</i> dan membayar tebusan guna membebaskan 20 warga Indonesia Kru kapai MV Sinar Kudus yang <i>disandra</i> perampok Somalia. 457. Meskipun demikian, pemerintah juga siap menempuh <i>opsi</i> lain, termasuk <i>operasi militer</i> .
	17 April 2011	“Perempuan-perempuan Rangkas Bitung”	458. Siapa nyana, makananlah <i>penopang gairah</i> konsumsi warga metropolitan. 459. Namun, kisah mak tidak semuanya <i>nelangsa</i> .
	18 April 2011	“kualitas Anggota DPR Rendah “	460. DPR periode sekarang dinilai lebih <i>hedonis</i> dengan <i>gaya hidup mewakili</i> dan jauh dari rakyat. 461. Keadaan ini merupakan buah dari <i>rendahnya kualitas dan kompetensi orang</i> yang ada di dalamnya serta tidak adanya <i>desain besar</i> di pemerintahan.
	19 April 2011	“ABK Sinar Kudus Semakin Tertekan”	462. Kesatuan pelaut Indonesia dan perwakilan sejumlah keluarga awak kapal <i>berunjuk rasa</i> di depan kantor PT Samudera Indonesia di Jakarta.
	23 April 2011	“Cisanti, Menerangi Peradaban Pulau Jawa dan Bali”	463. Lumut yang tumbuh di dasar danau juga merupakan sumber <i>pakan</i> ikan yang ditebarkan di danau itu. 464. Ikan dan lumut <i>hanyalah secuil</i> potensi ekonomi Cisanti yang sangat bermanfaat bagi kehidupan warga sekitar.
	24 April 2011	“Biaskan I La Galigo Mengembara”	465. Pementasan ini bisa menjadi pintu masuk untuk membuka <i>tabir mitologi</i> I La Galigo yang belum terkuak. 466. Kisah sawerigading ini <i>dijalin</i> dalam sebuah rentetan kejadian. 467. Panitia <i>menggelar</i> pementasan khusus untuk wartawan.
	25 April 2011	“Citarum Tercemar dari Hulu”	468. Sungai Citarum <i>pemasok</i> tenaga Listrik bagi pulau Jawa dan Bali.
	26 April 2011	“Ribuan Dolar di Ruang Wafid”	469. KPK <i>Telisik</i> dana terkait sekretaris menpora . Perkara ini terkait dengan rencana pembangunan wisma atlet di Palembang.

Eufemisme berita utama pada “haluan” mulai 1 Januari s.d. 30 April 2011

No	Tanggal	Judul berita utama	Kutipan eufemisme
1	2	3	4
1	2 Januari 2011	Ramai-ramai berzikir ke Jakarta	1. Tetapi rasanya <i>kurang elok</i> kalau segudang aparat pemda di Padang juga harus ke Jakarta dengan perjalanan Dinas
2	5 Januari 2011	Kalau Tak Digubris Juga Soal CPNS, DPRD Panggil Kapolda	2. Kalau Pemprof Sumbar sudah bertekad akan <i>membersihkan birokrasi dari permainan kotor</i> penerimaan dan rekrutmen pegawai, maka tidak ada jalan lain kecuali menuntaskan perkara ini dari temuan-temuan yang sudah bermunculan di berbagai daerah itu.
3	6 Januari 2011	Gayus Memiliki Kekayaan di Luar Negeri.	3. Kepergian Gayus Tambunan ke Luar negeri September 2010 lalu, diduga bukan untuk <i>pelesiran</i> biasa, tetapi adalah untuk <i>mengamankan</i> kekayaan yang diduga disimpan di luar negeri.
4	7 Januari 2011	Kadinda Sumbar diambil Alih (sanksi dari kadin Indonesia)	4. Oleh karenanya Kadin Indonesia <i>turun tangan</i> mengambil alih masalah ini. 5. Para wakil ketua umum sudah jauh-jauh hari <i>mengingatkan</i> ketua umum Asnawi Bahar untuk segera melaksanakan rapat pleno.
5	8 Januari 2011	Gubernur-Wagub Berebut Sekda	6. Gubernur Irwan Prayetno menepis isu terjadi tarik menarik antara gubernur dan wagub dalam penetapan calon Sekda Provinsi. 7. Jadi, kata sumber tersebut, <i>bola sekarang sudah nyaris bundar</i>
6	10 Januari 2011	Hari ini Peringatan Tritura: Jangan Permainan Rakyat	8. ... Oleh karena itu jangan sekali-sekali permainan rakyat dan memancing-mancing rakyat untuk... Oleh karena itu jangan sekali-sekali <i>mempermainkan</i> rakyat dan <i>memancing-mancing</i> rakyat untuk <i>bergerak</i> . 9. Pemerintah tak hanya harus <i>bersedia</i> untuk lengser, tetapi juga <i>diminta</i> untuk <i>lengser</i> dari kekuasaan.
7	11 Januari 2011	PIP sediakan Rp 1 triliun (Pinjaman untuk pembangunan daerah)	10. Lembaga yang berupa satuan kerja di bawah kementerian keuangan RI <i>menawarkan investasi</i> kepada pemerintah daerah pada bidang infra struktur 11. Drs. Syafrial lebih jauh menjelaskan, <i>pembiayaan yang ditawarkan ini sifatnya tidak memaksa dan hanya bersifat alternatif solusi</i> bagi daerah yang kesulitan dalam pembiayaan pembangunan.
8	13 Januari 2011	Mandala Berhenti Terbang (Ratusan Penumpang Padang –Batam Resah)	12. Maskapai penerbangan Mandala Airlines stop beroperasi sementara mulai 13 Januari 2011 karena <i>terlilit masalah keuangan</i> . 13. Mandala tetap harus <i>selesaikan kewajiban</i> kepada para pelanggannya.
9	14 Januari 2011	Setelah Berhenti Terbang, Rute Mandala Jadi Rebutan	14. Kalau seperti ini kami merasa <i>dipermainkan</i> oleh pihak Mandala. 15. Sementara pihak aparat keamanan dari jajaran Polsekta Batam Kota siaga di dalam dan luar kantor untuk <i>menghindari hal-hal yang tidak diinginkan</i> . 16. Seperti diketahui, Mandala airline ,mengalami <i>kesulitan</i>

			<i>keuangan</i> atau <i>likuidasi keuangan</i> .
10	17 Januari 2011	Syahril Syam calon kuat sekda Sumbar	17. Irwan menyebutkan nama pamong <i>senior</i> yang juga <i>mantan</i> sekda provinsi Sumbar itu. 18. Dalam percakapan dengan Haiman kemaren gubernur juga <i>menyinggung beberapa kriteria</i> yang menjadi patokan untuk menetapkan kriteria calon sekda.
11	18 Januari 2011	SBY Keluarkan 12 Intruksi	19. Presiden mengintruksikan untuk memberikan tindakan <i>administrasi dan disiplin</i> di samping sanksi hukum kepada semua pejabat yang dinyatakan bersalah .
12	25 Januari 2011	35 Tewas, 10 WNI Selamat (Bandara Moskow Dibom)	20. Sekretaris bandara Vnukovo, menyebutkan bahwa <i>keamanan di bandara ini sudah ditingkatkan</i> . 21. Meskipun umumnya dianggap sebagai bandara paling upodate di Moskow, tetapi <i>prosedur keamanan dipertanyakan</i> .
13	1 Feb 2011	RI Kirim 3 Pesawat Jemput WNI (mesir Makin Rusuh)	22. Menteri Luar Negeri Marty Natalegawa usai <i>rapat terbatas</i> dengan presiden Susilo Bambang Yudoyono di kantor presiden,
14	2 Februari 2011	Efek Domino Krisis Arab: Krisis Mesir Berimbas ke Yordan dan Yaman.	23. Krisis Mesir mulai dicemaskan oleh para <i>penguasa karatan</i> di Timur Tengan. 24. Para pemimpin yang sudah <i>terlanjur karatan di kursi kekuasaan mulai ambil langkah antisipasi</i> . 25. Para pemrotes lebih banyak menuntut dia <i>mundur</i> karena tak bisa mengatasi pengangguran.
15	6 Februari 2011	Didesak Demonstran Mesir Pemimpin NDP Mundur massal	26. Demo panjang yang berlangsung sejak 12 hari lalu di Kairo telah memaksa Presiden Mesir Hosni Mubarak <i>mengambil langkah yang paling penting guna mengendalikan keadaan</i> . 27. Kepala komando pusat tentara masuk alun-alun dan <i>meminta</i> demonstrans untuk meninggalkan lapangan.
16	9 Februari 2011	Buyung-Gayus Pecah Kongsi	28. Gayus <i>ditangani</i> pengacara baru, Hotma Sitompul Penuntasan mafia pajak terancam 29. Pengacara Adnan Buyung Nasution menyatakan <i>mundur mendampingi mantan</i> pegawai Ditjen pajak, Gayus H. Tambunan.
17	10 Februari	Kasus pertamina kembali dibongkar	30. ...Sebaliknya <i>pemegang kekuasaan</i> selalu bebas dari hukum 31. <i>Diangkatnya</i> kasus ini kembali oleh kejati Sumbar terlihat dengan kembalinya diperiksa para terdakawa oleh tim penyidik.
18	13 Feb 2011	Pesawat cassa Hujan tanah, lima orang tewas	32. Lima orang di dalam pesawat <i>meninggal dunia</i> di lokasi 33. Yanti ketika dimintai keterangan lebih detail <i>enggan</i> memberikan keterangan
19	14 Feb 2011	Setelah makan jamur, 14 buruh kebun keracunan	34. Mereka bekerja sebagai tenaga borongan membuka lahan di bawah <i>komando</i> seorang mandor
20	16 Feb 2011	Gubernur Diminta mengajukan calon Baru.	35. Calon Sekda Sumatera Barat bukan ditolak Kemdagri, hanya Gubernur Sumbar <i>diminta</i> mengajukan calon baru

21	17 Feb 2011	Soal biaya perjalanan dinas gubernur-pimpinan DPRD sengit	36. Pimpinan dewan <i>pertanyakan</i> kenapa Gubernur belum juga melakukan mutasi dan pengisian jabatan. 37. Sementara wakil ketua DPRD <i>tidak bersedia</i> memberikan penjelasan kepada wartawan. 38. Perbedaan pandangan yang berlanjut kepada sekedar “kata dibalas dengan kata”
22	18 feb 2011	Pengangkatan pejabat , gubernur tolak uang setoran	39. Gubernur Sumbar <i>menegaskan</i> sikapnya hanya akan mengangkat dan memberhentikan pejabat melalui mekanisme yang jelas. 40. Irwan juga mengklarifikasi <i>selentingan</i> yang menyatakan terjadinya perpecahan antara gubernur dengan wakil gubernur 41. Gubernur <i>meminta</i> agar bisa menjalankan tugas sebaik-baiknya.
23	20 Feb 2011	Kemarau Pessel 3000 Ha Sawah Terancam Gagal Panen	42. ... untuk itu warga yang lahannya belum <i>tersentuh</i> pengairan teknis diharapkan dapat membaca kalender musim
24	21 Feb 2011	Demokrat—Golkar Saling Ancam	43. Partai demokrat <i>meminta</i> partai Golkar tidak mengajukan usul tersebut karena akan <i>menggoyahkan pemerintahan</i> (pro-kontra soal pengajuan hak anket pajak)
25	22 Feb 2011	Libya membara, Maroko juga bergolak	44. Aksi demonstran menuntut <i>turun</i> pemimpin Libya Muammar Khadafi. 45. Dilaporkan militer telah melakukan <i>tindakan represif</i> sehingga menewaskan lebih 200 orang.
26	23 Feb 2011	Setgab Pecah, Demokrat Menang	46. ... namun Syarif <i>enggan</i> meneruskan perkataannya, apakah evaluasi akan berujung pada perpecahan atau perombakan kabinet. 47. Golkar mencari alternatif lain untuk membuka kasus mafia pajak.
27	28 Feb 2011	Harga Minyak Ancam Perekonomian Indonesia	48. Adalah sangat wajar kalau pemerintah mulai mencemaskan. <i>Meroketnya</i> harga minyak dunia ini karena bisa mengancam kecek
28	1 Maret 2011	Serang Balik Pemberontak Khadafi , Masih 28'Pede'	49. Khadafi selama ini tampil di hadapan publik menyatakan <i>keenganannya untuk mundur</i> . 50. Salah satu “ perawat Pribadi” Khadafi <i>dideskripsikan</i> sebagai si Pirang yang menggairahkan.
29	2 Maret 2011	Dana PID Sumbar Dicoret	51. Jelas kita sangat <i>membutuhkan bantuan</i> pusat.
30	3 Maret 2011	Kebakaran Besar di Padang	52. Sampai berita ini <i>diturunkan</i> pukul 00, baru 65 % api <i>dikuasai</i> petugas pemadam kebakaran. 53. Api yang telah membesar membuat raja merah susah untuk <i>dijinakkan</i> .
31	4 Maret 2011	Apakah SBY Berani? (Evaluasi koalisi dan perombakan cabinet.	54. Geram dengan perangai kedua mitranya itu, hari Selasa lalu pun SBY mengirim <i>warning</i> kepada keduanya dengan mengatakan akan <i>mengevaluasi</i> segera Setgab koalisi. Itu artinya bias mengeluarkan kedua partai dari Setgap koalisi dan mengganti kader-kader Golkar dan

			PKS yang ada di kabinet
32	6 Maret 2011	Gubernur Sumbar Ajukan Calon Tunggal Sekda	55. Pengajuan calon tunggal ini <i>menyulitkan</i> kendari memberikan penilaian karena melenceng dari Permendagri No 5 Th 2005
33	7 Maret 2011	Perburuan Juara Sengit Liverpool Hempaskan “Setan Merah”	56. Liverpool baru bisa <i>mencetak gol</i> pada menit 34 melalui Dirkkuyt setelah memanfaatkan umpan Matay Luiz Suarez
34	8 Maret 2011	Harga Minyak Ancam Perekonomian Indonesia	57. Perlahan tapi amat dirasakan denyutnya, harga minyak dunia yang membumbung membuat pemerintah harus <i>berhitung ulang</i> untuk menentukan apakah harga BBM akan dinaikkan Rp 500/liter.
35	9 Maret 2011	Golkar Senang, PKS Memelas	58. <i>Khatamnya</i> Golkar tetap dalam koalisi bersama partai Demokrat mendukung pemerintah SBY-Boediono hingga 2014
36	12 Maret 2011	Dunia Berduka, Jepang Menangis	59. Sekitar 200—300 <i>Jenazah</i> ditemukan disekitar pantai di kota Sendai, Jepang.
37	13 Maret 2011	Stunami Jepang 10 ribu orang hilang	60. Sebelumnya Jepang <i>memperingatkan</i> mengenai kehancuran pada reaktor nuklir rusak setelah gempa.
38	14 Maret 2011	Reaktor Nuklir meleleh, Jepang hadapi masalah besar	61. Situasi di reaktor Fukushima tetap <i>memprihatinkan</i> , sehari setelah ledakan terjadi di reaktor itu.
39	15 Maret 2011	Kerugian Jepang Rp 1.500 T	62. ... sementara jutaan penduduk hidup tanpa listrik, kekurangan air bersih dan <i>krisis</i> bahan makanan.
40	16 Maret 2011	Rumah Yapto Dikirim Bom	63. Paket ketiga, polisi <i>mengamankan</i> bom di kediaman ketua Pancasila.
41	17 Maret 2011	Dicokok Sebelum Menyerah (Mantan Pejabat Korupsi)	64. Pelarian tiga <i>mantan pejabat</i> Pemko Bukittinggi terpidana perkara korupsi Rp 1,2 milyar dalam pengadaan tanah untuk kantor DPRD.
42	18 Maret 2011	Bom Buku Bikin SBY Jadi Gerah	65. Teror bom buku kembali marak. Tidak hanya <i>meresahkan</i> masyarakat, tetapi juga membuat <i>SBY gerah</i> .
43	19 Maret 2011	Truk Tabrak ANS, 5 Orang Tewas	66. Kenek bus mengalami patah kaki dan bagian kepalanya mengalami luka serius dan langsung <i>meninggal</i> . Polisi yang datang ke lokasi pagi itu bersama masyarakat langsung <i>mengevakuasi</i> korban ke rumah sakit.
44	21 Maret 2011	Khadafi Setelah di serang Balik (kita berperang inci demi inci)	67. PBB <i>merekomendasikan</i> serang untuk melindungi warga sipil 68. Hasilnya adalah kekalahan pasukan Khadafi dan mereka <i>menariki diri</i> dari kota-kota yang dikuasai pemberontak. 69. Ketiga negara itu menghendaki kolonel khadafi <i>tergulingkan</i>
45	22 Maret 2011	BBM bersubsidi tidak naik	70. Sebelumnya pemerintah merencanakan <i>pembatasan</i> konsumsi BBM bersubsidi di Jabotabek.
46	23 Maret 2011	PNS Terima <i>Rapel</i> Kenaikan	71. Perbaikan pendapatan itu (kenaikan gaji) dimaksudkan agar para guru dapat melaksanakan <i>tanggungjawab</i>

		Gaji	sebagai pendidik.
47	24 Maret 2011	Menteri pertahanan bantah isu gulingkan SBY	72. Laporan investigasi Al-Jazeera mengungkap rencana menggulingkan presiden SBY. Kabar itu hanya dianggap dongeng dan dibantah keras oleh menteri pertahanan. 73. Kabar mengenai adanya rencana kelompok Islam garis keras dibantah oleh menteri keamanan.
48	25 Maret 2011	Isu kudeta tak ditanggapi, banyak jenderal kecewa	74. Pemerintah tidak akan menanggapi pemberitaan Al-Jazeera mengenai rencana sejumlah purnawirawan Jenderal yang akan menggulingkan SBY. 75. Saya sampai hari banyak bertemu dengan mantan Jenderal
49	26 Maret	Yaman dan Yordania Menggelegak	76. Presiden Yaman Saleh siap meletakkan jabatan . 77. Kekuasaan hanya akan diserahkan ke pihak-pihak yang bisa mengamankan kepentingan negara.
50	27 Maret 2011	Ricuh, Kongres PSSI Batal.	78. Pengambilalihan pelaksanaan kongres dilakukan setelah pihak PSSI membatalkan pelaksanaan kongres kerana dinilai tidak kondusif dan telah ditumpangi pihak ketiga.
51	28 Maret 2011	Nurdin takut kalah	79. Diduga takut kalah karena pendukungnya makin menciut , kubu Nurdin sengaja membatalkan kongres PSSI 80. Menurut mereka, Nurdin Halid memang sengaja memancing (memicu) adanya reaksi masa kongres.
52	29 Maret 2011	Tidak diakui Pemerintah Nurdin Melawan.	81. Mantan juru bicara presiden SBY itu menjelaskan, dengan adanya keputusan tersebut pemerintah pusat maupaun daerah 82. Tindakan pemerintah tersebut dianggap sebagai jalan tengah terbaik menuntaskan kemelut di tubuh organisasi tersebut.
53	30 Maret 2011	Wagub kecewa, Sumbar tak masuk koridor Sumatera	83. Sedangkan Sumbar yang berada di Sumatera bagian barat akan seakan terlupakan
54	3 April 2011	7 Kg Diturunkan di Padang Luar (Penangkapan ganja di Padang Panjang)	84. Ari segera memainkan ilmunya untuk membuka kunci mobil avanza itu, ternyata kotak plastik yang biasa dipakai untuk menyimpan buah-buahan. 85. Kita juga memberikan apresiasi kepada Polresta Padang Panjang yang sudah bekerja sungguh-sungguh.
55	7 April 2011	Sumbar Menuju Lumbung Jagung (pacu luas lahan dan produksi)	86. Kementerian Pertanian Pending Dadi mengatakan, pihaknya siap memberikan dukungan bagi Sumatera Barat dalam rangka memacu peningkatan produksi jagung. 87. Selanjutnya di bidang pemasaran, pihaknya akan melakukan pembenakan pemasaran jagung yang lebih berpihak pada petani.
56	17 April 2011	Banyak Mangkir Saat Rakor (Gubernur Sentil Bupati/Walikota)	88. Bila teguran tidak diindahkan juga maka dana tugas pembantunya dapat ditanggihkan pencairannya . 89. Dari catatan yang dihimpun Haluan, wajah kepala daerah yang tak kelihatan sejak pagi adalah bupati Mentawai, bupati Agam, Bupati Sawah Lunto....

57	19 April 2011	Sekcam Tewas Dihantam Longsor	90. “Mudah-mudahan malam ini juga mayat beliau bisa kita temukan”, ujar anggota Taruna Siaga Bencana kepada Haluan di TKP malam tadi sebelum <i>jasad</i> korban ditemukan.
58	20 April 2011	Jalan Sicincin- Malalak-Balingka (Simaka) masih perlu penyempurnaan.	91. Penguatan harus dilakukan, mengingat lereng tebing di sepanjang jalan Balingka tergolong labil dan sangat <i>rawan</i> bencana. 92. Tentang upaya <i>mengantisipasi</i> daerah rawan katanya tidak ada lagi.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP TIM PENELITI

1. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
- b. NIP : 195510101981032026
- c. Pangkat/golongan : Pembina/IVB
- d. Jabatan fungsional : Lektor Kepala
- e. Jenis kelamin : Perempuan
- f. Bidang Kajian : Pendidikan Bahasa
- g. Jurusan/fakultas : Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah/Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)
- h. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
- i. Alamat Surat : Jl. Pinang Sori III No. 2 Air Tawar Timur, Padang, Sumatera Barat.
- j. Telepon/faks : 081316559838

2. Anggota 1

- a. Nama : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
- b. NIP : 19620709 1986022001
- c. Pangkat/Golongan : Pembina/IVA
- d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- e. Jenis Kelamin : Perempuan
- f. Bidang Kajian : Pendidikan Bahasa
- g. Jurusan : Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah/Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)
- h. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
- i. Alamat : Komplek DKP Blok B/12 Pondok Karya. Tabing. Padang.

3. Anggota II

- a. Nama : Zulfikarni, M.Pd.
- b. NIP : 198109132008122003
- c. Pangkat/Golongan : Penata Muda TK I/IIIB
- d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- e. Jenis Kelamin : Perempuan
- f. Bidang Kajian : Pendidikan Bahasa
- g. Jurusan : Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah/Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)
- h. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
- i. Alamat : Komplek Filano Blok A.3 No 18 Tabing Padang.
- j. E-mail : zulfikarni@unpad.ac.id